PESONA SEKSI 1

—Melody & Kent—

Penulis : Miafily

Penyunting : Miafily

Penata Letak : Miafily

Desain Sampul : Miafily

Sumber gambar sampul : Shutterstock

Wattpad : Miafily

Instagram : difimi_

Januari, 2022

368 halaman, 14,8 cm x 21 cm

Diterbitkan secara pribadi oleh Miafily

1. IKAN BESAR

Seorang wanita cantik, tampak mematut dirinya di depan cermin kamar mandi yang bersih. Ia pun memoleskan *lipstick* merah yang menggoda pada bibirnya yang tipis. Lalu tak lupa dirinya merapikan riasan matanya yang memang ia tekankan agar sesuai dengan keinginannya. “Sepertinya sudah cukup sempurna, orang yang mengenal Melody pasti tidak akan mengenali wajah ini,” ucap Melody puas.

Benar, wanita cantik itu tak lain adalah Melody Madeline. Seorang wanita yang memiliki kemampuan menyamar dan menipu yang sangat

baik. Tidak terhitung sudah berapa banyak pria yang berhasil ia tipu dan ia kuras hartanya. Tentu saja semua itu tidak terlepas dari kemampuan tangannya dalam berias dan menutupi wajah aslinya, serta kemampuannya dalam menggoda.

Kali ini pun, Melody tengah berada dalam usaha menggoda seorang pria hidung belang yang terkenal sangat kasar pada kekasihnya. Sebenarnya, Melody sudah memegang kendali dalam hubungan ini. Ia bahkan sudah mengantongi kelemahan pria bajingan itu, dan sudah mengalihkan beberapa harta yang berharga menjadi miliknya. Jadi, bisa dibilang ini adalah kencan terakhir mereka.

"Kali ini pun akan kupastikan sukses," gumam Melody sebelum memperbaiki ekspresinya dan dirinya pun melangkah percaya diri ke luar dari toilet sebuah bar mewah tersebut.

Dengan gerakan yang sangat seksi, Melody pun kembali menuju meja bar di mana pria yang

berstatus sebagai kekasihnya sudah menunggu. “Sayang, maaf aku pasti membuatmu lama menunggu,” ucap Melody dan mengecup pipi pria itu dengan lembut.

“Menunggu memang terasa membosankan, tetapi aku bisa melakukan apa pun demi dirimu, Lilith,” balas pria itu memanggil Melody sebagai Lilith. Tentu saja, karena Lilith adalah identitas yang saat ini tengah digunakan oleh Melody.

Melody pun berbisik pada pria itu, “Sayang, tamu bulananku sudah pergi.”

Pria mata keranjang itu pun terlihat sangat senang lalu bertanya, “Lalu bisakah kita pergi sekarang juga? Aku sungguh tidak sabar menghabiskan waktu yang menyenangkan di kamar hotel?”

Melody pun menggeleng. “Aku sedikit gugup karena ini akan menjadi malam pertama kita.
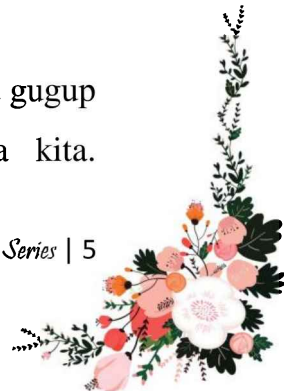
Bagaimana jika kita minum lebih banyak dulu?" tanya Melody.

Dimulai lah aksi Melody yang terus mencekoki pria itu dengan gelas demi gelas minuman keras dalam kadar tinggi. Sementara Melody tidak meminumnya dan membuangnya pada wadah es yang ada di dekatnya. Hingga Melody terlihat seperti menikmati semua minuman itu dan mulai pura-pura mabuk. Membuat lawan mainnya semakin bersemangat dan minum dengan tak terkendali.

Di tengah usaha Melody untuk terus membuat bajingan di hadapannya benar-benar mabuk, telinga Melody pun menangkap pembicaraan dari para pria yang berkumpul di meja yang berada di sudut. *"Wah, kau benar-benar monster dalam bisnis, Kent!"*

Melody pun terkejut saat mendengar nama Kent disebut, dan dirinya pun melirik sebelum
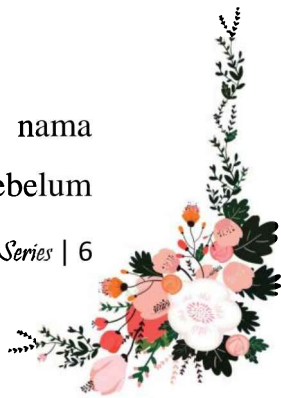
menyadari jika memang pria bernama Kent memang berada di sana. Melody tidak mungkin tidak mengenal Kent. Pria itu adalah pebisnis yang terkenal kejam di dunia bisnis. Kabarnya, baru-baru ini ia berhasil mengakusisi sebuah perusahaan yang sudah ia tekan selama sekitar dua bulan lamanya.

Tentu saja, Kent juga terkenal sebagai seorang pria yang ahli mematahkan hati wanita. Selain itu, ia juga sangat arogan. Benar-benar bajingan yang membuat Melody tergelitik untuk memberikan pelajaran padanya. Melody pun menyeringai. “Sepertinya itu akan menarik. Sudah saatnya aku mengambil risiko yang lebih besar untuk bersenang-senang,” gumam Melody.

***

Melody bersiul tampak begitu santai dengan menggunakan sarung tangan dan memainkan ponsel pria yang menjadi kekasihnya tersebut. “Mari pinjam ponselmu manis,” ucap Melody lalu meminjam tangan pria itu untuk pemeriksaan ibu jari.

Setelah itu, Melody pun sukses menguras beberapa rekening milik pria tersebut. Melody tersenyum dan mengembalikan ponsel pria yang masih tak sadarkan diri karena pengaruh alkohol tersebut. “Tidak perlu sedih. Aku hanya membersihkan rekeningmu dari uang kotor. Tenang

saja, aku juga tidak menggunakan uang itu dengan alasan buruk. Aku mendonasikan semuanya atas nama dirimu. Bukankah aku baik?" tanya Melody sembari tersenyum lebar.

Melody pun segera bangkit dari posisinya. Ia melangkah ke luar dari kamar hotel dan mengeluarkan ponselnya untuk menghubungi seseorang. "Billie, Sayang. Sekarang tugasmu," ucap Melody sembari mengedipkan matanya pada kamera pengawas.

Kamera itu pun seketika mati, dan sebuah sahutan terdengar dari ujung sambungan telepon, *"Oke, semuanya sudah selesai. Kau benar-benar tidak meninggalkan jejak di mana pun."*

"Woho, Billie memang benar-benar bisa aku andalkan," balas Melody sembari melangkah pergi. Alih-alih pergi melalui pintu masuk, Melody pun pergi menggunakan pintu belakang.

Melody terlihat sangat santai, seolah-olah dirinya tidak pernah melakukan hal yang salah dan dapat ditangkap oleh pihak berwajib. *"Tentu saja aku harus bisa diandalkan agar aku bisa mendapatkan bonus lebih besar darimu,"* balas Billie terdengar begitu bersemangat.

Melody mencibir, "Sepertinya kau tau jika aku sudah menyisakan satu rekening gelap milik pria tadi untukmu."

"Terima kasih. Aku tau kau memang selalu memikirkanku, Sayang," sahut Billie senang. Tentu saja uang dalam rekening gelap itu akan menjadi jatahnya dalam permainan penipuan tersebut.

"Ya, ya. Sekarang sudah waktunya kita membicarakan target baru." Melody melangkah memasuki kamar mandi umum. Sebelumnya ia sudah menyimpan pakaian ganti di sana.

Ia menggunakan *earphone bluetooth* agar bisa bertelepon ria dengan lebis nyaman, sembari menghapus riasan dan berganti pakaian. Mendengar hal itu, Billie pun bertanya, *"Dengan perkataanmu itu, sepertinya tidak salah jika aku berpikir kau sudah memiliki target baru. Siapa itu?"*

Melody terkekeh saat dirinya melihat wajahnya yang asli sudah bersih dari riasan yang sebelumnya ia gunakan. Meskipun tidak memiliki riasan apa pun, Melody tetap terlihat cantik. Sebab pada dasarnya ia memiiki dasar yang baik. Hanya saja, semua riasan itu memang dibutuhkan untuk semua aksi penipuannya. Selain berandiwara, penyamaran yang sempurna akan membuat dirinya menghindari masalah di masa depan.

Melody pun membawa tasnya, dan melangkah ke luar kamar mandi umum itu sembari menjawab, "Kent. Kent Trevor Felipe."

Melody melihat sebuah mini market dan masuk ke dalamnya untuk membeli beberapa camilan dan minuman yang ia iginkan. Lalu terdengar suara Billie yang berkata, *"Kau gila?"*

"Ya. Aku memang agak tergila-gila dengan uang," jawab Melody sembari terkekeh dan membandingkan harga camilan yang akan ia pilih. Dan memilih camilan yang lebih murah satu sen dari yang lainnya. Tindakan yang jelas mendukung perkataannya barusan.

Melody mendengar suara dengkusan Billie. *"Kent adalah ikan yang terlalu besar, Melody. Itu akan berbahaya. Bisa-bisa bukannya kau yang berhasil menariknya ke permukaan, kau yang akan tertarik kail pancing dan tenggelam sebelum terbawa arus."*

Jelas Billie yang sudah menjadi patner Melody dalam waktu yang lama, mereka jika apa yang akan Melody lakukan ini sangat berlebihan.

Melody sendiri terdiam, lalu menatap televisi yang berada di atas meja kasir. Itu menayangkan berita mengenai Kent yang masuk ke dalam barisan para pebisnis sukses di dunia. Melody pun menyeringai.

"Karena dia ikan yang besar, maka akan sangat menyenangkan jika aku memancing dan menangkapnya, Billie," ucap Melody lalu kembali menatap barang-barang yang ada di etalase.

"Tidak perlu cemas berlebihan. Sebab seperti apa yang kulakukan di masa lalu, akan kuhancurkan Bajingan arogan sepertinya. Mari kita kembali bersenang-senang, Billie. Siapkan keyboard-mu. Karena kita akan kembali sibuk," ucap Melody seakan-akan apa yang ia katakan bukanlah hal yang cukup mengerikan untuk dikatakan oleh wanita cantik seperti dirinya.

2. AKAN KUPOTONG

Melody duduk di kursi belajarnya dan membaca informasi lengkap yang sudah Billie kirim padanya. Tentu saja itu adalah informasi yang berkaitan dengan Kent. Informasi yang secara khusus diminta oleh Melody untuk dicarai dengan sangat detail oleh Billie. Sebab Kent adalah orang yang berbahaya dan gila. Karena itulah Melody harus mempersiapkan dirinya lebih barik.

Saat Melody masih sibuk membaca, Billie menelepon dan Melody pun segera menerima sambungan telepon tersebut. *"Kau sudah membacanya?"* tanya Billie.

“Aku tengah melakukannya,” jawab Melody lalu melangkah ke luar dari kamarnya dengan membawa kertas yang masih ia baca dan ponselnya.

Ternyata Melody pergi ke dapur dan menuangkan air sembari masih berbincang dengan Billie. “Kurasa dia memang lebih berbahaya daripada yang kubayangkan,” ucap Melody.

“Sudah kubilang, dia memang sangat berbahaya. Ia ikan yang terlalu besar untuk kita tangani saat ini,” balas Billie. Jelas berharap Melody mengurungkan niatnya.

Melody kembali membaca data mengenai Kent. Lalu berkata, “Tidak, aku tidak akan mengubah keputusanku. Dia akan tetap menjadi targetku, Billie.”

Saat ini Melody tengah duduk di meja makan yang bisa terlihat dari ruang tamu sekaligus ruang keluarganya. Meskipun sudah ada begitu banyak
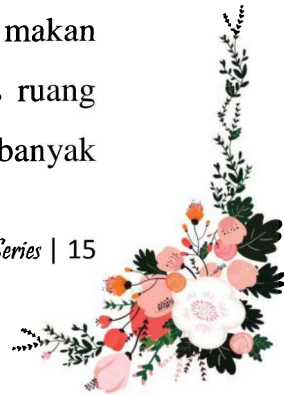
pria kaya yang ia tipu dan ia kuras hartanya, Melody hanya tinggal di apartemen kecil tetapi bersih dan nyaman. Ia juga tidak memiliki banyak barang mewah atau gaya hidup yang glamor. Ia hidup dengan secukupnya.

Biasanya daripada untuk menambah kekayaan pribadi, Melody akan mengalihkan uang yang ia dapatkan pada panti asuhan, panti jompo, atau institusi terpercaya lainnya untuk menyalurkan dana tersebut pada yang membutuhkan. Tentu saja, Melody juga sebelum itu menikmati sensasi bersenang-senang di tengah usaha penipuannya. Karena Melody selalu berhasil menjadi seorang kekasih yang dimanjakan oleh para targetnya. Jadi ia bisa melakukan apa pun, karena para kekasihnya yang kaya akan dengan mudah memberikan semua itu.

Berbeda dengan Billie yang memang secara khusus mendapatkan bagian dari uang yang ia
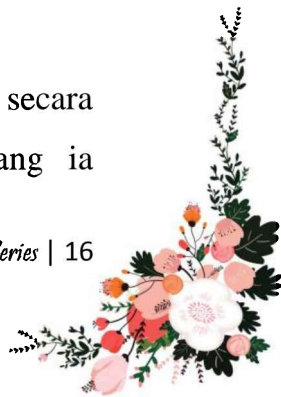
dapatkan dari penipuan. Tentu saja itu adalah bayar yang pantas atas semua bantuan yang diberikan Billie padanya. “Ayolah jangan cemas, Billie. Kita akan bersenang-senang seperti biasanya,” ucap Melody.

“Memangnya aku bisa apa jika kau sudah memutuskan?” keluh Billie di ujung sambungan telepon.

Hal itu membuat Melody tertawa senang. “Kalau begitu, apa kau sudah menyiapkan semua yang kau minta?” tanya Melody.

“Tentu saja. Identitas sebagai Aeris Claira Belzac sudah siap untuk kau gunakan. Kau bisa melihat datanya di bagian belakang informasi yang kuberikan. Untuk passport dan hal yang berkaitan dengan identitas lainnya, akan kukirim esok hari,” jawab Billie terdengar percaya diri. Sebab dirinyalah yang sudah menyiapkan identitas palsu yang sangat nyata tersebut untuk Melody.

Melody bersiul saat melihat data dari sosok Aeris yang akan ia perankan untuk merayu Kent nantinya. "Jadi, aku akan berperan sebagai seorang putri haram dari pengusaha kaya raya? Sungguh elit," ejek Melody.

"Kau tidak senang? Memangnya kau pikir masuk akal ada seorang anak dari pengusaha berpengaruh yang wajah dan identitasnya tidak dikenal? Kau bahkan memesan banyak detail dari identitas yang akan kau gunakan," tanya Billie jengkel.

Melody memang secara khusus, meminta Billie untuk menyiapkan identitas yang terperinci. Yaitu putri dari keluarga Belzac yang berasal dari Prancis dan memiliki usaha yang menonjol dalam bidang perhotelan serta jaringan *super market* yang tersebar di berbagai negara. Karena itulah, identitas yang paling mudah untuk dipalsukan dan masuk akal adalah menjadi putri haram dalam keluarga

tersebut. Kini semuanya sudah sempurna, tinggal Melody yang perlu memulai pekerjaannya dengan baik.

Melody terkekeh. “Jangan merajuk. Kita akan mulai bersenang-senang, Billie. Kita buat Kent hancur karena kearoganannya sendiri,” bisik Melody terdengar mengerikan di telinga Billie. Mungkin, Kent adalah seorang bajingan gila, tetapi Melody sendiri tak kalah gilanya. Ia adalah wanita gila yang jalan pemikirannya sulit untuk dibaca.

***

Melody menatap tampilannya pada cermin, dan melihat rambutnya sudah selesai ditata. Tentu saja, wajahnya juga sudah dirias dengan cantiknya. Untuk kesekian kalinya, Melody menggunakan kemampuan merias yang ia miliki. Jadi, ia hanya datang untuk menggunakan pakaian yang sudah disiapkan dan menata rambut. Melody menekankan jika dirinya sama sekali tidak ingin riasan wajahnya diubah.

"Je veous remercie, ah maaf. Maksudku, terima kasih," ucap Melody.

"Sama-sama Nona Aeris. Saya hanya membantu Anda merapikan rambut," balas orang butik yang memang membantunya bersiap tersebut.

Melody yang mendengarnya pun tidak merasa bingung. Saat ini dirinya sudah berperan sebagai nona Aeris yang berasal dari Paris. "Sepertinya kau kecewa karena aku tidak mengizinkanmu untuk merias wajahku," ucap Melody.

"Nona memang sangat cantik, tapi pergi dengan wajah yang hampir polos seperti ini terasa terlalu berlebihan," ucap sang perias.

Melody tertawa dalam hati. Ia memang terlihat tampa mengenakan riasan apa pun, tetapi ini adalah riasan tahan air di atas lapisan berupa silicon tipis yang menciptakan fitur wajah baru yang jelas berbeda dengan wajah aslinya. Melody hingga melakukan hal ini karena ia tidak boleh sampai melakukan kesalahan. Jadi, dirinya pun benar-benar mempersiapkan diri lebih daripada saat dirinya tengah menipu pria lain.

“Wajahku saat ini tengah sangat sensitif. Dokter menyarankanku untuk tidak menggunakan riasan yang berlebihan. Bagaimana jika kau memoleskan pewarna bibir saja?” tanya Melody.

“Baik, Nona,” jawabnya dengan semangat dan memoleskan lipstick yang membuat bibirnya terlihat lebih sehat dan basah.

Setelah itu, Melody pun berdiri dan pergi dari butik tersebut dengan penampilan yang sangat sempurna. Ternyata Melody pergi untuk menghadiri sebuah pesta yang bisa ia akses setelah mendekati seorang desainer pemilik butik di mana sebelumnya Melody merias diri dan mendapatkan gaun yang tengah ia kenakan. Tak membutuhkan waktu lama, Melody pun sampai di tempat yang ia tuju.

Kehadirannya yang segar dan begitu cantik, jelas menarik perhatian orang-orang. Terlebih, gaun yang ia kenakan saat ini benar-benar menarik perhatian para kaum adam. Bagaimana tidak, ia
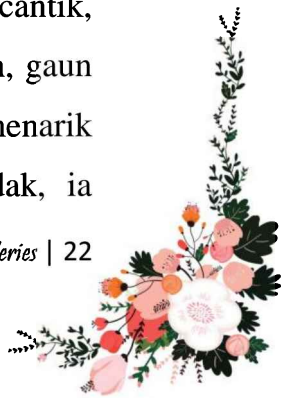
mengenakan gaun hitam dengan aksen merah yang menghiasi ujung gaun tersebut. Hal yang paling luar biasa adalah punggung putihnya yang terlihat bebas. Sungguh warna kulit dan gaunnya yang kontras, membuat penampilannya sangat memukau.

Terlebih, dengan warna rambut cokelat keemasannya yang berkilau di bawah terpaan lampu. Sosoknya semakin memukau. Jelas, ini bukanlah warna rambut asli Melody. Ia sengaja mewarnainya untuk menonjolkan kesan malaikat dari sosok Aeris yang ia perankan. Dan sepertinya apa yang Aeris rencanakan sukses besar.

“Nona Aeris, kau benar-benar terlihat luar biasa,” ucap Gies sang desainer gaun yang ie kenakan. Saat ini Melody sudah bergabung dengan sebuah kelompok di acara pesta tersebut.

Tentu saja Melody segera menjawab dengan malu-malu, “Anda berlebihan. Semua ini karena gaunmu yang luar biasa.”

Akibat ucapan *Aeris* tentu saja para wanita yang mendengarnya mulai menempel pada Gies. Meminta untuk dibuatkan gaun yang sama luar biasanya dengan gaun yang dikenakan oleh Melody yang menarik perhatian orang-orang yang mengunjungi pesta amal tersebut. Melody memang menggunakan gaun Gies bukan tanpa alasan, ini untuk menarik perhatian orang-orang, terutama Kent yang juga menghadiri pesta tersebut.

Lalu saat Melody mengedarkan pandangannya, seketika ia bertatapan dengan Kent yang ternyata juga tengah memandangnya dari jauh. Lalu, Kent pun mengangkat gelas wisky yang berada di tangannya, seakan-akan mengajak Melody bersulang dari jauh. Melody yang melihatnya pun segera bereaksi malu-malu.

"Kau pasti sudah mencari informasi mengenai diriku, dasar Bajingan," ucap Melody dalam hati. Ia yakin jika Kent saat ini sudah tahu

jika ia adalah Aeris sang putri haram dari keluarga Belzac. Billie pasti sudah mengerjakan tugasnya dengan baik, hingga alih-alih mendapatkan informasi mengenai Melody, Kent pasti mendapatkan informasi mengenai Aeris.

Alasan mengapa Melody menggunakan identitas palsu Aeris sebagai putri haram keluarga Belzac, karena Kent tengah melebarkan sayap bisnisnya di Prancis. Menurut informasi, Kent tengah berusaha untuk mendekati Belzac Group, tetapi hal itu sangat sulit karena kepala keluarga yang sangat tertup. Melihat sosok *Aeris,* pasti membuat Kent yang bajingan berusaha untuk mengambil kesempatan.

Benar saja, Kent kini terlihat mendekat ke arahnya. Bahkan, tatapan matanya sama sekali tidak meninggalkan dirinya. Membuat Melody merinding bukan main, karena tatapannya yang serupa predator tersebut. Namun, Melody pun bergumam dalam hati,
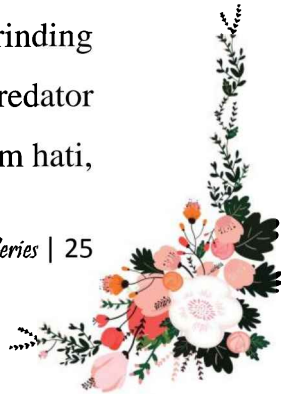
“Kemarilah, Ikan Besar. Akan kupotong sirip dan ekormu.”

3.SANG PAHLAWAN

Kent menyesap rokok premium yang berada di tangannya, sembari mengamati informasi yang sudah dikumpulkan oleh Eldon—bawahan setianya. Informasi tersebut berkaitan dengan Aeris Claira Belzac. Informasi tersebut didapatkan dari pusat imigrasi yang menyatakan bahwa Aeris memang berkewarganegaraan Prancis. Dan baru datang ke Los Angeles sekitar satu minggu yang lalu.

"Jadi dia benar-benar putri haram dari keluarga Belzac?" tanya Kent.

"Benar, Tuan. Saya sudah mengonfirmasinya pada penyedia informasi kita yang berpusat di Paris," jawab Eldon.

Kent tahu, jika biasanya anak haram tidak mendapatkan perlakuan yang sama dengan anak sah. Tidak menutup kemungkinan bahwa perlakuan yang diterima bahkan sangat buruk. Terlebih karena seorang pengusaha harus bisa menjaga imej karena itu akan berpengaruh pada perusahaan dan bisnis mereka. Namun, sungguh kemunculan Aeris ini sangat tiba-tiba.

Mengingat, jika sebelumnya Kent sendiri sudah menaruh perhatian yang sangat besar pada keluarga Belzac yang ingin ia jadikan rekan bisnis tersebut. Namun, ia tidak pernah mengetahui keberadaan putri haram. Ya walaupun memang tidak menutup kemungkinan, bahwa pemimpin keluarga tersebut memang memiliki anak haram. Mengingat bahwa ia juga seorang pecinta wanita di masa mudanya.

"Lalu apa alasannya datang ke mari?" tanya Kent merasa aneh karena seorang putri haram dari
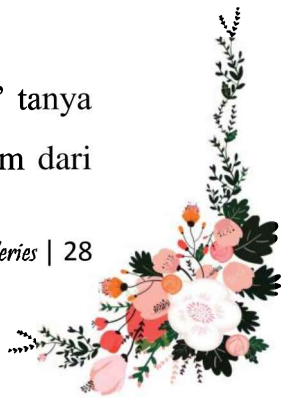
grup besar tersebut berkeliaran seorang diri tanpa pengawasan dan pengawalan. Padahal sebelumnya ia hidup dengan menyembunyikan identitasnya dengan apik di dalam sangkar emas.

“Kabarnya ia tengah melarikan diri dari rumah dan pengawasan ayahnya. Hal itu terjadi karena dirinya akan segera dijodohkan, tetapi dirinya sangat membenci ide itu dan memilih untuk melarikan diri seperti ini,” jawab Eldon menjelaskan apa yang memang ia ketahui.

“Jika Tuan masih tidak sepenuhnya yakin, saya bisa memeriksanya ulang untuk kepastiannya,” ucap Eldon menawarkan diri untuk melakukan tugas tambahan.

Namun, saat mengingat sorot mata sosok Aeris yang terekam dalam benaknya, Kent pun menggeleng dengan tegas. “Tidak. Sudah cukup,” ucap Kent kembali menatap foto Aeris.

“Ini adalah sebuah kebetulan yang sangat hebat menurutku,” gumam Kent.

Benar, Kent merasa jika dirinya sangat beruntung hingga mendapati kebetulan seperti ini. Sebelumnya, ia tengah berusaha untuk membuat kerjasama dengan Belzac Group penguasa bisnis hotel dan super market yang berpusat di Paris. Hanya saja, karena sangat tertutup dan sangat berhati-hati, usaha Kent selalu tidak membuahkan hasil yang memuaskan. Padahal, Kent kini terbilang sudah semakin terdesak oleh rasa tidak sabarnya. Bisnisnya harus segera berkembang.

Di tengah kesulitan dirinya untuk memikirkan cara bekerja sama dengan orang-orang keras kepala itu, kini Kent menemukan solusi yang sangat tidak terduga. Solusi itu tak lain adalah Aeris. Ia bisa memanfaatkan Aeris untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Terlebih, saat ini Aeris juga

berada dalam situasi yang cukup sulit karena melarikan diri dari cengkraman ayahnya.

"Ada peluang yang bisa kumanfaatkan untuk memikat gadis itu," ucap Kent sembari menyeringai. Membuat Eldon yang melihat senyuman itu pun sadar akan satu hal.

Saat ini, sang tuan berencana untuk memanfaatkan sang nona muda yang baru ke luar dari sangkar emasnya. Benar, sangkar emas. Meskipun dia berstatus sebagai seorang putri haram, tetapi dirinya tetap saja memiliki garis keturunan keluarga konglomerat. Ia tumbuh dalam lingkungan yang berlimpah dalam hal materi. Ia juga dilindungi dengan sangat sempurna, hingga para media bahkan tidak bisa mengendus kebenaran mengenai dirinya yang tak lain adalah seorang anak haram.

Kent kembali menyesap rokoknya sebelum mematikan punting rokok, dan memejamkan matanya sembari mengembuskan asap rokok. "Ini

sepertinya akan sangat menarik. Selain mendapatkan untung, aku juga akan bersenang-senang," ucap Kent sembari kembali membayangkan sosok Aeris.

Alih-alih wajahnya yang cantik, hal yang membuat Kent sangat tertarik adalam sorot matanya. Aeris memiliki sorot mata yang sangat unik. Meskipun terlihat malu-malu, ada binar berupa rasa penasaran yang liar. Hingga Kent pun bertanya-tanya, akan seliar apakah Aeris ketika dirinya sudah mengenal gairah?

***

"Hati-hati, Melody," ucap Billie di ujung sambungan telepon.

"Hei, aku Aeris, Billie. Jangan sampai kau salah memanggilku lagi. Awasi saja semuanya dari sana, Billie. Aku akan melakukannya dengan baik," balas Melody sembari mengedipkan salah satu matanya pada kamera penagwas club malam yang tengah ia kunjungi. Melody yakin betul jika saat ini Billie sudah meretas kamera pengawas untuk memantau keadaannya.

Setelah menutup sambungan telepon, Melody yang masih berperan sebagai Aeris pun segera turun ke lantai dansa. Mulai menggila dengan para pengunjung club yang lain, mengikuti hentakkan musik yang begitu menyenangkan. Tentu saja, di

tengah itu Melody sibuk mengedarkan pandangannya. Memantau ada di mana Kent.

Melody memilih club itu bukannya tanpa alasan. Ia memilihnya, karena sudah menjadi jadwal Kent untuk menghadiri club ini. Namun, di tengah itu Melody sudah mulai diapit oleh beberapa pria tampan yang tergoda oleh keseksian dan kecantikan Melody. Tentu saja Melody jengkel karena mereka menghalangi pandangannya, tetapi ia masih berusaha untuk tetap tenang.

"Hai, Cantik. Bagaimana jika kita bersenang-senang bersama? Biar aku yang membayar minumanmu," ucap salah satu dari mereka.

Melody yang mendengarnya pun menjawab, "Aku tidak semiskin itu hingga harus meminta dibayari minuman olehmu," balas Melody menolak dengan kasar.

Hal itu Melody lakukan, saat dirinya sadar bahwa Kent sudah melihat keberadaannya dan mengamati dari jauh. Jadi, Melody sedikit membuat keributan, agar bisa menciptakan peluang agar Kent bisa menjadi pahlawannya. Melody sendiri saat ini mengenakan pakaian malam seksi yang terlihat mewah, dengan stiletto dari merek ternama.

Terlihat jelas bahwa Melody berasal dari keluarga beruang. Kembali, itu adalah pengaturan yang dibuat oleh Melody. Tentu saja semua barang mewah itu ia beli dengan mengguakan uang Billie. Karena itu pula ia harus mendengar Billie yang merajuk karena uangnya dipakai. Alasan Melody memberikan jatah yang cukup besar untuk Billie setiap mendapatkan hasil penipuan, bukan hanya karena itu memang harga jasanya. Namun juga untuk memperiapkan dana modal untuk penipuan mereka selanjutnya.

“Wah, sombongnya,” ucap para pria itu dan salah satu dari mereka terlihat akan meremas bokong Melody. Namun, Kent sudah lebih dulu muncul dan melindungi Melody.

Tentu saja semua itu sudah sesuai dengan perkiraan Melody. Namun, Melody segera memasang ekspresi terkejut sebagai sandiwaranya. Para pria yang mengenali Kent pun tentu saja segera menjauh, karena sadar Kent bukanlah lawan mereka. Sementara itu, Kent menarik Melody ke luar dari area dansa dengan cukup lembut.

Melody di bawa ke meja sudut dan Kent pun berkata, “Di Los Angeles, ada lebih banyak pria gila dibandingkan di Paris, Nona Aeris.”

Melody terlihat sangat mendalami perannya sebagai Aeris. Ia mengernyitkan keningnya dan bertanya, “Apa, ini? Apa sebenarnya Tuan Kent, adalah orang yang dikirim oleh Ayah?”

Melody bisa leluasa memanggil nama Kent, karena sebelumnya Aeris dan Kent sudah berkenalan di pesta. Namun, sekarang Kent dengan jelas menyebutkan Paris dalam perkataannya. Itu artinya Kent memang sudah mengetahui identitas dan latar belakang Aeris yang sudah dipersiapkan oleh Melody serta Billie. Dalam hati, Melody tertawa karena Kent benar-benar sudah masuk ke dalam lubang yang ia persiapkan.

"Bukan. Aku bukanlah orang yang dikirim oleh Tuan Belzac. Hanya saja, aku mengenalnya sebagai seorang pebisnis yang hebat. Aku mengaguminya dan belajar banyak hal darinya. Jadi, aku merasa sedikit berkewajiban, karena melihat putrinya berada dalam bahaya," ucap Kent terlihat seperti pria yang berkepribadian baik.

Dalam hati, Melody jelas berdecih karena sandiwara Kent tersebut. Namun, Melody sendiri sadar jika dirinya tengah bersandiwara dan menipu

pria di hadapannya ini. Melody hanya memasang ekspresi cemberut. Sementara Kent terlihat tersenyum dan mengeluarkan sebuah kartu namanya.

"Ini, simpahlah. Kau bisa menghubungiku, atau bahkan datang menemuiku jika kau membutuhkan bantuan dariku," ucap Kent sembari memberikan kartu namanya pada Melody.

Tentu saja Melody menerimanya. Saat Kent berbalik pergi, Melody memasang ekspresi memelas dan menahan tangan Kent. "Bi, Bisakah aku meminta tolong padamu?" tanya Melody.

"Ya? Apa yang kau butuhkan?" Kent memberikan isyarat jika dirinya akan mendengar apa yang diminta oleh Melody padanya.

"Tolong jangan kabari ayah atau kakak mengenai keberadaanku di sini," ucap Melody.

Kent tersenyum. Ia membawa salah satu tangan Melody untuk ia kecup dan berkata, “Sesuai dengan apa yang kau inginkan, Nona Aeris.”

4. AKU YAKIN

Kent terlihat sangat fokus saat dirinya melakukan meeting dengan rekan bisnisnya melalui via *video call*. Saat ini perusahaan yang ia pimpin memang tengah gencar melebarkan sayap. Bahkan Kent dengan berani merambah bidang yang sebelumnya belum pernah ia sentuh. Seakan-akan ingin mengukuhkan kekuasaannya sebagai seorang pebisnis yang berpengarus di Los Angeles tersebut.

Tak membutuhkan waktu lama, rapat tersebut pun selesai. Sambungan telepon pun terputus, dan saat itulah Kent menghela napas sembari melonggarkan simpul dasi yang ia kenakan. Eldon

yang melihat bahwa Kent sudah selesai rapat, segera mengganti cangkir kopi yang kosong dengan segelas ekspreso dingin. Kent meminumnya untuk beberapa teguk, sebelum meletakkan gelasnya kembali.

“Ada kabar apa?” tanya Kent langsung sembari melepaskan kancing tangan kemejanya.

“Kabarnya, Nona Aeris diusir oleh pihak hotel karena kartu kreditnya tidak bisa digunakan. Sepertinya, ayahnya sudah memblokir semua kartu kreditnya,” ucap Eldon membuat Kent mengernyitkan keningnya.

“Sungguh amatiran,” ucap Kent menilai sikap Aeris yang tak lain adalah Melody.

Penilaian tersebut tentu saja tidak sembarangan. Kent tahu jika Aeris tengah berada dalam pelarian. Ia melarikan diri dari rumah karena tidak ingin dinikahkan dengan orang yang tidak ia sukai. Jelas, Aeris bersembunyi dan keberadaannya
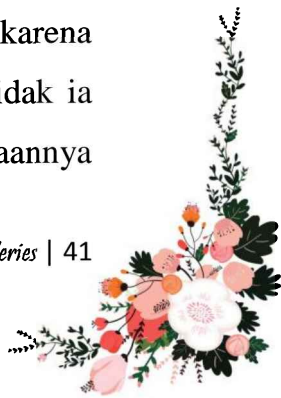
tidak ingin ditemukan. Bahkan sebelumnya ia meminta Kent untuk merahasiakan fakta bahwa mereka bertemu dari ayahnya.

Namun, dengan bodohnya ia menyewa kamar hotel dengan kartu kreditnya. Ia juga masih melakukan aktifitas ini itu dengan melakukan pembayaran menggunakan kartu kredit. Tentu saja dengan hal itu, keberadaannya akan sangat mudah ditemukan oleh orang-orang ayahnya yang mencarinya. Namun, Kent menyeringai tipis. "Ia terlalu bodoh untuk hidup dalam pelarian," ucap Kent.

Eldon bisa melihat dengan sangat jelas bahwa saat ini sang tuan tengah berada dalam suasana hati yang sangat baik. Namun, jujur saja Eldon tidak bisa merasa tenang. Sebab ia tidak tahu apa yang akan dilakukan oleh Kent ke depannya. Ia gugup Kent akan melakukan sesuatu yang bahkan membuat situasi yang sangat berbahaya.

“Sekarang apa yang harus kita lakukan, Tuan? Apa mungkin, saya harus menjemput Nona Aeris?” tanya Eldon.

Kent yang mendengarnya pun menggeleng. “Tidak perlu. Sebab ia akan datang sendiri padaku, Eldon,” jawab Kent terlihat sangat senang karena situasi berjalan sesuai dengan harapannya.

Begitu selesai mengatakan hal tersebut, telepon kantornya berbunyi. Tentu saja Eldon segera menerima telepon tersebut. Ternyata itu adalah telepon dari respsionis. *“Selamat siang, Tuan Kent. Maaf mengganggu waktu Anda. Ada seorang Nona yang bersikeras untuk menemui Anda,”* ucap respsionis tersebut.

Kent menyeringai dan bertanya, “Apakah nona itu bernama Aeris?”

“Benar, Tuan,” jawabnya agak terkejut karena bosnya ternyata sudah mengetahui nama orang yang datang mencarinya.

Eldon yang mendengar hal tersebut tentu saja memasang ekspresi terkejut. Sementara Kent terlihat sangat senang. Namun, ia dengan baik mengendalikan nada bicaranya dan berkata, “Izinkan dia masuk.”

Kent pun menatap Eldon yang masih terkejut dan berkata, “Inilah yang disebut dengan rencana yang sempurna, Eldon.”

***

Kent yang sudah mendengar apa yang terjadi dari Aeris sendiri, pada akhirnya membantunya. Tentu saja, Aeris di sini masihlah Melody yang memerankan karakter tersebut dengan sangat baik. Kent membawa Melody ke sebuah *penthouse* yang sangat mewah. Lalu dengan santai berkata, “Kau bisa tinggal di sini hingga kapan pun kau ingin, Aeris.”

Kini Kent dan *Aeris* memang sudah cukup akrab. Hingga bisa dengan santai memanggil nama satu sama lain. Situasi yang sama-sama diinginkan oleh Kent serta Melody, dengan niat yang berbeda tentunya. Melody pun segera memasang ekspresi terkejut dengan baik dan bertanya, “Apa aku bisa melakukannya? Apa itu tidak akan merepotkan untukmu?”

Kent menggeleng. “Aku sama sekali tidak merasa kerepotan. Ini malah lebih baik, karena itu artinya aku bisa memastikan keadaanmu baik-baik saja. Aku bisa tenang,” ucap Kent.

Melody tampak tersentuh dengan perkataan Kent. Ia meraih kedua tangan Kent dan menggenggamnya dengan erat. “Sungguh, aku berterima kasih dengan tulus. Aku berjanji, akan membalas semua kebaikanmu ini. Walaupun jelas, aku tidak tahu dengan cara apa aku membalasmu,” ucap Melody melemparkan umpan.

Tentu saja Melody sengaja melemparkan umpan seperti ini. Namun, Kent sendiri tidak merasa jika Melody atau yang ia kenal sebagai Aeris tersebut tengah sengaja memberikan umpan padanya. Ia malah dengan senang hati ikut dalam permainan tersebut. Karena dirinya berpikir bisa memenangkan permainan yang dimainkan oleh seorang gadis yang tidak berpengalaman.

"Bagaimana jika kau membalas pertolonganku ini dengan bersenang-senang di atas ranjang dan menghabiskan malam bersama?" tanya Kent dengan kerling genit penuh goda yang membuat Melody bereaksi membeku.

Tentu saja Kent segera tarik ulur dan berkata, "Ah, maaf. Karena merasa kita sudah cukup akrab, aku malah melemparkan candaan yang berlebihan. Jangan pikirkan omong kosongku barusan. Kau bisa melupakannya."

Jujur saja, Kent sama sekali tidak bermain-main dengan apa yang ia katakan. Namun, semua yang ia katakan ini adalah rencana untuk tarik ulur. Ia tahu, jika wanita polos seperti Aeris tidak mungkin mau menerima ajakannya tersebut. Terlebih, mereka baru saja bertemu dan Aeris tidak memiliki pengalaman dalam hal tersebut.

Kent melakukan semua itu untuk memeriksa reaksi Aeris yang ia yakini memiliki ketertarikan

padanya. Sejak pertemuan pertama mereka di pesta amal, Kent sendiri sadar bahwa Aeris memiliki ketertarikan padanya. Ketertarikan sendiri bisa berkembang menjadi kepercayaan. Buktinya saja, ketertarikan itulah yang membawa Aeris percaya dan ikut dengannya setelah meminta pertolongan seperti ini.

“Kalau begitu, ayo,” ucap Melody dengan malu-malu membuat Kent tersentak dari lamunannya.

“Ya? Ayo?” tanya Kent karena belum bisa berpikir dengan benar.

Melody tampak semakin malu saat dirinya menjawab, “Ayo habiskan malam bersama!”

Kent sontak saja merasa sangat terkejut. Sebab dirinya sama sekali tidak menduga bahwa Aeris yang ia goda malah memberikan respons yang sangat positif dan sangat cepat seperti ini. Padahal
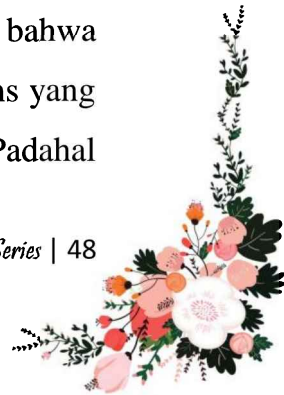
awalnya Kent hanya berniat untuk memanfaatkan identitas Aeris untuk melebarkan rencana bisnisnya. Serta mendapatkan keuntungan dari keluarganya. Namun, jika seperti ini, Kent malah benar-benar tertarik padanya.

Kent mengulurkan tangannya dan menarik pinggang ramping Melody. Tentu saja Melody menahan napasnya. Ia tidak memperikrakan hal itu, hingga agak terkejut. Untungnya, respons tersebut juga cocok dengan respons yang seharusnya ditunjukkan oleh Aeris. Kent pun menunduk dan berbisik, “Apa kau yakin?”

Melody mengangguk. “Aku yakin. Aku sudah memutuskan untuk bersenang-senang. Karena itulah, ayo lakukan,” ucapnya dengan tekad yang bulat.

5. MEMBALAS BUDI (21+)

Melody memeluk Kent dengan erat saat mereka berciuman panas. Dalam waktu singkat, Melody yang sebelumnya tidak terbiasa dalam berciuman, dengan mudah bisa mengimbangi Kent. Membuat Kent secara alami berpikir, bahwa mungkin saja wanita yang tengah ia cumbu ini, sudah memiliki pengalaman. Namun, Kent tidak peduli. Hal yang ia pikirkan saat ini adalah menghabiskan malam yang penuh gairah dengan wanita pemilik netra biru yang indah ini.

“Kau sudah siap?” bisik Kent saat dirinya memeriksa Melody yang memang sudah siap untuk

menerima penyatuan. Hanya saja, Kent kembali bertanya untuk memberitahu Melody agar dirinya bisa bersiap.

Melody yang terlihat memerah dan terengah-engah pun mengangguk. Memberikan isyarat bahwa dirinya memang sudah siap. Lalu Kent pun dengan hati-hati melakukan penyatuan, dan menghentak dalam sekali gerakan membuat Melody menancapkan kuku-kukunya untuk mengekspresikan apa yang ia rasakan. “Ugh,” erang Melody tertahan merasakan sakit yang luar biasa.

Sementara itu, Kent mematung. Ia pikir, Melody sudah pernah melakukan sekali hingga berani untuk bermain api dengannya. Namun, ternyata tidak. Ini benar-benar pengalaman pertama bagi Melody. Tanpa sadar, Melody sendiri menangis karena rasa sakit yang ia rasakan. Sungguh, ini adalah hal yang sangat menyakitkan baginya.

Melody bahkan tidak lagi bisa bersandiwara, dan benar-benar menjadi dirinya sendiri saat ini. Satu hal yang patut disyukuri oleh Melody adalah, semua penyamarannya memang dipersiapkan dengan sangat teliti. Penyamaran ini benar-benar sempurna dan riasannya bahkan tidak akan luntur oleh keringat atau air mata. Melody bahkan tidak pernah melepaskan penyamaran ini, semenjak dirinya berperan sebagai Aeris.

"Maafkan aku. Aku terlalu kasar. Setelah ini, aku akan lebih lembut," uacp Kent lalu bertekad untuk membuat pengalaman pertama ini benar-benar berkesan bagi Melody.

Lalu setelahnya Melody melengul dan pinggangnya terangkat sedikit ketika Kent mengulum puncak buah dadanya yang menegang. Lalu Kent sendiri mulai menggerakkan pinggangnya dengan perlahan tetapi begitu pasti ketika menghentak. Menyentuh titik yang paling dalam dan

sensitif bagi Melody. Hingga Melody kesulitan untuk mengendalikan diri.

Tanpa sadar, karena semua sensasi nikmat yang baru ia rasakan tersebut, Melody mulai menahan napas. Hal tersebut membuat Kent dengan lembut memperbaiki letak bantal Melody dan berbisik, “Bernapaslah, Aeris. Bernapaslah dengan perlahan.”

Untungnya, Melody masih bisa mendengar perkataan Kent tersebut. Hingga ia pun mengikuti arahan Kent untuk mengatur napasnya. Meskipun sudah tak terhitung banyaknya pria yang ia goda dan tipu, tidak ada satu pun pria yang berhasil menyentuh dirinya. Sebaik itulah Melody menjaga dirinya dalam semua penyamarannya.

Karena itulah, Melody tidak memiliki pengalaman di atas ranjang. Ini adalah pengalaman pertama baginya. Pengalaman yang jelas tidak pernah ia duga sebelumnya. “Bagus, kau

melakukannya dengan baik," ucap Kent lalu mengecup bibir Melody dengan singkat.

Setelah itu, Kent pun kembali bergerak. Melody juga kembali dimanjakan dengan sensasi menyenangkan yang memeluk tubuhnya tersebut. Semuanya benar-benar terasa sangat nikmat, dan hampir membuat Melody hilang akal. Serta melupakan semua rencana yang ia susun dengan baik. Puncaknya, Melody pun mendapatkan pelepasan yang sungguh luar biasanya.

Pelepasan yang membuat kedua kakinya melejang-lejang seksi, dan tubuhnya bergetar di bawah tindihan Kent. Tentu saja Kent tahu jika semua itu adalah reaksi alami tubuh Melody untuk mengekespresikan kenikmatan yang ia rasakan. Namun, itu adalah reaksi yang sangat seksi. Hal yang membuat Kent tidak bisa menahan diri dan pada akhirnya mendapatkan pelepasan yang jelas

sangat cepat. Mungkin pelepasan paling cepat sepanjang hidupnya.

Kent pun menjatuhkan diri ke samping tubuh Melody dan menarik tubuh wanita yang baru kehilangan kegadisannya tersebut ke dalam pelukannya. “Terima kasih untuk pengalaman menyenangkannya, Aeris. Dan maaf, karena aku sudah mengambil pengalaman pertamamu,” ucap Kent.

Namun, Melody yang terlampau merasa lelah, tidak bisa memberikan respons atas ucapan Kent tersebut. Ia malah sudah lebih dulu jatuh tidur dalam pelukan Kent. Membuat Kent yang menyadari hal itu tersenyum dan mengecup kening Melody dengan lembut. “Baiklah, selamat tidur, Manis.”

***

Dalam hati, saat ini Melody mencibir Kent yang tengah sarapan dengannya. Namun, di permukaan, Melody yang berperan sebagai Aeris bisa menampilkan ekspresi manis dan berkata, “Jangan merasa bersalah. Toh, aku juga setuju untuk melakukannya.”

Saat sarapan ini, Kent secara berulang kali meminta maaf padanya atas kejadian di mana dirinya mengambil pengalaman pertamanya. Melody tentu saja berkata jika Kent tidak perlu meminta maaf. Sebab Kent tidak memaksanya untuk

melakukan hal itu. Secara jujur, Melody malah berpikir jika pengalaman pertamanya itu sungguh luar biasa. Mungkin saja, jika itu bukan Kent, pengalaman pertamanya tidak akan terasa sebaik itu.

"Tapi, tetap saja. Aku merasa bersalah," ucap Kent terlihat memasang ekspresi yang sangat menyedihkan.

"Sudah kukatakan, tidak perlu merasa bersalah atau berpikir untuk bertanggung jawab. Aku yang ingin melakukannya. Aku ingin menikmati masa mudaku sebelum harus kembali ke dalam cengkraman ayahku," ucap Melody dengan ekspresi cerahnya.

Kent pun langsung teringat dengan fakta bahwa Aeris tengah dalam masa perjodohan dengan pria pilihan ayahnya. Karena itulah, Kent bertanya, "Bagaimana jika kau menjadi kekasihku saja. Selain ini bisa membuatku tidak merasa bersalah lagi, cara

ini juga akan membuat ayahmu menghentikan perjodohanmu."

Mendengar perkataan itu, Melody kembali memasang ekspresi malu-malu. Dalam hati, Melody sungguh muak karena imej Aeris adalah gadis yang manja dan pemalu. Sungguh, rasanya Melody merasa mual dan ingin menghantamkan kepalanya sendiri pada dinding. Karena merasa geli dengan tingkahnya sendiri.

"A, Aku sebenarnya tidak merasa keberatan untuk menjalin hubungan denganmu. Karena aku juga menyukaimu. Hanya saja, aku rasa kau tidak bisa menghentikan perjodohanku," ucap Melody.

"Memangnya kenapa kau berpikir seperti itu?" tanya Kent.

"Ayah bukan orang yang mudah dipuaskan. Jika dirinya sudah memutuskan sesuatu, sangat sulit untuk membuatnya mengubah keputusannya
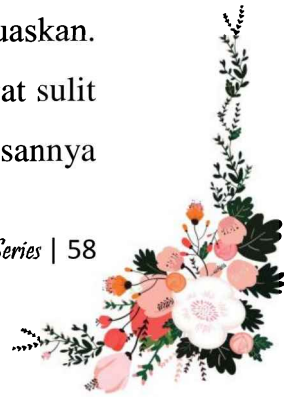
tersebut. Jadi, sekali pun kita benar-benar menjadi kekasih, ayah pasti tidak akan membatalkan perjodohanku," jawab Melody bersandiwara dengan sangat baik.

"Sepertinya tidak ada salahnya untuk mencoba. Bagaimana jika aku menghu—"

Melody menggeleng dan berkata, "Tidak, jangan menghubungi ayah. Bisa-bisa ayah semakin marah dan menjemputku paksa untuk pulang."

Melody terlihat sangat gelisah lalu melanjutkan, "Setidaknya, selagi bisa, aku ingin menikmati kebebasanku ini dengan semua hal yang menyenangkan."

Kent yang mendengar hal tersebut pun menghela napas. Berusaha untuk menahan senyumannya, sebab dirinya berpikir bahwa situasi Melody saat ini benar-benar sangat mendukung rencananya. Ia menggenggam salah satu tangan

Melody dan berkata, “Kalau begitu, jadilah kekasihku, Aeris. Aku akan membuatmu menikmati apa yang dinamakan dengan masa muda. Selain itu, aku akan membantumu untuk meyakinkan ayahmu dan membatalkan rencana perjodohanmu.”

“Apa kau ingin menjadi kekasihku karena kau hanya ingin bertanggung jawab atas pengalaman pertamaku? Atau mungkin, kau menyukaiku?” tanya Melody mempertahankan imej polos Aeris.

Lalu Kent pun menjawab tanpa ragu, “Tentu saja karena kau sudah berhasil mencuri hatiku, Aeris. Aku menyukaimu.”

6. KEKASIHKU BUKAN KEKASIHMU

“Bukankah itu terlalu berlebihan?”

Melody yang menggunakan *earphone bluetooth* dan berendam di bathup, mendengarkan perkataan Billie dengan senyuman tipisnya. Ia memang baru bisa menghubungi Billie setelah sekian lama, dan itu pun hanya bisa ia lakukan di kamar mandi. Sebab Melody tahu, jika ada alat penyadap dan kamera tersembunyi yang tersebar di penthouse yang ia tinggali.

“Aku hanya melakukan hal yang diperlukan, Billie. Dengan menghabiskan pengalaman

pertamaku dengannya, akan membangun sebuah ikatan romantis dalam diri pria bajingan itu. Ia pasti akan berpikir, jika aku, Aeris, sangatlah polos dan berharga," ucap Melody.

Billi memang tengah tidak habis pikir, setelah dirinya mendengar penjelasan bahwa Melody sudah menghabiskan malam yang panas dengan Kent. Padahal, biasanya Melody selalu menarik garis yang tegas saat dirinya melakukan penipuan dan menggoda para pria bajingan. Ia tidak pernah menghabiskan malam yang sebenarnya dengan mereka.

Jika pun terdesak untuk menghabiskan malam, biasanya Melody melakukan beberapa trik. Dan tidak pernah melakukan kegiatan panas tersebut dengan sesungguhnya. Karena itulah, Billie terkejut saat dirinya mendengar penjelasan Melody tersebut. Ia merasa jika kali ini selain mengambil risiko yang

sangat besar, ia juga sudah mengambil langkah yang terlalu jauh.

Melody sadar jika Billie, temannya masih merasa cemas. Melody pun bangkit dari bak berendam. Ia membilas tubuhnya dan berkata, “Tenang saja, Billie. Selain ini, semuanya akan berjalan seperti biasanya. Aku akan membuatnya jatuh hati padaku, mendapatkan kelemahan dan rahasianya, mengeruk hartanya, lalu meninggalkannya.”

Benar, itu adalah skema yang selalu Melody lakukan. Ia akan memilih target. Setelah itu, ia akan menggodanya, ketika sudah jatuh dalam pelukannya, Melody pun mulai mengeruk hartanya. Melody memang selalu berhasil mendapatkan peran sebagai kekasih yang dimanjakan. Setelah itu, Melody pun akan meninggalkan para pria itu setelah memegang rahasia atau kelemahan mereka.

Karena rahasia dan kelemahan itulah yang membuat Melody hingga detik ini masih aman. Para korbannya sama sekali tidak memiliki keberanian untuk mengejarnya. Hal tersebut tidak terlepas dari ancaman yang biasanya Melody tinggalkan sebelum kabur, atau ia kirimkan keesokan harinya. Melody akan mengirimkan pesan atau bahkan salinan dari kelemahan atau rahasia yang dimiliki oleh para targetnya.

"Bukankah kau juga tidak sabar melihat pria arogan itu menelan pil pahit karena kerugian dan menelan kemarahannya bulat-bulat karena tidak bisa mengejarku?" tanya Melody setelah menyelesaikan acara membilas tubuhnya.

Ia mengeringkan bathup, lalu beranjak menuju *walk in closet* yang sebagian diisi oleh pakaian yang dipersiapkan khusus oleh Kent untuknya. *"Ya, aku memang penasaran. Tetapi, aku*

tetap cemas. Aku merasakan firasat buruk," balas Billie.

Melody yang tengah mengenakan pakaian dalam dan gaun yang ia pilih pun mengernyitkan keningnya. "Jangan mengatakan hal buruk seperti itu. Kau membuatku merinding saja," ucap Melody.

Melody memilih perhiasan yang akan ia kenakan dan berkata, "Seperti apa yang sudah kukatakan, semuanya akan berjalan dengan lancar. Tidak perlu cemas. Aku akan menghancurkan para bajingan itu. Aku akan menghubungimu lagi nanti."

Setelah itu, sambungan telepon pun terputus. Mereka sebenarnya saling menghubungi melalui nomor khusus. Di mana hanya mereka yang bisa saling menghubungi. Itu adalah pengaturan khusus yang dibuat oleh Billie, agar rahasia keberadaannya terjamin. "Oke, aku akan memakai ini," ucap Melody.

Melody mematut dirinya di depan cermin untuk beberapa saat. Ia memastikan terlebih dahulu kondisi wajahnya apa masih sempurna. Sesuai harapannya, silikon pelapis wajahnya masih menempel dengan sempurna. Membuat wajahnya masih terlihat cantik, selayaknya imej Aeris yang memang ia inginkan.

Melody pun ke luar dari sana dan berniat untuk menghubungi Kent. Tentu saja Melody ingin melanjutkan rencananya dan berperan sebagai seorang wanita yang baru menjalin hubungan sepanjang hidupnya. Namun, saat dirinya melangkah menuju ruang tamu, ia melihat seorang wanita cantik yang duduk di sofa.

"Kau siapa?" tanya Melody tampak terkejut.

Meskipun terkejut dan bertanya seperti itu, pada dasarnya Melody tahu siapa wanita itu. Ia tak lain adalah Traci Muriel. Wanita yang santer dikabarkan memiliki hubungan dengan Kent.

Bahkan data dirinya ada dalam informasi yang diberikan oleh Billie padanya. Melody jelas harus berhati-hati saat berhadapan dengan wanita setengah gila ini.

Traci yang tampak cantik dengan rambut kemerahannya pun melipat kedua tangannya di depan dada dan balik bertanya, “Seharusnya aku yang bertanya seperti itu. Siapa kau? Kenapa kau berada di *penthouse* kekasihku?”

“Kekasihmu? Apa mungkin Kent meminjam penthouse ini dari kekasihmu?” tanya balik Melody jelas mempermainkan Traci.

“Kenapa kau memanggil nama kekasihku dengan begitu akrab? Beraninya!” seru Traci dengan nada tinggi, membuat Melody mengernyitkan keningnya.

“Aku tidak mengenalmu. Tapi kau benar-benar tidak sopan. Selain menerobos masuk, kau

selalu balik bertanya saat aku bertanya, kau juga berteriak. Itu benar-benar tidak sopan. Kau juga menyebut Kent sebagai kekasihmu. Apa kau tengah berusaha untuk menipuku?" tanya Melody.

"Siapa yang tengah menipu? Kent memang kekasihku," ucap Traci penuh dengan penekanan.

Namun, Melody menggeleng. "Tidak. Aku tidak percaya. Kau hanya menipu. Karena jelas, Kent adalah kekasihku. Ini bahkan hari kedua kami menjadi pasangan kekasih," jawab Melody menolak pernyataan yang baru saja diberikan oleh Traci padanya.

"Beraninya kau mengatakan omong kosong itu!" seru Traci lalu tanpa berpikir dua kali, segera melayangkan tamparan pedas pada pipi Melody.

Melody sebenarnya bisa menghalau atau menghindari tamparan tersebut. Namun, Melody memilih untuk tidak melakukan hal tersebut. Ia
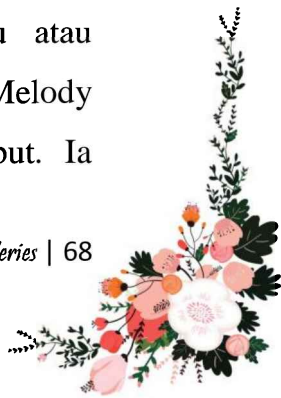
menerima tamparan pedas dari Traci, dan menampilkan ekspresi terkejut. Lalu Melody pun menatap Traci dan bertanya, “Kau menamparku?”

Traci menyeringai. “Kenapa? Apa itu sakit? Kau ingin menangis? Maka menangislah. Lalu angkat kakimu dari tempat ini sebelum aku kembali menamparmu,” ucap Traci dengan nada penuh penekanan.

Namun, Melody sama sekali tidak memberikan waktu bagi Traci untuk menikmati kesenangannya. Sebab sedetik kemudian, Melody membalas tamparan Traci dengan sangat keras. Hal itu bertepatan dengan Kent yang tiba di sana dengan terburu-buru. Ia mendengar laporan bahwa Traci berkunjung ke penthouse, dan jelas saja dirinya terburu-buru untuk pulang karena tidak ingin sampai Traci bertemu dengan Melody.

Hal tersebut terjadi karena Kent berpikir, bahwa Traci sudah pasti akan bertindak gila
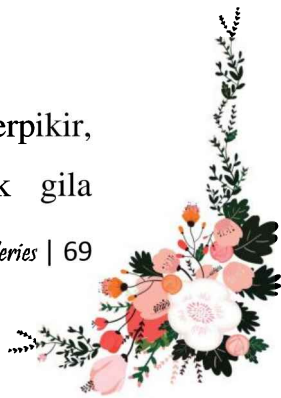
terhadap Aeris. Lalu akan ada masalah besar, jika sampai Aeris terluka di tempatnya. Namun, Kent malah terkejut melihat Aeris atau Melody menampar Traci dengan keras. Saat Melody mengetahui kepulangan Kent, ia pun tersenyum cerah dan berlari mendekat padanya.

"Kent!" seru Melody dengan nada manja khas milik Aeris.

Kent menerima pelukan wanita itu dan menatap wajah Aeris memeriksanya dengan seksama. "Pipimu merah," gumam Kent.

Melody jelas mengangguk. "Iya, karena wanita itu menamparku. Karena itulah, aku balas menamparnya. Dia benar-benar tidak sopan. Selain menerobos ke tempat orang lain, ia bahkan mengaku-ngaku sebagai kekasihmu," rajuk Melody.

Traci sendiri tidak mau kalah. Ia pun mengadu, "Dia yang duluan. Kenapa kau membawa
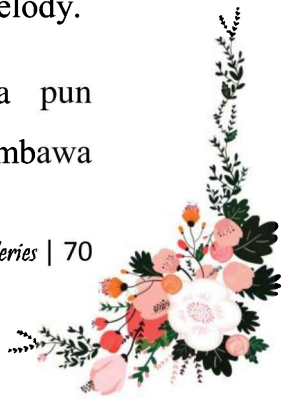
wanita gila itu ke *penthouse*-mu, Kent? Lihat, wanita gila itu sudah membuat pipiku terasa sakit.”

Namun, Kent sama sekali tidak bereaksi terhadap aduan Traci tersebut. Ia malah menatap wanita cantik itu dengan dingin dan berkata, “Sudah kubilang berulang kali, Traci. Berhentilah berkhayal. Kita sama sekali tidak memiliki hubungan selayaknya sepasang kekasih. Jadi, berhentilah mengganggu kekasihku yang sebenarnya.”

Mendengar hal itu, Traci tampak terguncang. Ia pun menjerit dan berteriak, “Bagaimana bisa kau melakukan hal ini padaku, Kent?! Aku kekasihmu!”

Untungnya Eldon segera ada di sana dan membawa paksa Traci ke luar dari sana bersama dengan para penjaga keamanan. Sementara Kent sendiri, mengabaikan apa yang terjadi. Lalu fokus pada Aeris sang kekasih yang sangat lembut. Kini, Kent pun semakin yakin untuk mengubah

rencananya. Ia tidak hanya akan memanfaatkan Aeris untuk mendapatkan apa yang ia inginkan terkait bisnisnya.

Sebab semakin hari, ia semakin tertarik dengan Aeris. Ada saja hal yang mengejutkan mengenai dirinya. Contohnya saja bagaimana cara Aeris menghadapi Traci. Kent menatap kekasihnya dengan penuh perhatian dan berkata, “Itu pasti sakit, biarkan aku mengobatinya.”

Melody menggeleng dan berkata, “Tidak sakit, tapi jika kau ingin mengobatinya, bisakah kau mengecupnya?”

Kent yang mendengarnya pun tertawa renyah. Ia mengangguk dan berkata, “Tentu saja, seperti apa yang kau mau Nona Aeris.”

7. BERSENANG-SENANG

"Wah, ini berlebihan. Padahal, kita bisa makan di penthouse saja," ucap Melody saat dirinya duduk di kursi yang sudah disiapkan oleh Kent.

Saat ini, Melody dan Kent tengah berada di restoran Prancis terkenal yang menyediakan paket makan malam mewah. Tentu saja makan malam di sana, tidak hanya menghabiskan ratusan dolar, tetapi menghabiskan uang yang tak terlinai. Yang jelas, Melody tidak mungkin mau menghabiskan uangnya hanya untuk menikmati makanan seperti itu. Namun, beda hal jika dirinya hanya menikmati makanannya dengan gratis.

Kent duduk di hadapannya dan menggenggam tangan Melody dengan lembut. "Ini sebagai bentuk permintaan maafku karena kau harus mengalami hal yang tidak menyenangkan seperti tadi siang," ucap Kent terlihat sangat menyesal.

Melody pun tersenyum dan berkata, "Kau tidak perlu meminta maaf. Sebab itu sama sekali bukan kesalahanmu."

Jelas, apa yang dikatakan oleh Melody, berbeda dengan isi hatinya. Jujur saja, Melody menyalahkan Kent atas tamparan yang ia dapatkan. Jika saja Kent tidak memberikan harapan pada wanita bernama Traci itu, tentu saja Traci tidak mungkin bereaksi sekeras ini padanya. Selain itu, Melody tahu betul bahwa Kent memang memanfaatkan Traci yang berstatus sebagai seorang putri dari pengusaha besar.

Dengan mempertahankan Traci di sisinya, Kent bisa mengeruk banyak keuntungan. Tentu saja
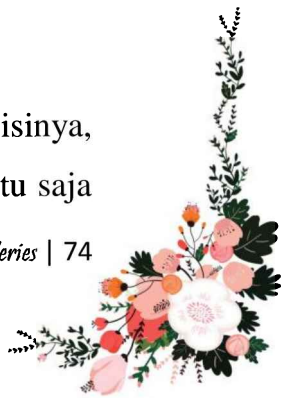
sebagai bayarannya Kent memberikan harapan pada Traci, bahwa hanya Traci satu-satunya wanita yang berada dalam hidupnya. Namun, kini Kent sudah memiliki target baru. Itu tak lain adalah Aeris yang tengah diperankan dengan baik olehnya. Pasti, Kent berpikir jika ini adalah waktunya membuang Traci dan menggantinya dengan Aeris yang lebih berguna bagi bisnisnya.

"Kalau begitu, sekarang pesanlah apa pun yang kau inginkan," ucap Kent membiarkan Melody untuk memesan makanan yang ia sukai.

Setelah mengangkat sedikit tangannya, seorang pelayan segera mendekati mereka. Namun, secara mengejutkan pelayan itu pun berkata dengan bahasa Prancis yang sangat fasih, "*Je suis prêt à prendre les ordre de M. et Mlle.*"*

**Saya siap mencatat pesanan Tuan dan Nona.*

Melody yang mendengarnya pun menunjukkan riak terkejut dalam sorot matanya. Membuat Kent secara diam-diam mengamati sosok *Aeris* yang berada di hadapannya. Mungkin apa yang Kent lakukan ini tidak akan terbaca oleh Aeris, tetapi berbeda oleh Melody. Saat ini Melody tahu jika Kent tengah mencoba menguji *Aeris* demi memastikan ulang apakah semua latar belakang Aeris benar atau tidak.

*"Puis-je commander en dehors des forfaits disponibles?"***

*** Dapatkah saya memesan di luar paket yang tersedia?*

*“Bien sur Mademoiselle. Vous pouvez les commander séparément.”****

****Tentu saja, Nona. Anda bisa memesan secara terpisah.*

“*Kalau begitu, aku pesan paket Coq Au Fin dan Soupe a l’oignon. Hm, apa aku perlu memesan protein lagi? Bagaimana denganmu, Kent?*** Ah, maaf aku tanpa sadar berbicara dengan bahasa Prancis denganmu,” ucap Melody dengan senyuman yang memukaunya.

*** Kalau begitu, aku pesan paket Coq Au Fin dan Soupe a l’oignon. Hm, apa aku perlu memesan protein lagi? Bagaimana denganmu, Kent?*

Kent yang mendengar hal itu pun menjawab, *“Je mangerai tout ce que vous commanderez.”**
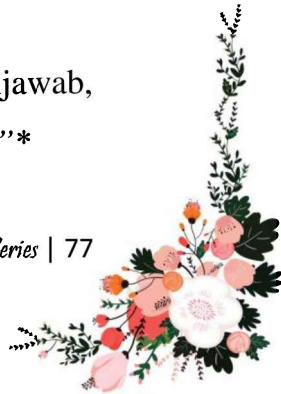
**Aku akan memakan apa pun yang kau pesan.*

Melody terlihat senang saat Kent membalas dengan bahasa Prancis yang fasih. Ia pun memuji, "Wah, kau terdengar seksi dengan bahasa Prancismu itu, Tuan."

Setelah itu, Melody pun melanjutkan pesanannya, *"Je vais ajouter un plat principal. Confit de Canard. Pour les apéritifs, servez ce que vous avez préparé. Et pour le dessert, je voulais de la crème brûlée et du parfait."***

***Aku akan menambah satu makanan utama. Confit de Canard. Untuk makanan pembuka, sajikan apa pun yang kalian siapkan. Dan untuk makanan penutupnya, aku ingin Crème brulee dan Parfait.*

“"D'accord, j'ai enregistré toutes vos commandes, Mademoiselle. Patientez s'il-vous-plait. Nous le préparerons dès que possible.",”* ucap sang pelayan yang bergegas untuk menyiapkan pesanan Melody tersebut.

**Baik, saya sudah mencatat semua pesanan Anda, Nona. Mohon tunggu sebentar. Kami akan menyiapkannya secepat mungkin*

Setelah itu, Melody pun segera berkata, “Terima kasih, Kent. Padahal kau tidak perlu membawaku ke restoran ini hanya untuk menyenangkanku.”

Kent menggenggam salah satu tangan Melody dan menjawab, “Bukankah sudah kubilang? Selain ingin menebus kesalahanku, ini juga caraku untuk membuatmu senang, Aeris. Aku tau,

meskipun kau tengah lari dari rumah, kau pasti merindukan hal-hal mengenai tanah kelahiranmu."

Dalam hati, Melody mengejek Kent. Saat ini Kent seakan-akan berperan sebagai seorang kekasih yang pengertian dan memahaminya. Namun, Kent salah besar. Bahkan, Melody tidak pernah menginjakkan kaki ke luar negeri. Apalagi Prancis yang terkenal sebagai tempat para borjouis tersebut.

Melody hanyalah seorang penipu yang memiliki banyak pengalaman dan kemampuan. Dengan cara inilah, ia yang terlahir di dalam kubangan lumpur, pada akhirnya merangkak dan mencicipi semua hal yang dirasakan oleh anak-anak yang lahir dengan memegang sendok emas. Melody pun tersenyum dan berkata, "Terima kasih, Kent."

Kent ternyata memiliki hal lain yang ingin ia katakan pada Melody. "Dan kuharap, kau juga tidak berpikir aneh karena kejadian yang melibatkan Traci. Karena sungguh, tidak ada hubungan apa pun
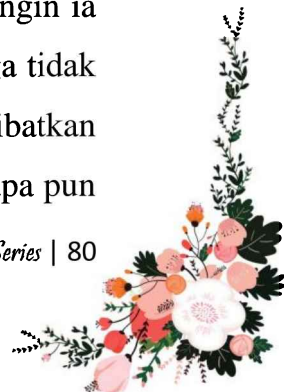
di antara aku dan wanita itu. Ia hanyalah putri dari rekan bisnisku," ucap Kent meyakinkan Melody.

"Tidak perlu cemas. Aku sendiri tidak peduli dengan apa yang sudah terjadi di masa lalumu, Kent. Karena kini, aku yang akan menjadi masa depanmu," balas Melody menjiwai peran Aeris sang putri haram yang haus akan cinta.

Kent terlihat bahagia dengan balasan yang diucapkan oleh Melody tersebut. Ia pun mengecup punggung tangan sang kekasih dan berkata, "Terima kasih untuk segalanya, Aeris."

Melody dengan alami menunjukkan ekspresi tersanjung, lalu berubah menjadi ekspresi terkejut dan bertanya, "Jika Traci adalah putri dari rekan bisnismu, bukankah akan menjadi masalah karena aku menamparnya?"

Kent terkekeh. "Kau tidak perlu mencemaskan hal itu, Aeris. Tidak akan ada
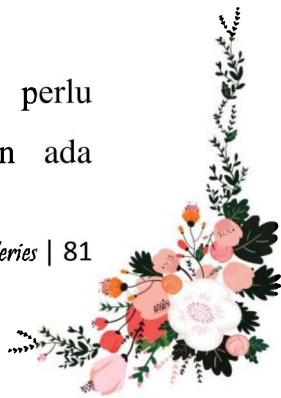
masalah. Jika pun memang ada masalah, semua itu akan kubereskan," jawab Kent meyakinkan Melody.

"Kalau begitu, bagaimana jika kita menikmati malam ini dengan cara yang sempurna," balas Melody lalu mengerling genit, membuat Kent gemas sendiri dengan tingkah *Aeris.*

***

Melody berciuman dengan Kent dengan gairah yang begitu menggelora. Mereka pun
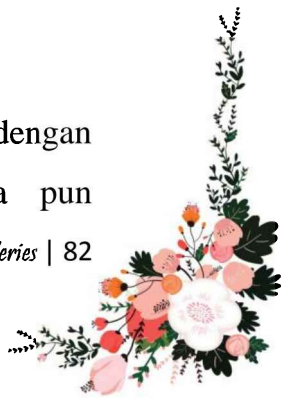
menghabiskan waktu yang panas di sebuah kamar hotel mewah, setelah menikmati makan malam yang romantis. Hubungan Melody—ah, maksudnya Aeris dan Kent memang sudah semkain berkembang. Keduanya pun semakin tidak canggung dalam melakukan kontak fisik bahkan menghabiskan waktu intim di atas ranjang.

Mereka benar-benar seperti pasangan yang sudah menjalin hubungan dalam waktu yang lama. Keduanya sama-sama memiliki rasa haus yang begitu besar dalam menikmati waktu mereka di atas ranjang. Mereka pun menghabiskan waktu yang bergairah, hingga pada akhirnya terkapar dengan rasa puas yang memeluk tubuh mereka. Mereka beristirahat dengan nyaman di sana.

Setidaknya hal itulah yang terjadi hingga beberapa saat kemudian, Melody secara perlahan beranjak dari ranjang nyaman tersebut. Lalu dirinya pun meraih jubah tidur dan masuk ke dalam kamar

mandi. Ia menghubungi seseorang menggunakan ponselnya dan tidak perlu menunggu waktu lama, sambungan telepon pun terhubung. *“Ayolah, kau mengganggu tidurku, Melody!”*

Melody terkekeh saat dirinya melepaskan jubah tidurnya. Lalu setelah itu, dirinya pun masuk ke dalam kolam berendam yang sudah isi air hangat. Tubuhnya saat ini terasa begitu lelah karena sudah bekerja ekstra untuk bersenang-senang dengan Kent di atas ranjang. Berendam air hangat tentu saja bisa membuatnya kembali merasa nyaman.

“Maaf karena menghubungimu saat pagi buta. Tapi, aku ingin memintamu untuk menyiapkan semuanya,” ucap Melody.

Billie yang mendengar hal itu pun segera menjawab, *“Baiklah. Aku akan menyiapkan semuanya sesuai dengan apa yang kau pinta.”*

“Kau memang tidak pernah mengecewakanku,” balas Melody dengan suasana hati yang senang.

Sementara itu, Billie terdengar menghela napas. Lalu dirinya berkata, *“Jangan lupa untuk meminum obat kontrasepsimu, Melody. Jangan sampai kau membuat kesalahan.”*

Melody tahu, jika Billie saat ini tengah mencemaskan dirinya. Lalu Melody pun berkata, “Terima kasih, Billie. Aku akan mengingatnya.”

Setelah sambungan telepon terputus, Melody pun menghela napas panjang dan menatap langit-langit kamar yang terlihat tinggi. Setelah itu, Melody pun bergumam, “Setelah ini permainan yang sesungguhnya akan dimulai. Mari bersenang-senang.”

8.PETERNAKAN KUDA

“Apa kau yakin ini cukup?” tanya Kent saat melihat Melody yang menikmati sarapannya di kamar hotel di mana tadi malam mereka menghabiskan malam yang sangat menyenangkan.

Sebenarnya, Kent ingin mengajak Melody ke restoran saja. Namun, Melody ingin menggunakan pelayanan kamar saja. Melody tentu saja tersenyum dan membuat Kent kembali merasa jika wanita di hadapannya saat ini adalah wanita tercantik yang pernah ia temui. Dengan fitur wajah yang sempurna, dan pembawaannya yang manis, Melody secara alami menjadi seseorang yang mudah untuk dicintai.
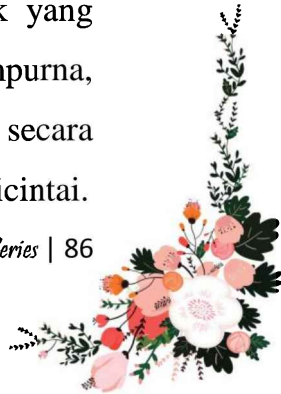
“Ini cukup. Malah ini lebih menyenangkan, karena kita bisa menghabiskan waktu lebih lama berduaan seperti ini,” ucap Melody dengan suara manis yang membuat Kent secara alami menarik senyumannya.

Melody sebenarnya agak sulit mengendalikan suaranya agar sesuai dengan sosok Aeris yang ia perankan. Namun, semuanya bisa Melody kerjakan dengan sempurna. Hingga Kent terlihat seperti benar-benar jatuh pada pesonanya. Melody sudah sangat tidak sabar untuk memberikan serangan terakhir pada pria ini. Ia tidak sabar akan sebodoh apa ekspresi Kent saat dirinya sadar sudah ditipu olehnya.

“Syukurlah kalau begitu. Tapi Aeris, akan sampai kapan kau lari dari rumah seperti ini? Bukankah lebih baik kau pulang? Jika kau takut, kau bisa membawaku. Aku akan melindungimu dan

menghadapi ayahmu sebagai kekasihmu," ucap Kent.

Melody tidak bodoh. Ia sadar jika saat ini Kent tengah memancing *Aeris,* agar segera diperkenalkan pada ayahnya. Tentu saja, sebagai Aeris yang haus akan cinta, Melody sudah menetapkan langkah apa yang harus ia ambil saat Kent mengatakan hal ini. Melody terlihat menampilkan ekspresi menyedihkan.

Lalu berkata, "Sungguh, aku juga ingin terus bersamamu, Kent. Aku juga ingin memperkenalkanmu pada ayah. Tapi, seperti yang kau ketahui, ayah adalah orang yang keras. Ia tidak mungkin senang saat tahu, putrinya kembali dari pelarian dengan seorang pria."

Kent sendiri tahu bagaimana sifat sang kepala keluarga Balzac. Ia sangat keras. Di mana saat dirinya sudah memutuskan sesuatu, maka akan sangat sulit untuk membuatnya mengubah
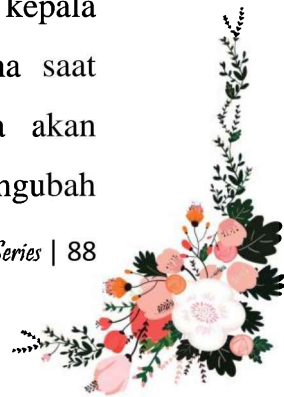
keputusannya tersebut. Saat ia sudah memutuskan untuk menjodohkan putrinya, Kent yakin jika hal itu akan menjadi kenyataan. Namun, Kent juga tahu bahwa perjodohan ini didasari untuk mendapatkan keuntungan.

Jadi, tersisa sebuah keuntungan yang besar di sini. Di mana Kent bisa memanfaatkan celah tersebut. Kent pun berkata, "Orang tua pasti mengharapkan kebahagiaan anak-anaknya. Aku tau, jika ayahmu memiliki sifat yang keras. Tapi, tidak ada salahnya jika kita membujuk dan tetap berusaha. Kita bisa memulainya dengan membuatnya merasa senang."

"Caranya?" tanya Melody merasa sangat senang, sebab kini Kent bisa dibilang memakan umpan yang sudah ia persiapkan jauh-jauh hari dengan Billie.

“Apa kau tau apa yang ia sukai? Seperti barang koleksi atau sejenisnya? Kita bisa menyiapkan sesuatu yang ia sukai,” ucap Kent.

Melody tampak berpura-pura berpikir sejenak. Sebelum menjawab, “Sebenarnya, aku tau beberapa hal yang disukai oleh ayah. Namun, itu adalah hal yang terlalu mahal.”

Kent tersenyum. “Kau tidak perlu ragu untuk mengatakannya padaku.”

Melody terlihat ragu-ragu dan berkata, “Mungkin, kau tau bahwa ayah sangat menyukai hal semacam pacuan kuda dan kuda-kuda yang terlatih. Kudengar, kakak tertua sebelumnya berniat untuk membeli salah satu pacuan kuda untuk menyenangkan ayah. Namun, sepertinya karena harga yang dipatok masih terlalu tinggi, dan kabarnya pemiliknya akan melelang pacuan berikut peternakan kuda tersebut, kakak tertua mengurungkan niatnya.”

Melody secara diam-diam tentu saja mengamati ekspresi wajah Kent. Ayolah, sebuah pacuan kuda berikut peternakan kuda yang berisi ratusan kuda, jelas sangat mahal. Dengan mendorong topik ini, Melody jelas menggelitik Kent untuk mengeluarkan modal yang begitu besar untuk menarik hati targetnya. Melody dengan tidak sabar, menunggu respons yang diberikan oleh Kent padanya.

Secara mengejutkan, Kent pun mengangguk. "Baiklah. Kalau begitu, kita pergi untuk melihatnya," ucap Kent dengan sebuah senyuman arogan yang penuh akan kepercayaan dirinya.

***

“Hati-hati,” ucap Kent lalu membantu Melody untuk duduk di atas pelana sebuah kuda putih yang sangat cantik. Tentu saja, Melody sendiri tidak kalah cantik dari kudanya. Ia menggunakan setelan berkuda, yang menunjukkan lekuk tubuhnya yang begitu sempurna dan begitu indah.

Setelah itu, Kent juga menunggangi kuda hitam yang tak kalah gagah dengan milik Melody. Setelah itu, Kent bertanya, “Apa kau sudah nyaman?”

Melody mengangguk. “Kalau begitu, mari mulai,” ucap Melody dan memacu kudanya dengan cepat menuju area hutan yang berada di sekeliling peternakan kuda tersebut.

Tentu saja Kent segera mengejar Melody dengan memacu kudanya yang mengikutinya dengan penuh semangat. Saat ini, keduanya tengah bersenang-senang di sebuah peternakan sekilug tempat pacu kuda yang sebelumnya Melody bicarakan. Di saat keduanya menikmati waktu yang menyenangkan, maka Eldon secara diam-diam segera pergi menuju area kantor di tempat tersebut. Ia memiliki tugas yang sangat penting.

"Ah, Anda ajudan Tuan Felipe? Ada yang Anda perlukan?" tanya petugas yang ada di sana. Fepipe sendiri adalah nama keluarga dari Kent yang bernama lengkap Kent Trevor Felipe yang sudah terkenal sebagai seorang pebisnis yang sukses di usia muda.

Eldon mengangguk. "Aku ingin memintamu untuk memeriksa sesuatu. Apakah kau bisa memeriksa, apakah seseorang dari keluarga Belzac

yang berasal dari Paris pernah menawar peternakan ini?" tanya Eldon.

"Tunggu sebentar. Biar saya periksa dulu," jawab dirinya lalu segera memeriksa datanya dalam komputernya.

Meskipun hanya menawar, itu adalah hal yang terkait dengan bisnis. Ada juga kunjungan resmi ke peternakan dan pacaun kuda milik mereka. Jadi, secara alami ada data yang tertulis di sana. Lalu sang petugas tersebut pun mengangguk. "Benar, putra tertua dari keluarag Belzac pernah datang untuk melihat peternakan sekaligus pacuan kuda. Namun, kami tidak menemukan kesepakatan. Ia berkata jika sekitar enam atau tujuh bulan lagi akan kembali datang untuk melakukan negosiasi ulang. Namun, pemilik mengatakan jika, tiga bulan dari sekarang peternakan ini akan masuk ke dalam acara lelang."

Eldon yang mendengar hal itu pun menganggguk. Semua yang dikatakan sudah cocok dengan apa yang sebelumnya dikatakan oleh *Aeris* pada Kent. Jadi, Eldon pun tersenyum dan berkata, “Terima kasih atas kerja samamu. Maaf mengganggu waktumu, dan silakan lanjutkan kegiatanmu. Aku permisi.”

Setelah mengonfirmasi tersebut, Eldon pun bergegas untuk kembali ke titik awal. Menunggu kembalinya Kent dan Melody yang memang menikmati waktu berkuda di sana. Tentu saja mereka menyewa kuda dan membayar sejumlah uang untuk menikmati waktu secara eksklusif di peternakan tersebut. Eldon menghela napas, ia memiliki firasat bahwa sang tuan akan semakin menghabiskan banyak uang untuk nona muda dari keluarga Belzac tersebut.

Tak lama, Kent dan Melody pun kembali dengan tawa Melody yang terdengar seperti lonceng

yang menggelitik telinga siapa pun yang mendengarnya. Kent sendiri segera mencari Eldon. Saat keduanya bertatapan, Eldon pun memberikan isyarat pada sang tuan. Kent sendiri terlihat menyeringai dan mendekati Melody yang masih tertawa senang di atas pelana kudanya.

Kent turun dari kudanya dan mendekat pada kuda Melody sembari berkata, “Kau sepertinya sangat senang.”

Melody mengangguk dan menjawab, “Tentu. Sudah lama aku tidak berkuda dengan leluasa seperti ini. Ayah tidak mengizinkanku untuk melakukan hal ini karena terlalu berbahaya.”

Kent membantu Melody untuk turun sembari berkata, “Kalau begitu, mari beli peternakan dan pacuan ini.”

Melody yang mendengarnya jelas terkejut. Saat dirinya sudah sepenuhnya berpijak di tanah, ia bertanya, “Apa? Kau serius?”

Kent terkekeh. Ia pun menunduk dan mengecup leher Melody dengan sentuhan lembut yang membuat Melody secara alami bergetar kecil. “Tentu saja. Aku tidak pernah main-main jika itu mengenaimu, Aeris. Peternakan ini akan menjadi milikmu,” bisik Kent.

9. MENGEMBALIKANNYA

"Kenapa kau membelinya atas namaku?" tanya Melody terlihat sangat bingung. Padahal ia jelas mengatakan bahwa ayah dari Aeris yang menyukai peternakan dan pacuan kuda itu.

Lalu Kent pun mengecup bibir Melody sebelum menjawab, "Karena kau terlihat sangat menyukai kuda, Aeris. Karena itulah, lebih baik aku membelinya untukmu. Alih-alih berusaha untuk membahagiakan dirinya, aku rasa lebih baik membahagiakan dirimu terlebih dahulu."

Saat itulah Melody sadar, dengan mulut beracunnya yang memikat para wanita dengan perkataan semanis madu. Tidak mengherankan

banyak wanita yang jatuh ke dalam pelukannya. Namun, setelah mereka selesai dimanfaatkan, maka Kent akan membuangnya tanpa perasaan. Sayangnya, Melody yang berperan sebagai Aeris, sama sekali tidak akan jatuh dalam lubang itu.

"Terima kasih, Kent. Kau selalu berhasil membuatku tersentuh dengan semua hal yang sudah kau perbuat untukku," ucap Melody mengecup pipi Kent dengan penuh terima kasih.

Benar, Melody sangat berterima kasih. Sebab Kent sudah melakukan hal yang sangat sesuai dengan apa yang ia harapkan. Saat ini, Kent sudah membeli peternakan dan pacuan kuda yang sebelumnya sudah mereka kunjungi. Semuanya berjalan dengan sangat lancar, tetapi itu masih permulaannya.

Masih ada banyak hal yang harus Melody lakukan. Tentu saja Melody harus menguras harta Kent dan mengalihkannya untuk nantinya bisa ia

bawa saat dirinya melarikan diri. Jelas, ia juga harus memegang beberapa kelemahan Kent. Hanya saja, hingga detik ini pun, Kent masih tidak terbuka dalam masalah perusahaan atau pribadinya. Hingga Melody belum bisa melihat celah dan tidak bisa mengumpulkan kelemahan pria ini.

Jelas terlihat, bahwa Kent adalah seseorang yang sangat berhati-hati. Tipe orang yang memang sangat menyebalkan untuk ia hadapi. Selama melakukan banyak penipuan, jelas Melody menghadapi banyak orang dan dengan berbagai sifat yang mereka miliki. Ia tentu saja tahu sifat Kent tersebut, dan tetap bertekad untuk menaklukannya dan mengambil keuntungan dari pria ini.

Saat ini Kent dan Melody sendiri tengah berada di mobil. Tengah berada dalam perjalanan pulang. Lalu Melody tiba-tiba berkata, “Kent, bisakah aku tidak tinggal di *penthouse*? Aku tidak nyaman tinggal di sana.”

Kent tidak merasa terkejut atau bingung dengan pernyataan yang sudah diberikan oleh Melody tersebut. Sebab dirinya teringat dengan insiden yang terjadi sebelumnya. Karena itulah Kent pun bertanya, “Apa kau ingin tinggal di rumahku?”

Melody terlihat berpikir sejenak sebelum menggeleng. “Aku ingin tinggal di apartemen yang lebih kecil dari *penthouse* saja. Apa bisa?” tanya Melody.

Kent yang mendengarnya pun tersenyum. Tentu saja tidak bisa merasa keberatan dengan apa yang sudah diminta oleh Melody. Toh, hal itu bukanlah hal yang sulit. “Baiklah. Kau bisa tinggal di unit apartemen yang lebih kecil daripada sebelumnya. Tentu saja, tempat ini berbeda dengan *penthouse* yang kau tempati sebelumnya,” ucap Kent.

***

“Maaf, hari ini dan esok hari, aku tidak bisa menghabiskan waktu bersamamu. Karena aku memiliki beberapa pekerjaan yang harus kuselesaikan secara pribadi,” ucap Kent.

Seketika saja Melody yang sebelumnya sempat terlihat sangat senang karena menempati apartemen berukuran sedang yang ditata dengan sangat cantik. Kent pun tersenyum. Lalu dirinya memberikan sebuah kartu berwarna hitam dan berkata, “Ini, pergilah bersenang-senang dan gunakan kartuku sesuai dengan apa yang kau

inginkan. Meskipun tidak bisa menemanimu, kuharap hal ini bisa membuatmu tetap bisa bersenang-senang."

Mendengar hal itu pun Melody masih cemberut. Walaupun di dalam hati, dirinya mulai menjerit karena senang melihat *black card* yang semacam legenda baginya. Meskipun sudah banyak pria kaya yang berhasil ia tipu, tetapi belum pernah ada yang memiliki kartu hitam legendaris seperti yang dimiliki oleh Kent. Hal ini menunjukkan perbedaan yang jelas antara Kent dan para pria lain yang pernah ia goda sebelumnya.

"Apa aku benar-benar bisa menggunakannya?" tanya Melody.

"Tentu saja, Aeris. Kau bisa mengenakannya sesukamu," jawab Kent. Setelah itu, Kent dan Eldon pun pergi untuk mengerjakan tugasmu. Tentu saja, Kent memastikan jika ada beberapa orang yang bisa

menjaga Aeris selama kekasihnya itu bersenang-senang di luar sana.

Melody sendiri tidak membuang waktu. Ia pun segera beranjak pergi untuk bersenang-senang dengan berbekal kartu yang diberikan oleh Kent padanya. Melody terlihat sangat bersemangat, saat dirinya memutuskan untuk pergi ke sebuah toko barang mewah. Dengan identitasnya sebagai seorang putri haram, wajahnya memang tidak dikenali oleh banyak orang. Statusnya sebagai kekasih Kent juga belum terungkap.

Tentu saja ini adalah hal yang sesuai dengan keinginan Melody. Ia mengatakan pada Kent, bahwa hubungan mereka harus tetap dirahasiakan. Alasannya karena mereka baru bisa mengungkapnya ketika Kent sudah diperkenalkan pada ayahnya. Namun, pada nyatanya Melody hanya ingin memastikan bahwa penipuannya ini tidak terlalu besar dan diketahui oleh orang lain. Meskipun

begitu, kehadiran Melody dengan wajah Aeris benar-benar sangat memukau dan menarik perhatian orang-orang.

“Kalian cukup menunggu di sini. Aku akan memanggil kalian setelah selesai berbelanja,” ucap Melody.

Tentu saja para pengawal yang mengikutinya, menuruti perintahnya dengan patuh. Toh, di dalam toko tersebut, Melody akan aman. Sebab keamanan toko tersebut benar-benar sangat aman. Mengingat toko tersebut menjajakan barang branded yang berharga fantastis. Melody sendiri merasakan paru-parunya bergoyang dengan senang saat merasakan aroma barang mahal yang mengisi rongga paru-parunya.

“Hm, daripada baju, sepatu dan tas akan lebih efisien bagiku,” gumam Melody dengan sorot mata yang berbinar. Keduanya memang akan lebih efisien saat ia jual di para penadah.

Melody pun segera melihat-lihat etalase tas untuk memilih tas yang sesuai dengan keinginannya. Namun, saat dirinya sudah memilih satu, ada seorang wanita lain yang juga menjatuhkan pilihan pada tas yang sama. Tentu saja Melody dan wanita itu pun saling berpandangan. Saat itulah, Melody tahu jika dirinya kembali berhadapan dengan Traci.

Traci melipat kedua tangannya di depan dada dan menatap Melody yang hadir di sana sendirian. Traci jelas sudah menyelidiki mengenai Melody semenjak dirinya dipermalukan terakhir kali. Karena itulah, ia tahu jika wanita di hadapannya ini adalah Aeris sang putri haram keluarga Belzac. Muncul jejak penghinaan pada sorot mata Traci.

"Lihat ini, sebagai seorang putri haram. Kau terlihat benar-benar tidak tahu diri," ucap Traci jelas mengkritik Melody. Ia tahu betul, jika wanita yang ia pikir bernama Aeris tersebut pasti datang ke

tempat ini dengan membawa kartu yang diberi oleh Kent padanya.

"Wah, ternyata kau juga mengetahui identitasku," ucap Melody malah terlihat bangga dengan identitasnya tersebut.

Traci jelas merasa sangat kesal dan tidak percaya dengan kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh Melody tersebut. Traci pun segera menyerang dengan berkata, "Setidaknya jangan bertindak menjijikan dengan bertingkah seperti ini. Kau juga harus berhenti untuk mencoba untuk menguras harta dari Kent."

Melody yang mendengarnya pun menelengkan sedikit kepalanya dan berkata, "Kenapa aku harus? Toh, Kent sendiri yang berkata padaku untuk menggunakan kartunya sesuka hatiku. Itu artinya, Kent sendiri yang membiarkanku untuk menguras hartanya."

Melihat Melody yang begitu percaya diri, membuat Traci frustasi. Ia juga tidak bisa menyerang Melody begitu saja, karena itu bisa membuat Kent marah padanya. Pada akhirnya Traci menjerit keras membuat semua orang terkejut. Termasuk Melody yang sangat tidak menduga apa yang dilakukan oleh Traci tersebut.

Melody menggeleng tidak habis pikir. Lalu memberikan isyarat pada pelayan untuk membawakan tas yang ia inginkan ke kasir. Setelah itu, Melody pun menatap Traci yang masih terengah-engah karena emosi yang meledak-ledak dalam dadanya. "Aku pergi dulu ya, jangan berteriak-teriak seperti it uterus. Bisa-bisa semua orang berpikir jika kau sudah kehilangan akalmu," ucap Melody sembari tersenyum cantik.

Saat melewati Traci, ternyata Melody membisikkan sesuatu pada Traci. Bisikan tersebut berupa, "Kau tidak perlu terlalu membenciku, itu
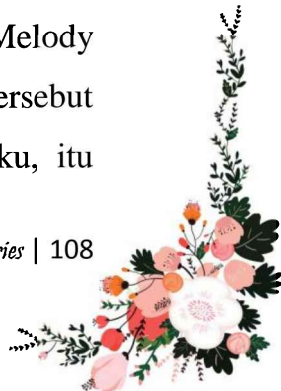
hanya akan membuang-buang energimu. Tenang saja, aku akan segera mengembalikan pria itu pada pelukanmu."

Traci kebingungan, hingga dirinya menatap Melody yang sudah menjauh dengan kening mengernyit dalam. "Apa yang wanita gila itu katakan?" tanya Traci di tengah kebingungannya.

10. PENIPU CANTIK

Melody duduk di atas pangkuan Kent. Mereka tengah duduk di hadapan televisi dan menonton sebuah acara kartun. Sesuai dengan keinginan Melody. Meskipun acara yang ditayangkan oleh televisi saat ini sama sekali tidak romantis, suasana di antara Melody dan Kent benar-benar berbeda. Keduanya sama-sama terlihat sangat romantis dan menikmati suasana tersebut.

Melody yang memeluk mangkuk buah pun memakan sebuah anggur dan menyuapi Kent yang beberapa kali memeriksa ponselnya. Meskipun mereka tengah menikmati waktu bersama, Kent masih harus terganggu oleh beberapa tugasnya.

Namun, Melody tampak tidak terganggu oleh hal itu. Sebab Kent masih memberikan perhatian lebih padanya.

Melody pun berkata, "Sepertinya, saat ini kemarahan ayah sudah lebih mereda."

Perkataan tersebut sukses menarik perhatian Kent. Ia pun segera melempar ponselnya menjauh, sebab apa yang akan ia bahas dengan Melody lebih penting. "Benarkah? Kau yakin?" tanya Kent.

Melody mengangguk. "Aku cukup mengenal ayah. Rasanya tidak masalah jika aku memperkenalkanmu pada ayah. Hanya saja, aku tetap harus berhati-hati. Aku masih belum bisa menghubunginya," ucap Melody.

Kent sendiri tahu jika selama ini Melody atau yang ia kenal sebagai Aeris, sama sekali tidak menghubungi keluarganya. Bahkan tidak pernah menghubungi siapa pun menggunakan ponselnya.
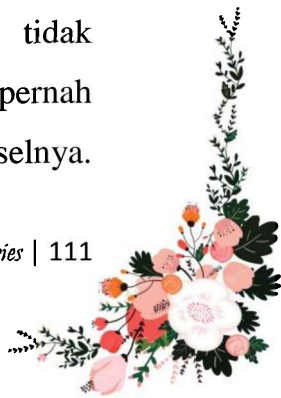
Bahkan, Aeris tidak menggunakan media sosial. Ia hanya memotret untuk ia simpan sebagai koleksi. Lalu ponselnya hanya ia gunakan untuk bermain permainan ponsel.

Kent memang menaruh pengawasan di sana sini mengenai Aeris, tetapi dirinya tidak menemukan apa pun yang mencurigakan. Tentu saja, karena Melody memang bertindak dengan sangat hati-hati. Nomor telepon Billie juga bukan nomor yang sembarangan. Jadi, Kent tidak mungkin bisa melacak dirinya yang menghubungi Billie, sang sumber informasi yang juga patner menipunya tersebut.

"Bagaimana jika aku yang menghubunginya?" tanya Kent.

Melody menggeleng dengan tegas. "Jangan gila, ayah pasti akan meledak jika tahu hubungan kita melalui sambungan telepon," jawab Melody lalu

kembali menyuapi Kent dengan sebutir anggur hijau yang sangat manis.

"Aku yang akan memikirkan pertemuan kita dengan ayah. Tenang saja, aku yakin bahwa ayah pada akhirnya setuju dengan hubungan kita," ucap Melody dengan raut wajah yang terlihat begitu senang.

"Mengapa kau bisa sepercaya diri itu?" tanya Kent sembari tidak bisa menahan gemas dan menggigit jemari tangan Melody yang menyuapinya. Tentu saja hal itu membuat Melody terkekeh geli.

Melody membalas Kent dengan mengecup bibirnya. Lalu menjawab, "Karena kau tau bagaimana cara membahagiankan diriku. Aku yakin, itu sudah lebih dari cukup untuk membuat ayah mengubah keputusannya."

Kent yang merasa senang pun berciuman dengan sang kekasih. Tentu saja itu tidak berhenti pada ciuman singkat saja. Keduanya pun beralih ke ranjang. Kini Melody duduk di atas perut Kent dan berbisik genit, “Biar aku yang memulainya.”

Kent yang mendengarnya pun terkekeh dan bertanya, “Memangnya kau tau caranya?”

Melody mengerucutkan bibirnya dan berkata, “Kau meremehkanku.”

Lalu keduanya pun benar-benar bercinta dengan Melody yang memimpin. Melody yang biasanya bertingkah manis dan malu-malu, kali ini tampak berbeda. Ia terlihat penuh dengan gairah. Bahkan gerakan pinggulnya benar-benar luar biasanya. Membuat Kent susah payah menahan diri untuk tidak lepas kendali, dan membuat *Aeris* terkejut.

Sebab selama bercinta dengan *Aeris,* Kent belum pernah melepaskan diri dengan sempurna. Jujur saja, Aeris menurutnya terlalu lembut walaupun memang memiliki sisi seksi yang menggoda. Hal itu secara alami membuat Kent terdorong untuk sangat berhati-hati dan terus menahan diri. Ia menahan diri untuk tidak terlalu *liar* ketika berada di atas ranjang dengan kekasihnya yang lembut ini.

Hingga, keduanya pun berhasil mendapatkan pelepasan yang sungguh luar biasa. Melody lagi-lagi tertidur dengan lelap setelah dirinya mendapatkan pelepasan. Berbeda dengan Kent yang kini sudah kembali terjaga setelah tidur bebrapa jam. Ia pun mengenakan pakaiannya. Setelah itu mengecup kening Melody sebelum beranjak pergi.

Ternyata Eldon sudah menunggu di depan pintu apartemen. Kent menatap Eldon yang sudah mengetahui bahwa ia akan segera diperkenalkan

secara pribadi pada pimpinan Belzac Grup yang tak lain adalah ayah dari Aeris. Sembari melangkah pergi, Eldon pun bertanya, “Tuan, apa sekarang saya harus mulai menyiapkan semua berkas yang diperlukan untuk kerjasama antara dua perusahaan?”

Tentu saja saat ini Kent sudah bisa membaca apa yang dipikirkan oleh Eldon. Namun, Kent tampak tersenyum misterius dan berkata, “Jangan terburu-buru, Eldon. Karena itu bisa membuatmu berada dalam bencana.”

***

“Tu, Tuan!” seru Eldon sembari masuk ke dalam ruang kerja Kent di gedung utama perusahaan Felipe Group miliknya.

Tentu saja Kent merasa sangat sangat terganggu dengan Eldon yang berseru tersebut. Lalu Kent menatap Eldon dengan kening mengernyit. “Mana Aeris? Bukankah kau pergi untuk menjemputnya?” tanya Kent.

Eldon terlihat pucat dan berkata dengan suara bergetar, “Nona Aeris menghilang, Tuan.”

“Apa?” tanya Kent seolah-olah dirinya tidak mempercayai apa yang ia dengar.

Eldon pun berusaha untuk menenangkan dirinya sendiri. Lalu berdeham agar suaranya terdengar lebih jernih. Lalu ia pun menjawab,
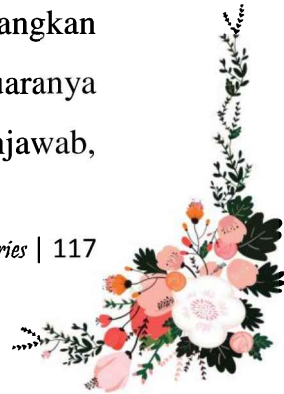
"Tuan, Nona Aeris menghilang. Kami sama sekali tidak bisa menemukan Nona Aeris di dalam unit apartemennya."

Tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh Eldon, Kent pun bangkit dari posisinya lalu berkata, "Aku akan memeriksanya sendiri."

Setelah itu, Eldon pun segera mengantarkan sang tuan menuju apartemen yang memang ditinggali oleh Aeris sebelumnya. Saat Kent memeriksanya. Ia pun melihat jika apartemen yang berada di kawasan mewah tersebut sudah kosong. Perabotan masih tetap ada di sana, tetapi barang-barang mewah yang sempat di beli oleh Aeris menggunakan kartunya sudah menghilang. Tentu saja beserta dengan sosok Aeris.

Jika Eldon terlihat sangat pucat karena sudah menebak jika Aeris melarikan diri dengan membawa begitu banyak uang sang tuan, maka Kent malah melangkah dengan santai menuju kamar. Ia melihat

sebuah amplop yang berada di tengah ranjang yang kacau. Terlihat jejak pergulatan panas mereka semalam.

Saat Kent meraih amplop tersebut untuk memeriksa isinya, maka Eldon saat ini disibukkan oleh telepon yang ia dapat. Saat dirinya menerima telepon tersebut, seketika wajah Eldon semakin pucat pasi. Dengan suara bergetar, Eldon pun memanggil tuannya, “Tuan Kent.”

Sementara Kent menahan tawanya, saat melihat isi amplop tersebut. Ternyata itu adalah secaraik kertas kecil yang bertuliskan, “*Terima kasih untuk semuanya Tuan Felipe yang kaya raya. Akan kupergunakan semuanya dengan baik-baik.”*

Jelas, Kent tahu jika dirinya sudah ditipu. Eldon sendiri segera melaporkan apa yang sudah terjadi. “Tuan, sekarang Anda mendapatkan tuntutan pribadi karena masalah terkait pembelian peternakan kuda. Pemilik peternakan kuda melaporkan bahwa

tuan sudah melakukan penipuan karena memberikan cek palsu. Selain itu, sertifikat pembelian sudah dijual ke penadah atas nama Tuan," ucap Eldon dengan wajah yang jelas mencemaskan banyak hal.

Seketika, Kent pun tertawa terbahak-bahak. Sangat menyadari jika dirinya sudah ditipu habis-habisan. Tidak hanya mengalami kerugian materil, ia juga dirugikan dalam hal nama baik. Kini ia tersandung masalah hukum yang jelas bisa menjatuhkan nama baiknya. Meskipun begitu, Kent sama sekali tidak terlihat marah. Namun, menurut Eldon, ini lebih mengerikan dibandingkan saat Kent terlihat marah. Siapa pun identitas Aeris yang sebenarnya, Eldon pikir jika riwayatnya benar-benar habis.

Sementara di sisi lain, saat ini Melody yang sudah melepas silikon pembentuk fitur wajah Aeris, sudah kembali pada dirinya sendiri. Melody yang cantik alami dengan fitur wajah manis. Rambutnya
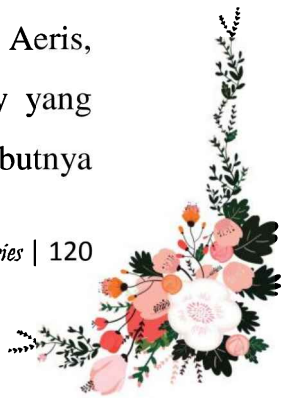
juga sudah kembali menjadi warna cokelat madu yang bergelombang. Melody kini tengah berada di sebuah kereta yang gerbongnya cukup kosong.

Melody tampak sibuk menghitung uang tunai yang ia dapatkan dari menjual barang mewah. Ia sendiri saat ini tengah bertelepon dengan Billie yang sangat senang mendapatkan bagian dari hasil menipunya. Melody menyimpan uang yang sudah ia hitung dan bertanya, "Apa kau sudah melakukan yang kuminta dengan benar?"

"Tentu saja. Aku sudah memberikan semua uang hasil dari menukar cek itu ke panti jompo yang kau tunjuk," balas Billie merasa sangat takjub karena Melody kali ini sukses besar menipu Kent.

Melody tentu saja bisa menangkap nada penuh ketakjuban tersebut. Lalu dirinya pun berkata, "Sudah kubilang, bukan? Para pria itu sama, Billie. Sekali pun mereka berhati-hati, masih ada celah yang bisa kumanfaatkan. Celah itulah yang

membuatku dengan mudah menipu dan mengeruk keuntungan ini.”

“Ya, aku tidak akan pernah meragukanmu lagi. Sekarang, beristirahat dan bersembunyilah, aku yakin dia pasti tengah mencarimu,” balas Billie jelas mencemaskan Melody.

Melody tersenyum. “Tidak perlu cemas. Toh, sekarang aku sendiri tengah berada dalam perjalanan untuk menyembunyikan diriku,” bisik Melody dan memejamkan matanya. Rasanya sangat menyenangkan setelah berhasil menipu pria itu dengan telak. Namun, entah mengapa ada sesuatu yang mengganjak. Melody, merasa tidak nyaman karena suatu hal.

11. TERTANGKAP

Dua minggu lamanya, Melody sudah tiba dan tinggal di San Francisco. Tempat terpadat keempat di California ini memang menjadi tempat yang dipilih untuk menjadi tempat Melody bersembunyi sekaligus menjelajah. Karena padatnya penduduk, Melody bisa dengan mudah membaur dengan orang-orang dan menyembunyikan diri dengan baik. Ia juga bisa dengan mudah mencari target buruan yang baru.

Selama dua bulan ini, Melody memilih untuk menggunkaan identitasnya yang asli. Yaitu Melody Madeline. Lalu ia pun sudah mendapatkan pekerjaan normal, yaitu menjadi seorang penyanyi di salah

satu bar yang cukup terkenal. Tentu saja, Melody tidak takut keberadaannya akan ditemukan. Sebab wajah dan identitasnya saat ini sangat bersih serta aman dari kecurigaan apa pun.

“Lihat, Felipe memang sangat menawan, bukan? Ia juga sangat sukses. Pantas saja ada banyak orang yang berniat untuk menjatuhkan dirinya,” ucap rekan Melody membuat Melody menatap layar televisi yang menunjukkan sosok Kent yang tersenyum. Terlihat menawan.

Melody agak kecewa, karena ternyata Kent bisa mengendalikan semua kekacauan dengan sangat mudah. Dari tuduhan penipuan hingga penggelapan, semuanya dibereskan dengan mudah. Padahal, Melody dan Billie sudah susah payah menyusun rencana dan situasi yang membuatnya berada dalam kondisi yang sulit. Melody memang sengaja mengarahkan Kent untuk membeli peternakan,

karena itulah cara tercepat dan tepat baginya untuk mendapatkan uang Kent dengan bersih.

Pertama, Melody meminta Billie lebih dulu menyewa peternakan dan pacuan kuda, lalu mempekerjakan orang-orang sesuai instruksi mereka. Dengan cara itulah, mereka bisa membuat Kent yakin untuk membeli peternakan kuda tersebut. Setelah itu, saat melakukan pembelian, mereka dengan mudah bisa menukar cek yang digunakan oleh Kent dengan cek palsu. Setelah sertifikat pembelian ada di tangan Melody, maka sisanya akan sangat mudah untuk diselesaikan oleh Billie.

Selain ahli mengumpulkan informasi dan mengacak-ngacak keamanan menggunakan jaringan teknologi yang ia kuasai, Billie juga ahli dalam mencuci uang. Melody pun tersenyum dan berkata, “Tapi, kurasa dia kurang menawan jika dibandingkan dengan Ryan.”

Ryan sendiri adalah seorang pelanggan tetap di bar tersebut. Jelas, Ryan adalah orang kaya. Ryan sepertinya sudah menaruh ketertarikan pada Melody semenjak ia melihatnya menyanyi di hari kerja pertamanya. Melody saat ini tengah menimbang, apakah dirinya perlu untuk menjadikan Ryan targetnya atau tidak. Melody masih perlu menunggu hasil pemeriksaan latar belakang yang dilakukan oleh Billie.

Tepat saat Melody memikirkan Billie, Melody pun menerima telepon darinya. Saat itulah Melody pun berkata, “Aku harus menerima telepon dulu.”

Rekan sesama penyanyi Melody pun menggoda Melody. Sebab dirinya melihat nama yang menghubungi Melody, dan itu adalah Billie. Seorang pria. Mereka berpikir jika itu adalah kekasih Melody. Tentu saja Melody hanya

tersenyum dan beranjak pergi sembari menerima telepon Billie.

"Jadi?" tanya Melody.

"Dia mangsamu, Melody," jawab Billie.

"Benarkah? Sepertinya kau sangat bersemangat," ucap Melody lalu duduk di bawah pohon yang berada di dekat area gerbang masuk.

"Karena dia sangat bajingan, Melody. Dia tidak hanya mempermainkan wanita, ia juga bersikap kasar, bahkan ia sering kali merekam semua tindakan cabulnya untuk disebar untuk mempermalukan para wanita," jawab Billie terdengar begitu emosi.

Melody mengernyitkan keningnya. "Ah, pantas saja dia sangat menarik. Ternyata aku melihat seekor babi yang berjalan dengan kedua kakinya dan berpura-pura menjadi manusia," ucap Melody.

Saat itulah Melody menetapkan bahwa ia akan menjadikan Ryan sebagai targetnya yang selanjutnya. "Bersiaplah. Kali ini, kita akan membalaskan semua perlakuan tidak bermoralnya itu," bisik Melody terlihat sangat serius.

***

Keesokan harinya, sosok Melody pun berhenti mendadak karena kondisi yang membuat dirinya harus segera pulang kampung. Membuat

pihak pengelola bar merasa sangat jengkel. Karena Melody sendiri sudah memiliki banyak penggemar. Bahkan pendapatan bar meningkat lima puluh persen karena kedatangan penggemar Melody. Pasti akan ada banyak protes saat berhentinya Melody diumumkan.

Namun, sepertinya keberuntungan mendatangi pihak bar. Sebab ada seorang wanita cantik bernama Lilith yang melamar menjadi pelayan. Meskipun tidak memiliki keahlian menyanyi, tubuh dan wajahnya sangat menonjol. Ia bisa digunakan untuk menggantikan posisi Melody. Karena itulah, Lilith diterima bekerja dan bisa langsung bekerja di sana.

Pihal bar tidak tahu, jika Lilith adalah Melody. Wanita cantik itu kembali menyamar, demi menipu Ryan. Melody memang tidak pernah menipu dengan wajah aslinya. Sebab itu adalah caranya untuk bertahan selama ini. Selain itu, hal tersebut

juga memastikan agar namanya tetap bersih dari catatan kriminal apa pun. Ia akan bertindak gila saat menggunakan identitas lain, dan menjadi seorang gadis baik-baik ketika menjadi Melody.

Saat Lilith datang untuk mencatat pesanan meja Ryan, tentu saja mata Ryan segera mengamati Lilith dari ujung kepala hingga ujung kaki. Lalu Ryan pun memberikan kode pada manajer bar dan dibalas dengan kode setuju. Ryan meminta waktu untuk berbincang dengan Lilith, dan nantinya baik Lilith maupun manajer akan mendapatkan tip khusus. Tentu saja itu adalah hal yang menyenangkan bagi manajer bar, hingga tidak keberatan untuk memberi izin. Toh, ini juga baru hari pertama Lilith.

Ryan pun menarik Lilith untuk duduk di sampingnya. Lalu ia pun bertanya, “Siapa namamu, Cantik?”

Melody dengan lihai menunjukkan ekspresi malu-malu dan menjawab, “Anda bisa memanggil saya Lilith, Tuan.”

Ryan meraih rambut Lilith yang tergerai lembut dan mengecup ujungnya. “Kau sangat cantik. Apa mungkin akhir minggu ini kau memiliki janji? Jika tidak, bisakah kita ke luar bersama? Aku akan mengajakmu bersenang-senang dan menikmati waktu muda dengan benar.”

Melody sejujurnya merasa sangat terkejut dengan langkah Ryan yang sungguh agresif ini. Seperti apa yang dikatakan oleh Billie, Ryan memang pria berbahaya yang gila. Otaknya bukan ada di kepala. Namun ada di selangkangannya. Namun, Melody berhasil mengendalikan ekspresinya dan berniat untuk menjawab.

Sebelum sebuah suara yang dikenal Melody terdengar dan membuatnya memucat. “Ah, wanita cantik ini tidak bisa pergi denganmu. Karena ia
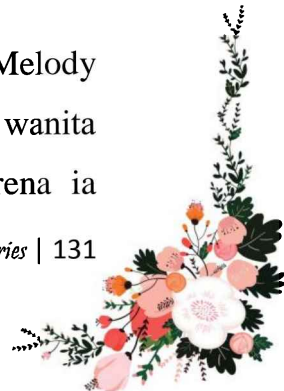
sudah memiliki janji denganku," ucap seorang pria yang kini menepuk bahu Melody dengan pelan.

Ryan jelas mengernyitkan keningnya. Lalu bertanya pada Lilith, "Lilith, kau mengenalnya? Apa hubunganmu dengannya?"

Melody pun berhasil mengendalikan ekspresinya dan menoleh untuk menatap wajah pria yang tak lain adalah Kent tersebut. Kent terlihat sangat mendominasi, walau hanya berdiri dengan tegap dan menyentuh bahunya. Melody pun berkata, "Tidak, aku tidak mengenalnya secara pribadi. Aku hanya tahu bahwa ia adalah Tuan Felipe, seorang pebisnis asal Los Angeles."

Jawaban tersebut membuat Kent menyeringai. Ia pun membungkuk dan berbisik, *"Ah, benarkah? Apakah nilaiku hanya sebatas itu bagimu ... Melody Madeline?"*

Jelas, Melody menegang. Ia mendengar nama aslinya terlontarkan dengan begitu lancar dari bibir Kent. Menyadari tubuh Melody yang menegang, membuat Kent semakin bersemangat. Ia pun melanjutkan bisikannya dengan berkata, “Apa kau pikir, aku bisa menipuku, Melody? Tidak. Kau salah besar. Aku membiarkanmu untuk menipuku. Sebab aku menunggumu berhutang besar padaku.”

Setelah membisikkan kata-kata yang membuat Melody membeku tersebut, Kent kembali berdiri tegap. Lalu tak lama, Eldon datang dengan sepuluh pria berpakaian hitam. Tatapan Kent masih terpaku pada netra biru milik Melody yang terlihat sangat indah dan penuh dengan kobaran kemarahan yang meluap-luap. Kent tahu, jika saat ini harga diri Melody terluka karena tipuannya tidak berhasil.

“Sudah cukup basa-basinya. Sekarang sudah saatnya bagimu untuk membayar semua hutangmu,” ucap Kent dengan penuh penekanan.
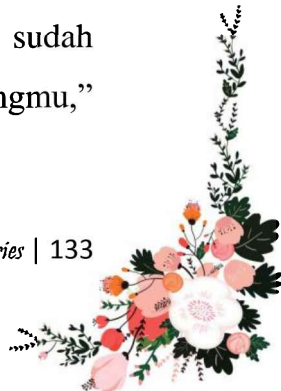
Membuat Melody memejamkan matanya kesal dan bergumam, “Sialan.”

12. HADIAH BALASAN (21+)

Melody duduk dengan menempelkan punggungnya pada pintu mobil mewah yang tengah membawanya pergi. Benar, ia sama sekali tidak memiliki pilihan lain selain ikut dengan Kent. Pria itu sudah memegang kelemahan terbesarnya, yaitu identitasnya yang asli. Selain itu, Kent juga membawa para pengawal yang jelas akan membuat keributan saat Melody menolak untuk ikut dengannya.

Kent yang sudah selesai menyelesaikan pekerjaannya, lalu menatap Melody yang masih

terlihat tidak kehilangan ketenangannya. Kent pun berkomentar, “Ternyata, wajah aslimu manis dan menggemaskan. Kurasa itu alasan mengapa kau melakukan penyamaran selagi menipuku.”

Saat ini, Melody memang terpaksa untuk menunjukkan wajah aslinya. Bibirnya menipis karena merasa sangat jengkel. Padahal, sebisa mungkin Melody tidak ingin orang-orang yang akan terlibat dalam rencananya, mengetahui wajahnya. Terutama jika orang-orang tersebut adalah calon atau bahkan mantan tergetnya. Jelas itu akan menjadi ancaman dalam keselamatan nyawanya.

Melody pun menatap Kent dengan ekspresi yang sangat buruk. “Sebenarnya apa yang kau inginkan?” tanya Melody dengan suara aslinya.

Karena kini dirinya sudah ketahuan menipu, jadi Melody pun memilih untuk menggunakan suara aslinya. Kent mengangkat salah satu alisnya sebelum tersenyum. “Ternyata, kau juga memiliki

suara asli yang lebih indah," jawab Kent tidak sesuai dengan konteks pertanyaan yang diajukan oleh Melody padanya.

Ekspresi Melody jelas semakin buruk, dan membuat Kent yang melihatnya merasa sangat terhibur. Jujur saja, Kent malah lebih senang berhadapan dengan Melody yang menunjukkan sifat aslinya. Daripada saat dirinya berperan sebagai Aeris. Sifatnya yang alami dan terlihat penuh dengan emosi ini lebih hidup, daripada sifat Aeris yang lemah lembut. Seakan-akan Kent lebih cocok dengan identitas Melody daripada Aeris.

"Jangan terlihat memusuhiku seperti itu, Melody. Saat ini, aku yang seharusnya marah padamu atas semua kerugian yang sudah kualami," ucap Kent mengubah nada bicaranya dan penuh dengan penekanan.

Melody pun merasa sangat jengkel karena situasinya yang sangat tidak menguntungkan ini.

Kent terkekeh melihat ekspresi tertekan Melody tersebut lalu berkata, “Maaf, seharusnya aku tidak mempermainkanmu sejauh ini. Setidaknya, jika aku mengungkapkan sejak awal bahwa aku tahu identitas Aeris adalah sebuah kebohongan, maka kau tidak akan setertekan ini.”

Ucapan Kent saat ini benar-benar seperti tengah mengorek lukanya. Jelas, fakta itu terasa sangat tidak masuk akal bagi Melody. Bagaimana mungkin Kent tahu identitasnya sejak awal? Sebab Melody merasa jika semua yang ia kerjakan sangat sempurna. Bahkan Kent juga terlihat tertipu sesuai dengan apa yang ia harapkan.

Jika pun benar Kent mengetahui identitasnya sejak awal, lalu mengapa Kent memperlakukannya dengan cara seperti itu? Para bawahannya juga berlaku dengan sangat baik pada Melody? Apa alasan Kent melakukan hal itu? Sungguh, Melody

tidak bisa menemukan jawaban atas semua pertanyaan tersebut.

"Kita sudah sampai. Turun," ucap Kent.

Namun, Melody sama sekali tidak mau turun dari posisinya. Hingga Kent yang tidak sabar pada akhirnya memanggul Melody di pundaknya. Melody menjerit kesal. Sebab kepalanya seketika merasa pening karena posisi tersebut.

Ternyata Kent dan Melody saat ini sudah tiba di sebuah rumah yang memiliki halaman rindang yang cukup luas. Rumah dengan nuansa hangat dan nyaman yang sangat jarang ditemukan di area ini. Namun, Melody sendiri sadar jika mungkin saja dirinya sudah dibawa jauh oleh Kent dari titik di mana mereka bertemu sebelumnya.

Tak lama, Kent menurunkan Melody. Atau lebih tepatnya membanting Melody ke atas ranjang.

Saat itulah Melody tidak bisa menahan diri untuk memaki, “Sialan!”

“Makian yang terdengar manis,” ucap Kent semakin membuat Melody merasa kesal.

Kent menatap Melody yang akan bangkit dari posisinya. Namun, Kent dengan mudah segera menahan Melody. Ia pun menahan Melody untuk berbaring telentang di ranjang. Kedua tangannya ia kunci, begitu pula tubuh bagian bawahnya yang ia kunci dengan kangkangan kakinya.

“Kau pasti penasaran mengenai alasan mengapa aku bertingkah seolah-olah masuk ke dalam tipuanmu,” ucap Kent sembari menyeringai.

Rasanya Melody ingin memukul wajah pria itu karena terlalu percaya diri. Namun, apa yang dikatakan oleh Kent memang benar adanya. Melody sebenarnya merasa sangat penasaran alasan di balik sikap Kent tersebut. Lalu Kent pun berkata, “Karena

itu menyenangkan. Sangat menyenangkan membuat semua orang berada di bawah kendaliku. Terutama saat melihatmu berpikir bahwa kau berhasil menipuku.”

Melody menatap Kent dengan tatapan aneh, jelas Kent tahu bahwa saat ini Melody tengah memaki dirinya dalam hati. Kent sendiri tidak berbohong. Sebenarnya semenjak dirinya melihat informasi mengenai Aeris, dan mengenal Aeris secara langsung, ia menyadari hal yang aneh. Aeris terlalu sempurna dengan situasi Kent yang tengah memiliki niat untuk melebarkan bisnis di Prancis.

Dengan mudah, bahwa sosok Aeris yang sempurna tanpa cela itu tak lain adalah seorang penipu. Namun, Kent tidak berniat untuk menangkap tangan sang penipu cantik itu. Kent malah berniat untuk mengikuti permainan sosok bernama Aeris tersebut. Ingin melihat sejauh mana ia akan menipu dirinya, mengingat begitu baiknya
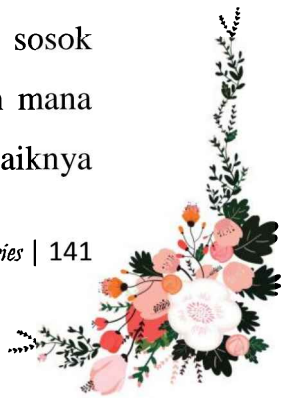
wanita misterius itu menyiapkan diri untuk menipunya.

Bahkan, Kent tidak mengatakan kecurigaannya pada Eldon. Atau meminta Eldon untuk mencari informasi yang lebih tepat mengenai wanita ini. Kent menyeringai dan berkata, “Ternyata, keputusanku untuk bermain denganmu benar-benar tepat. Kau memuaskanku dengan hadiah perpisahan yang kau tinggalkan.”

Melody yang mendengarnya pun tidak berpikir dua kali untuk melontarkan makian, “Dasar gila!”

“Terserah apa yang kau katakan, yang terpenting sekarang adalah bagaimana kau akan membayar semua hutang dan kerugian yang telah kau timbulkan,” bisik Kent sembari mendekatkan wajahnya pada wajah Melody.

Lalu tanpa permisi Kent pun mencium bibir Melody. Membuat Melody menggeliat, jelas dirinya ingin melarikan diri dari Kent. Sayangnya reaksi tubuh Melody berbeda dengan apa yang ia harapkan. Tidak membutuhkan waktu lama bagi Melody untuk benar-benar jatuh di bawah kendali Kent yang masih mencium dan menahan tubuhnya tersebut.

Tak lama, Kent pun menjeda ciumannya lalu melepaskan semua penahanannya pada Melody. Saat Kent sibuk melepaskan pakaiannya, saat itulah Melody berbalik dan merangkak. Sayangnya, keputusan Melody tersebut sangat salah. Sebab hal tersebut malah memberikan ruang bagi Kent untuk semakin menggoda dirinya.

Kent menahan pinggang Melody. Ia pun menyingkap roknya dan menurunkan celana dalamnya. Menampilkan bokong berisi yang bersih dan putih. Lalu Kent pun menggoda bagian intim Melody dengan jemarinya yang berpengalaman.
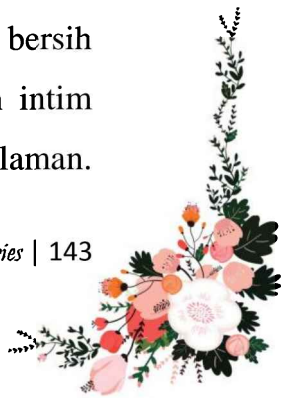
Jelas saja hal itu membuat Melody melenguh karena tidak menyangka akan mendapatkan perlakuan tersebut.

"Lenguhan yang manis. Aku ingin mendengarnya lebih lama," ucap Kent lalu menggantikan godaan jarinya menjadi sebuah tiupan. Membuat Melody yang sebelumnya berada posisi merangkak kehilangan daya untuk mempertahankan posisinya. Ia pun jatuh tertelungkup dengan tubuh bergetar.

Ini gila, menurut Melody. Bagaimana mungkin tubuhnya bisa bereaksi sememalukan itu? Sementara Kent sendiri tidak merasa itu adalah hal yang aneh. Ia tahu, itu adalah reaksi alami. Mengingat tubuh Melody sebelumnya sudah merasakan nikmatnya bercinta. Tubuhnya juga sudah mengenal sentuhannya. Karena itulah, dengan mudah ia kembali takluk.

Kent menyeringai. Ia pun bersiap dan melakukan penyatuan dengan posisi Melody yang masih tertelungkup. Tentu saja penyatuan dalam sekali hentakkan itu terasa sangat dalam dan mengejutkan, membuat tubuh Melody melenting. Kent segera menunduk dan menyambutnya dengan sebuah ciuman pada bibir lembut Melody. Posisi dan perlakuan tersebut membuat Melody menggila.

Secara mengejutkan Melody pun mendapatkan pelepasan dalam posisi tersebut. Kent sendiri malah semakin menekan penyatuan mereka, membuat Melody semakin bergetar karena sensasi nikmat yang ia rasakan. Selain itu, tubuhnya yang tidak bisa mengekspresikan kenikmatan membuatnya semakin prustasi. Untungnya tak lama Kent melepaskan ciumannya, tetapi masih menangkup wajahnya.

Kent menyeringai dan berkata, “Ini adalah sebagian kecil balasan dari hadiah perpisahanmu, Melody.”

13. MELARIKAN DIRI (21+)

Melody terengah-engah, sungguh dirinya merasa sangat lelah. Hal yang paling menyedihkannya adalah, meskipun dirinya lelah, Kent sama sekali tidak membiarkannya beristirahat. Pria bajingan yang sayangnya sangat menawan itu, sama sekali tidak mengendurkan gerakan pinggulnya. Pria itu benar-benar liar.

Ini jelas bukan kali pertama mereka bercinta, tetapi rasanya Kent sangat berbeda. Percintaan panas mereka di atas ranjang terasa sangat berbeda daripada yang terekam dalam kepala dan tubuh Melody. Kent yang bercinta dengannya saat

berperan sebagai Aeris, memiliki perangai lembut. Selain itu, Kent selalu tidur bersama dengannya setelah berhasil mendapatkan pelepasan.

Namun, kali ini berbeda. Kent begitu liar. Selain memiliki gerakan yang beragam, ia juga memiliki posisi yang sangat memalukan menurut Melody. Sangat memalukan sekaligus terasa sangat menggairahkan. Sebab posisi-posisi itu malah semakin membuat gairah Melody meledak-ledak dibuatnya.

"Kumohon, eung!" ucap Melody terpotong oleh erangan saat Kent menghentak dengan sangat dalam dan bertahan dalam posisi tersebut dalam beberapa detik. Membuat tubuh Melody mau tidak mau bergetar karena sensasi nikmat yang menjalar di sekujur tubuhnya.

Namun, Kent tidak mendengarkan Melody. Ia terus bergerak, hingga pada akhirnya keduanya pun sama-sama mendapatkan pelepasan yang sangat
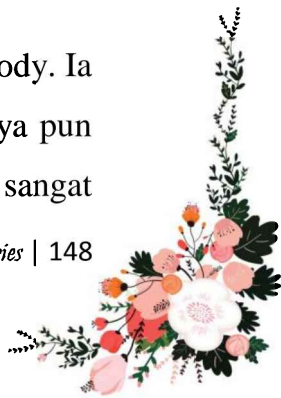
memuaskan. Ternyata, itu menjadi pelepasan terakhir bagi keduanya. Sebab Kent merasa jika dirinya tidak bisa memaksa Melody untuk terus melanjutkan kegiatan menyenangkan tersebut.

Kent secara perlahan memisahkan diri dengan Melody. Namun, ia tidak segera meninggalkan Melody. Ia malah tetap di samping Melody yang sudah terlihat sangat kelelahan. Saking lelahnya, Melody sudah terlihat sayu dan beriat tidur. Kent pun mengecupi punggung dan bahu Melody dengan lembut.

"Sepertinya aku berlebihan, maafkan aku. Aku terlalu bersemangat karena kembali bertemu denganmu," ucap Kent lalu mengamati Melody yang sudah benar-benar hampir kehilangan kesadarannya dan tenggelam dalam dunia mimpinya.

Kent pun tidak bisa menahan diri selain menarik sebuah senyuman. Entah mengapa dirinya kini merasa lebih tenang. Mungkin, ini berkaitan

dengan Melody yang sudah berada di hadapannya. Kini Melody sudah berada di dalam genggaman tangannya lagi. Kent pun mengulurkan tanganya dan menyingkirkan helaian rambut cokelat madu Melody yang menempel di sekitar wajahnya yang manis.

"Untuk beberapa hari, tetap tinggal di rumah ini dengan tenang. Sebab aku harus pergi untuk mengurus beberapa pekerjaan di kota ini," ucap Kent.

Kent memang sedikit sibuk. Meskipun kekacauan yang ditinggalkan oleh Melody bisa dengan mudah ditangani dengan sejumlah uang, dan nama Kent kembali bersih, Kent tetap saja memiliki banyak pekerjaan. Terutama karena rencananya untuk mengembangkan semua bisnisnya dengan agresif. Ada banyak hal yang harus ia urus.

Termasuk para musuh bisnisnya yang terganggu dengan pertumbuhan agresif perusahaan

yang ia pimpin. Karena itulah, Kent saat ini benar-benar sibuk. Ia harus membersihkan para cecurut yang bisa saja menjadi kerikil yang mengganggu jalannya di masa depan. Kent pun kembali menatap Melody dan suasana hatinya kembali membaik saat melihat wajah manis Melody yang tenang saat tertidur.

Kent berdecak. Seakan-akan tidak percaya. “Dengan wajah manis ini, bagaimana bisa kau memiliki tubuh yang sangat menggoda dan membuatku kecanduang, Melody? Lebih dari itu, mengapa kau menjadi seorang penipu dengan semua kelebihan yang kau miliki?” tanya Kent.

Jelas, semua pertanyaan tersebut sama sekali tidak mendapatkan jawaban dari Melody yang sudah lama terlelap. Kent pun tersenyum. Ia mengecup pelipis Melody dengan lembut dan berbisik, “Selamat tidur, Manis.”

***

Melody meluruskan sebuah jepit kecil dan dengan terampil mulai membobol kunci pintu yang berada di area belakang dapur. Melody berhasil ke luar dari kamarnya dan mencapai area keluar belakang yang jelas luput dari pengawalan semua orang. Melody tahu jika saat ini Kent tengah sibuk dengan permasalah bisnisnya, dan inilah waktu yang tepat baginya untuk melarikan diri.

“Kau pikir aku akan patuh? Sayangnya, kata patuh dan seorang Melody sama sekali tidak cocok,”

gumam Melody lalu dirinya pun tersenyum saat berhasil membobol kuncinya.

Melalui earphone yang digunakan oleh Melody, Billie yang berada di ujung sambungan telepon pun berkata, *"Hati-hati. Setelah ke luar, pergi ke arah jam dua. Di sana kau akan menemukan pijakan untuk melompati benteng yang mengelilingi rumah itu."*

Melody tentu saja segera mengikuti arahan Billie yang sudah bisa dipastikan ketepatannya. Sebab Billie yang dihubungi oleh Melody sudah mengetahui kondisi Melody, dan segera melacak keberadaannya. Sama sekali tidak sulit bagi Billie untuk meretas kamera pengawas, dan melancarkan pelarian Melody sembari membimbing arah pelarian Melody.

"Tunggu," ucap Billie. Membuat Melody segera berhenti bergerak dan menempelkan punggungnya ke dinding yang berada di dekatnya.

Lalu Melody menahan napasnya saat melihat pengawal yang tengah melakukan patroli. Setelah mereka pergi, Billie pun berkata, *"Lanjutkan. Sudah aman."*

Melody bergegas. Tubuhnya yang ramping, membuat dirinya bisa bergerak dengan lincah dan tanpa menimbulkan suara. Lalu dirinya mengambil ancang-ancang dari jauh untuk berlari dan meniti titian sebelum melompati benteng yang untungnya tidak memiliki cincin duri di atasnya. Hanya saja, Melody segera mengetatkan rahangnya saat dirinya tidak mendarat dengan baik, dan merasakan sendirinya sedikit bergeser.

Mendengar napas Melody yang sangat tidak teratur, Billie jelas bertanya, *"Ada apa? Apa kau terluka?"*

"Sedikit. Tidak perlu cemas. Arahkan ke mana aku harus pergi," ucap Melody memotong.
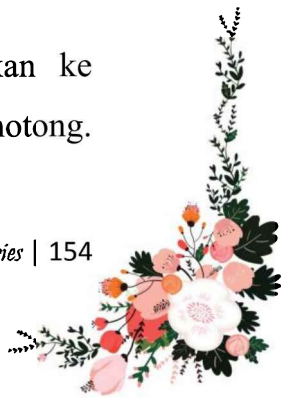
Karena dirinya tidak boleh membuang waktu sedikit pun.

Billie pun berusaha untuk mengabaikan rasa cemas yang ia rasakan. Lalu dirinya berkata, *"Pergi ke arah barat. Aku yakin, teman kita, Cherry sudah menyiapkan kendaraan untukmu di sana. Aku memintanya untuk meletakkan sebuah motor di sana."*

Melody tersenyum saat mendengar nama Cherry. Dia adalah wanita gila lain yang ia kenal dan menjadi temannya. Lalu Melody pun berkata, "Terima kasih untuk kalian yang sudah membantuku. Aku berjanji akan membalas budi."

Setelah itu, Melody segera berlari dengan memastikan untuk tidak meninggalkan jejak sedikit pun. Sementara itu, saat Kent kembali dari perjalanan kerjanya, ia pun kembali melihat bahwa Melody berhasil melarikan diri darinya. Saat melihat

pintu belakang yang dibobol oleh Melody, Kent pun merasa kesal sekaligus takjub.

"Sebenarnya apa yang tidak bisa dilakukan oleh wanita itu?" tanya Kent dengan jejak senyuman di wajahnya.

Eldon dan pemimpin staf keamanan saat ini terlihat sangat gugup. Karena mereka tahu Kent tidak puas dengan situasi ini. Bahkan bisa dibilang sangat marah. Mereka sangat cemas dengan apa yang dilakukan oleh Kent pada mereka. Sungguh, mereka tidak bisa sedikit pun mengantisipasi apa yang akan dilakukan oleh Kent.

Sementara itu, Kent masih menatap pintu yang sudah dibobol oleh Melody dan merenggangkan lehernya. "Sungguh, aku tidak berharap dia bertindak nakal lagi. Sebab kini, aku sudah hampir kehabisan stok kesabaran," gumam Kent dengan sorot mata dingin dan tajam.

14. SEDIKIT PERMINTAAN

Kent melemparkan data mengenai Melody ke atas meja. Tepat di hadapan seorang pria tampan yang sontak mengangkat salah satu alisnya. “Apa ini?” tanya pria itu.

Kent pun menjawab. “Aku membutuhkan bantuanmu, Dave. Cari tahu siapa yang mendukungnya di balik layar,” ucap Kent pada rekannya yang bernama Dave.

Dave sendiri adalah seorang pemimpin dari perusahaan IT dan games. Penggila game di seluruh dunia tentu saja mengenal dirinya yang memimpin

sebuah perusahaan yang selalu mengguncang dunia games dengan inovasi mereka. Meskipun terlihat senang bermain-main, Dave ini adalah pria berotak jenius yang memiliki kemampuan peretasan yang sangat baik. Bahkan nama samarannya, Ed, sudah sangat terkenal di web gelap karena kemampuannya yang sangat mumpuni tersebut.

"Ah, ternyata wanita ini yang membuatmu sibuk akhir-akhir ini?" tanya Dave membuat Kent mengernyitkan keningnya.

"Kau mengawasiku?" tanya balik Kent dengan kening mengernyit.

Dave menggeleng. "Tidak. Tapi itu sangat terlihat, karena anak-anakmu berkeliaran di area kekuasaanku," ucap Dave penuh arti.

Tentu saja Kent mengernti apa yang dimaksud oleh Dave. Sebab para bawahannya memang bekerja di dalam web gelap untuk melacak

keberadaan Melody yang sebelumnya menghilang tanpa jejak. Itu pun mereka sangat kesulitan, sebab Melody memang menyembunyikan identitasnya dengan sangat sempurna. Semua penyamaran yang ia lakukan, benar-benar direncanakan dengan sangat sistematis dan butuh waktu yang cukup lama untuk membuka lapis demi lapis penyamarannya.

Karena kini lagi-lagi Melody berhasil untuk melarikan diri darinya, bahkan melewati penjagaan yang sangat ketat, membuat Kent semakin yakin akan satu hal. Yaitu Melody memiliki seseorang yang mendukungnya. Bahkan bisa membantunya untuk melarikan diri, dan meretas kamera sekaligus komputer pusat keamanan di rumah tersebut. Karena sebelumnya saja Kent dan bawahannya sulit untuk menghadapinya, maka Kent sadar sudah saatnya dirinya meminta bantuan. Orang yang terpikirkan oleh Kent jelas adalah Dave.

Meskipun Dave adalah seorang pemimpin perusahaan yang sibuk, dirinya terlihat lebih sering bermain-main. Dave memang hanya masuk kerja selama tiga kali dalam seminggu, dan di luar itu memang lebih sering bermain-main di luar. Mengingat jika dirinya memang sangat mudah merasa bosan, dan berusaha untuk mencari hiburan di luar. Jadi, Kent merasa bahwa Dave tidak akan merasa keberatan jika dimintai pertolongan olehnya.

"Kalau begitu, bantu aku. Toh, kau pasti senang dengan hal ini. Karena kurasa, siapa pun yang membantu kekasihku di balik bayang-bayang, bisa menjadi lawan yang cukup tangguh bagimu," ucap Kent.

Dave mengangkat salah satu alisnya. "Kekasihmu? Wah, kau sudah menetapkan hati untuk memilikinya sepenuhnya?" tanya Dave.

Dave merasa sangat penasaran dan tidak percaya dengan apa yang ia dengar. Sebab

sebelumnya, Kent tidak pernah secara resmi menjalin hubungan dengan para wnita. Jika pun memiliki hubungan, hal itu hanya akan sekadar bersenang-senang di atas ranjang. Kent tidak tertarik menjalin hubungan semacam itu. Hal yang ada dalam hidupnya adalah hubungan saling menguntungkan, tidak lebih.

Setelah selesai memanfaatkan, biasanya Kent atau memutuskan hubungan atau bahkan meninggalkan para wanita begitu saja. Jadi, keterkejutan Dave saat ini jelas beralasan. Kent sendiri menyeringai dan berkata, "Ya, dia memang kekasihku. Aku akan memastikannya agar menjadi seperti itu."

Dave yang mendengar hal itu pun menyeringai. "Wah, sepertinya ini akan sangat menarik," ucap Dave sembari menyeringai tipis dan mengambil berkas mengenai data diri Melody untuk ia baca.

Kent sendiri mengamati ekspresi Dave. Sementara Dave sendiri terlihat serius sebelum pada akhirnya menganggguk dan berkata, “Baiklah. Aku akan sedikit memberi bantuan. Karena rasanya ini juga akan terasa menyenangkan dan sedikit mengurangi rasa bosanku.”

Sesuai dengan apa yang Kent duga. Pada akhirnya, Kent pun tersenyum. “Kalau begitu, silakan bersenang-senang. Tapi pastikan pula jika kau melakukannya dengan tepat dan cepat,” ucap Kent.

***

Di sisi lain, saat ini Melody secara terpaksa harus mencuri dompet dari seorang pria mabuk yang berhasil ia goda. Setelah menguras isi dompet pria yang sudah benar-benar tidak sadarkan diri karena mabuk, Melody pun beranjak pergi dengan langkah seksi yang membuat para pria yang ia lewati bersiul. Wajar saja, mengingat jika saat ini Melody tengah berada di area clum malam murah di tepi kota.

Melody lalu menggunakan sebuah mantel yang sebelumnya ia titipkan di pintu masuk club. Setelah itu, barulah Melody pergi dengan menggunakan topi untuk menutupi sebagian wajahnya. Karena dirinya melarikan diri dengan tanpa persiapan, Melody pun harus berusaha untuk bertahan sebisa mungkin. Termasuk menjual kendaraan bermotor yang sebelumnya disiapkan oleh Cherry untuknya.

Setelah mendapatkan uang pun, Melody segera menggunakan uangnya untuk membeli beberapa pakaian dan bergerak ke area lain. Sebab dirinya harus sebisa mungkin, mengaburkan jejaknya. Melody yakin betul, bahwa dirinya saat ini tengah dikejar oleh Kent. "Sial," gumam Melody saat dirinya berada di sebuah halte menunggu kedatangan bus selanjutnya.

Melody mengeluarkan ponsel baru yang ia beli dari penadah di mana dirinya menjual motornya. Lalu dirinya pun menghubungi Billie. Tentu saja Billie menerima telepon tersebut di dering pertama. *"Halo, Melody. Ada apa? Apa kau memerlukan bantuanku?"* tanya Billie.

"Ya. Maaf, aku baru bisa menghubungimu lagi. Aku sibuk mengaburkan jejak," ucap Melody. Billie sendiri sebelumnya sibuk untuk membantu mengacaukan jejak Melody dan menghapus semua

rekaman kamera pengawas yang menangkap sosok Melody.

"Tenang saja. Sekarang semuanya sudah beres. Kau bisa bersembunyi dengan tenang," ucap Billie menenangkan.

"Terima kasih atas semua bantuanmu, Billie. Tapi, bisakah aku kembali meminta bantuanmu. Tolong cairkan uang dari rekening pinjaman di bank Swiss. Lalu ambil sekitar tiga puluh persennya, itu balasan atas semua bantuanmu," ucap Melody benar-benar berterima kasih.

Melody tahu jika saat ini Billie pasti senang dengan apa yang dikatakan olehnya. Benar saja, sesaat kemudian Billie pun berkata, *"Terima kasih. Itu biaya yang cukup besar untuk aku terima. Sebagai bonus, aku sudah menyiapkan satu identitas baru untukmu. Aku akan mengirimnya untukmu, setelah kau sudah menemukan tempat untuk persembunyianmu."*

Melody naik ke dalam bus yang baru berhenti dan membayarnya dengan uang cash. Sebelum mencari tempat duduk yang nyaman. Melody saat ini memang berniat untuk menuju sebuah tempat persembunyian yang akan ia tinggali dengan cukup nyaman selama beberapa saat ke depan. Saat ini, sangat berisiko jika dirinya memaksakan diri untuk melanjutkan kegiatannya menipu orang-orang.

"Ya, aku sudah terpikirkan sebuah tempat untuk tinggal sementara waktu," ucap Melody.

Billie yang mendengarnya pun bertanya, *"Jika mau, kirim alamatnya agar aku bisa memeriksa apakah tempatnya memang benar-benar aman kau jadikan tempat perlindunganmu."*

Melody yang mendengarnya pun berterima kasih. "Tentu saja, aku akan terima tawaran bantuanmu itu, Billie. Kurasa kau bekerja lebih banyak daripada pada biasanya," ucap Melody sembari tersenyum.

"Tidak perlu merasa tidak nyaman. Sebab jelas, aku hanya perlu melakukan apa yang harus kulakukan. Kau adalah teman sekaligus sumber penghasilan besarku. Jadi, aku harus menjagamu dengan baik-baik," ucap Billie dengan nada penuh percaya diri yang membuat Melody terkekeh pelan.

Sambungan telepon pun terputus. Lalu Melody pun melihat jalanan malam yang masih cukup ramai. Bus tersebut pun melaju dengan cepat, dan membuat Melody bisa sedikit bersantai sembari menikmati pemandangan malam yang dilewati. Ia tidak tahu apa yang terjadi ke depannta, tetapi jelas dirinya berharap jika tidak ada hal buruk yang terjadi kembali.

Lalu ia pun bergumam, "Mari, kita hidup dengan tenang kembali."

15. PARA PRIA GILA

"Dia ternyata benar-benar wanita yang sangat menarik. Pantas saja, kau tertarik padanya," ucap Dave membuat Kent yang mendengarnya pun melirik penuh peringatan padanya.

Tentu saja, Kent tidak mau sampai Dave menaruh perhatian lebih pada Melody. Sebab Kent sudah menandai Melody, dan akan memastikan bahwa Melody akan sepenuhnya menjadi miliknya. Tidak ada toleransi bagi siapa pun yang berniat untuk memiliki atau menginginkan Melody. Siapa pun itu jelas akan berhadapan dengannya.

"Tenang saja, aku tidak tertarik dalam hal seperti itu pada gadis itu. Aku hanya tidak
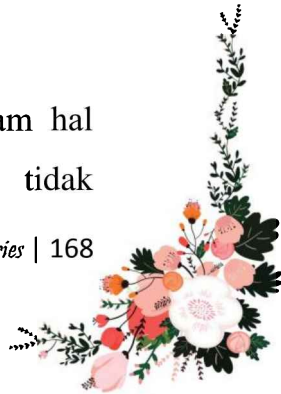
menyangka, jika ia ternyata adalah seorang penipu ulung. Sudah lebih dari selusin pria berengesek yang berhasil ia tipu dan ia kuras hartanya," ucap Dave terlihat bersemangat membicarakan Melody yang identitasnya memang sudah ia korek lebih dalam lagi.

Secara mengejutkan, gadis bernama Melody memang benar-benar menyembunyikan banyak kejutan. Ia berhasil berulang kali memalsukan identitasnya dengan sempurna. Selain itu, dirinya juga berhasil memastikan untuk tidak dikejar oleh para pria yang sudah ia tipu. Sebab ternyata tidak hanya menipu dan menguras harta para targetnya, Melody juga selalu menyempatkan diri untuk memegang kelemahan pada targetnya sebelum dirinya melarikan diri.

Hal tersebut yang membuat para pria yang sudah menjadi korban penipuan Melody, tidak berkutik sama sekali. Setelah menerima ancaman

dari Melody, tentu saja mereka memilih untuk mengetatkan rahang mereka dan menganggap jika kerugian yang pernah mereka alami sebelumnya tidak pernah ada. Toh, membuat orang-orang tahu jika mereka menanggung kerugian akibat jatuh cinta pada wanita yang baru dikenal juga bukan hal yang baik.

Namun, Dave sama sekali tidak menduga jika Kent juga akan jatuh dalam tipuan wanita yang baru ia temui seperti itu. Padahal Dave tahu betul bagaimana Kent sangat berhati-hati dalam bertindak. Menyadari apa yang dipikirkan oleh Dave, Kent pun berkata, “Aku sudah menyadari jika ada hal yang aneh pada dirinya, tetapi itu malah menarik dan membuatku memilih untuk mengikuti permainannya lebih jauh.”

Perkataan tersebut membuat Dave dengan refleks melontarkan ucapan, “Ternyata kau benar-benar pria gila.”

Kent sendiri segera membalas, “Seperti kau sendiri waras saja. Kau juga sama gilanya denganku.”

Dave pun tertawa. Seakan-akan merasa senang dengan apa yang ia dengar tersebut. Lalu, dirinya pun mengeluarkan secarik kertas dari saku jaket kulit yang ia kenakan dan berkata, “Sesuai dengan perkiraanmu, memang ada seseorang yang membantu Melody di tengah bayang-bayang.”

Kent meraih kertas yang diberikan oleh Dave dan membaca data dari seseorang yang sudah diberikan oleh Dave tersebut. “Kau sudah menemukan identitasnya?” tanya Kent.

Dave mengangguk. “Dia adalah informan Melody sekaligus peretas yang tidak bergabung dengan kelompok peretas bawah tanah. Sepertinya ia memilih secara teliti siapa saja yang bisa menggunakan jasanya,” jawab Dave dengan sorot mata yang terlihat begitu bersemangat.

“Billie? Itu namanya? Tanpa nama belakang?” tanya Kent sembari mengernyitkan keningnya.

Dave menahan tawanya. “Tidak mungkin ada nama belakang. Karena ia adalah seorang peretas yang secara alami melawan hukum yang berlaku, tidak mungkin dirinya menggunakan nama aslinya. Sama sepertiku, ia juga pasti menggunakan nama panggung ketika dirinya beraksi. Billie bukanlah nama aslinya,” jawab Dave menjelaskan.

“Jika begitu, sebenarnya kau sudah mengetahui identitasnya atau tidak? Jangan membuatku bertambah pusing dengan perkataanmu yang berbelit,” ucap Kent terlihat tidak sabar.

“Aku baru tau sampai titik itu. Bukankah yang paling penting adalah keberadaan wanita yang bernama Melody itu?” tanya Dave sembari mengernyitkan keningnya merasa bingung.

Padahal jelas sebelumnya, Kent memintanya hanya untuk memastikan siapakan orang yang mendukung Melody, serta mencaritahu keberadaan Melody. Kent sendiri saat ini merasa sangat kesal. Ia kesal saat mendengar bahwa ternyata Melody dibantu oleh seorang peretas bernama Billie. Bahkan, ada catatan bahwa Melody dan Billie memang sangat sering berkomunikasi.

Kent merasa sangat tidak nyaman, saat memikirkan betapa dekatnya hubungan antara Melody dan Billie. Ia merasa jika Billie benar-benar perlu untuk disingkirkan segera mungkin. Lalu Kent pun berkata, “Kau urus peretas bernama Billie itu.”

Sebenarnya, tanpa diminta pun, Dave memang akan mengurus sosok Billie lebih jauh. Sebab Dave benar-benar tertarik pada sosok Billie ini, karena semua pergerakannya sangat bersih. Selain itu, identitas aslinya benar-benar tertutup rapat. Menunjukkan betapa dirinya berpengalaman

dan sudah berada dalam dunia peretasan cukup lama. Hal itu membuat Dave sangat penasaran.

"Tidak perlu cemas. Aku memang sudah berniat untuk mengurusnya. Sepertinya aku harus melakukan pertemuan kecil dengan Billie. Mungkin, kami bisa menjadi teman minum kopi yang cukup akrab," ucap Dave dengan sorot matanya yang membuat Kent mendengkus.

Seperti yang Kent katakan, Dave memang sangat gila. Saat dirinya sudah menentukan targetnya, dia tidak mungkin melepaskannya begitu saja. Sudah menjadi keputusan yang paling benar bagi Kent meminta bantuan Dave untuk menangani seseorang yang membantu Melody. Terlebih, saat ini sepertinya Dave memang sangat tertarik dengan orang bernama Billie ini. Sudah dipastikan jika Kent memang bisa mempercayakan semua ini pada Dave.

"Kalau begitu, lagi-lagi aku akan mengandalkanmu. Aku harap kau bisa segera

menangani orang bernama Billie itu, karena hal tersebut akan membuatku lebih mudah menangkap Melody," ucap Kent.

Dave mengangguk. Ia tahu, jika memang akan lebih mudah bagi Kent untuk menangkap Melody, ketika hubungan antara Melody dan Billie diputuskan. Sebab nantinya, Melody akan lebih sulit untuk bergerak. Melody akan sulit melakukan semua hal yang biasanya ia lakukan, saat ia kehilangan seorang pendukung.

"Kita lihat saja nanti," balas Dave dengan senyuman penuh arti.

Sementara di sisi lain, Melody yang tengah menikmati segelas wine tiba-tiba merinding bukan main. Ia juga merasakan firasat yang sangat buruk. Seakan-akan ada hal yang tidak diinginkan akan segera terjadi pada dirinya. Melody mengernyitkan keningnya dan menggeleng. "Tidak, aku tidak boleh memikirkan hal yang buruk," gumam Melody.

Menurutnya, memikirkan hal buruk hanya akan membawa kesialan baginya. Jadi, ia pun bergumam, “Tetap tenang dan mari nikmati waktumu.” Lalu dirinya pun kembali menatap layar televisi dengan berusaha untuk menyantaikan diri.

Saat ini, Melody sudah menempati sebuah rumah kecil yang nyaman di sebuah kota kecil. Di sana, dirinya pun menggunakan identitas bernama Gina. Ia sudah memulai kehidupannya yang sederhana dan nyaman di kota kecil tersebut. Jelas, Melody menikmati waktunya tersebut. Namun di sisi lain, Melody juga berpikir jika setelah kondisi sudah benar-benar aman, dirinya akan melanjutkan kegiatan penipuannya.

Melody pun tersenyum dan berkata, “Baik, mari kita rencanakan satu penipuan terakhir. Aku harus memilih target yang terbaik, sebelum aku pensiun.”

16. NONA PENCURI

Melody memastikan *make up* yang menghiasi wajahnya sudah sempurna. Tentu saja Melody tidak cukup hanya menggunakan idetitas baru sebagai Gina, ia juga harus menyembunyikan wajah aslinya sebagai Melody dengan keahlian meriasnya. Karena inilah, Melody sebelumnya menghabiskan cukup banyak uang untuk membeli beberapa perlengkapan untuk mendukung usaha persembunyiannya ini.

“Oke, aku siap,” ucap Melody lalu dirinya pun mengenakan kacamata dan melangkah pergi meninggalkan rumahnya. Melody berniat untuk berbelanja, mengisi keperluan mingguannya ke

super market yang berada tidak terlalu jauh dari rumahnya saat ini.

Melody menggunakan sepeda yang memang ia beli sebagai kendaraan selama berpergian di kota kecil tersebut. Tidak membutuhkan waktu lama, Melody pun sampai di supermarket yang ia tuju. Tentu saja Melody tidak membuang waktu untuk segera masuk dan memilih barang-barang yang ia butuhkan. Meskipun ia menyamar dengan sangat sempurna, dan bahkan memiliki kartu identitas, Melody tetap harus berhati-hati.

Karena itulah, segala jenis pembayaran biasanya ia lakukan langsung dengan uang tunai. Setelah selesai memiih semua barang yang ia butuhkan, Melody pun beranjak ke kasir. Namun, saat barangnya tengah dihitung, tiba-tiba ada sekitar tiga polisi yang mendekati Melody dan salah satu di antara mereka bertanya, “Apa Anda Nona Gina Simth?”

Melody yang memang tengah menggunakan identitas yang disebutkan tersebut pun mengangguk. “Benar. Itu saya,” ucap Melody dengan sangat tenang.

Meskipun sedikit muncul reaksi seorang penipu yang berhadapan dengan polisi, membuatnya merasa agak gugup, Melody masih bisa bersikap tenang. Karena terlihat gelisah atau sejenisnya hanya akan membuat dirinya terlihat mencurigakan di mata para polisi yang secara khusus mendapatkan pendidikan untuk menghadapi para kriminal. Lalu polis itu pun bertanya, “Bisakah kau menunjukkan kartu identitasmu?”

“Tentu saja,” jawab Melody lalu memberikan kartu identitas yang memang untungnya sudah dikirimkan oleh Billie padanya. Polisi sekali pun, pasti akan sangat sulit menyadari bahwa kartu identitas tersebut adalah kartu identitas palsu.

Lalu polisi yang memeriksa kartu identitas Melody pun memberikan isyarat pada kedua rekannya, dan seketika Melody terkejut karena kedua polisi tersebut mengamankan dirinya. “Tu, Tunggu. Sebenarnya apa yang terjadi? Mengapa saya diperlakukan seperti seorang kriminal seperti ini?” tanya Melody.

Dalam hati, Melody memang mengakui jika dirinya adalah seorang kriminal yang berulang kali menipu para bajingan dan menguras harta mereka. Namun, itu semua tidak ada kaitannya dengan identitas Gina, atau bahkan Melody. Semuanya sudah Melody pastikan bahwa ia bisa tinggal dengan identitas Gina dengan tenang hingga semuanya dipastikan aman. Kota ini juga tidak berada dalam jangkauan Kent, hingga Melody bisa bernapas lega.

Namun, secar mengejutkan dirinya malah ditangkap oleh ketiga polisi ini. Ditambah penangkapannya dilakukan di tengah supermarket.

Sungguh, memalukan. Lalu sang polisi yang sejak tadi melakukan tanya jawab dengan Melody pun menjawab, “Gina Smith ditangkap atas tuduhan pencurian. Karena itulah, mari Anda harus ikut kami ke kantor polisi.”

Jelas Melody memaki dalam hatinya, karena dirinya sama sekali tidak mengerti mengapa dirinya sebagai Gina Smith ditangkap sebagai seorang pencuri. Padahal, jelas-jelas saat menjadi Gina, Melody sama sekali tidak melakukan tindakan apa pun yang melawan hukum. Ada pun pencurian yang ia lakukan di club, itu saat dirinya menggunakan identitas lain. Wajah dan namanya juga berbeda, tetapi kenapa bisa Gina yang tertangkap.

“Tunggu, biar saya menghubungi pengacara saya. Ini benar-benar kesalahpahaman, saya tidak pernah melakukan pencurian apa pun,” ucap Gina berusaha untuk menahan tubuhnya agar tidak ikut tertarik para polisi yang menariknya.

"Anda memiliki hak untuk diam dan memanggil kuasa hukum Anda. Namun, itu nanti. Sekarang Anda harus tetap ikut dengan kami ke kantor polisi untuk melakukan pemeriksaan lanjutan dan introgasi," ucap polisi itu lalu memasang borgol untuk memastikan Melody tidak melarikan diri atau melakukan apa pun di luar hal yang seharusnya ia lakukan.

Secara terpaksa, Melody ikut dengan para polisi menuju kantor polisi. Melody menggunakan hak diamnya dan berusaha untuk menghubungi Billie yang akan ia tunjuk sebagai pengacaranya. Ia tahu, jika Billie pasti akan bisa membantunya menangani masalah ini. Namun, secara mengejutkan usaha Melody untuk menghubungi Billie sama sekali tidak berhasil.

Setelah melihat Melody yang berusaha untuk berulang kali menghubungi kuasa hukumnya dan gagal, polisi yang menangani masalah Melody pun
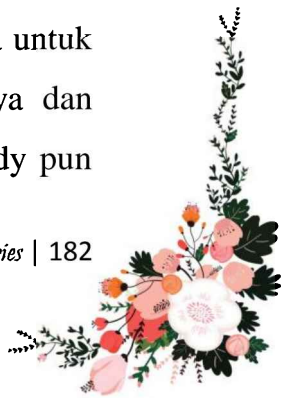
berkata, “Sepertinya kuasa hukum Anda tidak dapat dihubungi, dan Anda masih menggunakan hak untuk diam. Kalau seperti ini, Anda harus menunggu di dalam sel sementara hingga kuasa hukum Anda kembali menghubungi.”

Dalam hati Melody memaki, karena dirinya pada akhirnya memasuki tempat yang sangat ia hindari seumur hidupnya. Sebagai seorang penipu, jelas penjara dan ruang pengadilan adalah tempat terakhir yang ingin mereka kunjungi. Kedua tempat itu serupa dengan neraka yang bisa saja mengurung mereka selamanya. Lalu membuat mereka tidak lagi bisa menghirup udara bebas.

“Billie, seberanya kenapa kau tidak bisa kuhubungi?” tanya Melody terlihat sangat gelisah meringkuk di sudut sel sementara yang ia huni.

Berjam-jam, Melody habiskan dengan perasaan yang begitu gelisah. Memikirkan nasib dirinya sendiri, berikut nasib Billie. Sungguh,

Melody tidak habis pikir. Mengapa dirinya malah terjerat dalam kasus yang sangat tidak masuk akal ini. “Billie kau kemana?” gumam Melody lagi karena tidak sabar dengan Billie yang masih belum menghubungi ulang setelah sekian banyak telepon dirinya.

“Kau menunggu Billie?”

Suara yang cukup familier di telinga Melody terdengar, membuat Melody segera mengangkat pandangannya. Tubuhnya menegang saat melihat Kent yang tampak berdiri di luar sel dengan gaya arogannya. Tentu saja Melody mengetatkan rahangnya dan memilih untuk mengabaikan Kent. Sebab ia masih ingat, jika ia kini bukan Melody, saat ini ia adalah Gina.

Kent menyeringai saat melihat sikap Melody tersebut. Lalu ia pun berkata, “Meskipun ini bukan kali pertama, aku tetap merasa takjub dengan kemampuan menyamar dan menirumu, Melody.”
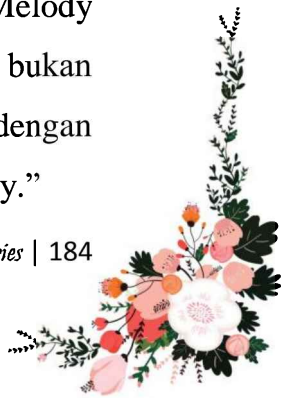
Saat itulah tubuh Melody semakin kaku. Lagi-lagi Kent berhasil mengetahui identitasnya. Sungguh menyebalkan, karena jelas baru Kent yang bisa melakukan hal tersebut. Padahal, Melody sangat yakin dengan kemampuan yang ia miliki ini. Kemampuannya sangat sempurna, bahwa semua topeng yang ia kenakan tidak mungkin tersingkap. Hingga identitas aslinya tetap terjaga dan aman.

Melody pun menatap tajam pada Kent dan berkata, “Anda salah orang.”

Kent tertawa saat mendengar suara Melody yang kembali berbeda. Berbeda dari suara Aeris, Lilith, maupun suara Melody yang asli. Ini adalah suara yang dimiliki oleh identitas bernama Gina. Sungguh menakjubkan. Kemampuan Melody memang sungguh luas biasa. Sebagai orang yang bertaltenta maupun sebagai seorang wanita, Kent sama-sama tidak bisa melepaskan Melody.

“Kau tidak bisa membohongiku lagi, Melody. Aku sudah tahu semua hal mengenai dirimu, termasuk mengenai Billie. Apa kau pikir, tuduhan pencurian Gina Smith muncul begitu saja?” tanya Kent sembari mengangkat salah satu alisnya membuat Melody sadar, bahwa semuanya adalah skema Kent.

Jika sudah seperti ini, tidak ada gunanya lagi bagi Melody untuk membohongi Kent. Selain itu, dirinya juga harus mengonfirmasi keadaan Billie. Sebab jelas, Kent juga sudah mengetahui mengenai keberadaan Billie, dan bisa saja Kent sudah melakukan sesuatu pada rekannya itu. Pemikiran tersebut didukung dengan Billie yang memang tidak bisa dihubungi.

Melody pun bangkit dari posisinya. Ia pun berdiri di hadapan Kent. Hanya terhalang oleh jeruji besi yang dingin. Melody terlihat begitu percaya diri. Walaupun kondisi saat ini sama sekali tidak

memungkinkan dirinya memiliki kepercayaan diri seperti itu. “Sebenarnya apa yang kau inginkan?” tanya Melody dengan suara aslinya.

Kent menyeringai. “Kita akan berbicara di tempat yang lebih nyaman. Sekarang, kau jelas harus dibebaskan dulu, Nona Gina Smith,” ucap Kent memanjangkan kalimat terakhirnya membuat Melody merasa tengah diejek.

Lalu tak lama seorang petugas membuka pintu sel sementara yang ditempati oleh Melody, dan berkata jika Gina Smith dibebaskan karena pelapor sudah mencabut laporannya. Melody menipiskan bibirnya, tahu jika Kent benar-benar sudah mencengkram dirinya. Ia pun tidak membuang waktu untuk segera melangkah ke luar dari ruangan tersebut. Baru beberapa jam saja berada di sana sudah membuat dirinya merasa sesak.

Namun, baru berpijak dengan sempurna di luar, Kent menyambutnya dengan berkata, “Selamat.

Kini, semakin panjang daftar hutang yang kau miliki terhadapku. Kurasa, kita akan membuat kesepakatan yang setimpal untuk itu."

Melody pun tidak menahan diri dan melontarkan makian, "Dasar Bajingan gila!"

17. TAWARAN SURGA DARI IBLIS

Eldon meletakkan sebuah kertas di meja yang berada tepat di hadapan Melody. Saat ini, Kent dan Melody berada di sebuah kafe. Tempat inilah yang sebelumnya disebut oleh Kent sebagai tempat yang lebih nyaman untuk mereka berbincang. Melody sendiri saat ini duduk dengan percaya diri dan melirik kertas tersebut.

Namun, Melody tidak menyentuh atau bertanya mengenai kertas tersebut, dan memilih untuk menikmati minuman pesanannya. Melody sendiri sudah tidak lagi menggunakan riasan untuk memerankan sosok Gina Smith. Ia kini tampil tanpa

riasan apa pun, dan menunjukkan wajah manis Melody yang polos. Melihat tingkah Melody, Eldon menelan ludah.

Tentu saja Eldon memuji keberanian yang dimiliki oleh Melody. Sekaligus bertanya-tanya, sebenarnya dari mana asalnya keberanian yang dimiliki oleh gadis mungil itu. Rasanya, Eldon baru pertama kali bertemu dan melihat wanita seperti Melody. Penuh dengan keberanian dan kemampuan yang tidak pernah terpikirkan olehnya sebelumnya.

Menyadari jika Eldon mengamati Melody, Kent pun berkata, “Tunggu di mobil, Eldon.”

Eldon tentu saja segera menerima perintah dan beranjak untuk pergi meninggalkan sisi sang tuan. Kini, hanya tersisa Kent dan Melody di meja tersebut. Lalu Kent pun mengulurkan tangannya dan mengetuk meja tepat di atas kertas yang sudah diberikan oleh Eldon tadi. “Tanda tangani ini,” ucap Kent penuh penekanan.

Melody yang sebelumnya masih asyik menikmati minumannya pun menghentikan kegiatannya lalu bertanya, "Untuk apa?"

"Kau saja belum membaca isi kertas itu. Lebih baik baca lebih dulu sebelum bertanya lebih lanjut padaku," ucap Kent sembari menyilangkan kaki dan menatap tepat pada netra biru milik Melody.

Tadi Melody menggunakan kontak lensa berwarna hijau, tetapi ia sudah kembali melepaskannya karena warna hijau memang bukan warna asli matanya. Ia kini benar-benar tampil sebagai Melody Madeline. Jadi, ia tidak menganakan apa pun yang bisa mengubah jati dirinya. Seakan-akan ingin mengatakan pada Kent, bahwa ia sendiri takut saat identitasnya sudah ketahuan olehnya.

"Aku sudah tau. Sekali lihat saja, aku tau jika itu adalah surat kesepakatan di mana aku harus

patuh padamu. Dan kurasa, aku sama sekali tidak berkewajiban untuk melakukan hal itu, jadi aku tidak mau menandatanginya," ucap Melody melipat kedua tangannya di depan dada.

Terlihat arogan, tetapi juga manis. Kent tersenyum tipis. Ia pun sadar, dengan wajahnya yang asli ini, Melody sepertinya akan lebih berhasil untuk menipu. Sebab wajahnya manis dan polos. Tidak sesuai dengan kemampuannya yang benar-benar seperti kriminal profesional. Namun, menggunakan wajah asli saat melakukan penipuan jelas sangat berbahaya, sekalipun ia memegang kelemahan para targetnya.

"Ini bukan masalah mau tidak mau, Melody. Tapi, kau memang harus menandatanganinya," balas Kent membuat Melody mengernyitkan keningnya.

Jelas, dirinya tidak merasa ada keharusan baginya untuk menyetujui perjanjian yang jelas akan merugikan dirinya tersebut. Lalu Kent pun berkata,
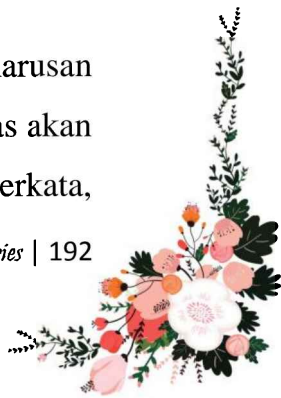
“Hm, mulai dari mana ya? Dimulai dari tuduhan penipuan, pencurian identitas, pencurian uang, pemalsuan identitas, pemalsuan dokumen, pencucian uang, hingga pengrusakan fasilitas pribadi. Sepertinya bibirku akan terasa pegal, jika menyebutkan detail dari semua tindakan kriminal yang sudah kau lakukan.”

Kent menjeda kalimatnya. Lalu tersenyum menatap Melody yang semakin menipiskan bibirnya. Jelas kini sadar, bahwa Kent tidak hanya menggertak. Kent benar-benar sudah memegang kelemahannya. Tidak hanya sekadar tahu, tetapi memegang bukti atas semua tindakan yang pernah ia lakukan di masa lalu. Melody yakin, jika Kent tidak mendapatkan semua itu dengan kemampuannya sendiri. Pasti ada seseorang yang membantunya.

Kent pun bertanya, “Menurutmu, dengan semua hal yang sudah kuketahui dan didukung dengan bukti yang kumiliki, hukuman seperti apa

yang akan kau dapatkan saat aku melaporkannya secara resmi?"

"Siapa yang membantumu. Aku yakin, jika semua informasi itu tidak kau dapatkan dengan mudah," ucap Melody tepat. Sebab Kent memang mendapatkan semua bukti itu dari Dave yang kini sulit dihubungi. Kent yakin jika Dave sudah dipastikan tengah bersenang-senang dengan Billie.

Kent mengendikkan bahunya. "Kurasa itu tidak penting untuk sekarang. Bukankah sekarang yang lebih penting adalah kelangsungan hidupmu sendiri?" tanya Kent.

Perkataan Kent memang benar adanya. Jika sampai Kent membawa semua bukti itu pada pihak berwajib, maka sudah tamat riwayat Melody. Ia akan berakhir menghabiskan sisa hidupnya di sel dingin di balik jeruji besi. Membayangkannya saja sudah membuat Melody merinding sekaligus merasa

sesak bukan main. Ia tidak mungkin bisa bertahan melewati situasi ini.

Tentu saja secara alami Melody pun teringat perkataan Billie yang mengingatkan dirinya untuk kembali mempertimbangkan keputusannya untuk menjadikan Kent target peniupannya. Kent benar-benar ikan yang terlalu besar untuk ia tangani. Kini, kail yang sudah ditangkap Kent, membuat senar pancing yang Melody lempar melilit dirinya sendiri. Hingga pada akhirnya tertarik dalam permainan Kent yang pada awalnya adalah target dari rencananya.

“Kau pikir, ancamanmu itu akan berhasil bagiku? Kau sudah menyelidiku, kau pasti tahu jika aku memegang kelemahan dari setiap target yang berhasil kutipu. Termasuk dirimu. Kau ingat dengan buku besarmu? Aku memiliki salinannya. Jika aku mengirimnya kepada seorang jaksa, bukankah

perusahaanmu akan tergoncang?" tanya Melody tidak ingin menyerah begitu saja.

Namun, Kent yang mendengar hal itu malah tertawa. Seakan-akan senang dengan apa yang dikatakan oleh Melody. Merasa terhibur dengan Melody yang tidak mau menyerah begitu saja. Ini menjadi semakin menarik saja. Semakin menghibur pula.

Kent pun berkata, "Hal itu tidak akan mempengaruhiku, Melody. Kau juga seharusnya tidak lupa dengan hadiah perpisahan yang sudah kau tinggalkan untukku. Kekacauan sebesar itu saja bisa kuselesaikan dengan mudah. Jadi, apa yang kau ancamkan saat ini sama sekali tidak berarti. Aku punya kekuasaan, uang adalah kekuasaan terbesar, Melody. Kuyakin kau mengerti hal itu."

Melody menggigit bibirnya. Merasa kesal karena semuanya berakhir menyebalkan seperti ini. Kini jalan negosiasi tertutup, dan ia tidak bisa

melarikan diri dari tempat ini. Sebab Kent yang sudah dua kali kecolongan memastikan bahwa penjagaan ketat diterapkan di tempat Melody berada. Ia tidak akan membiarkan Melody melarikan diri lagi.

Kent mengetuk kertas kesepakatan lagi dan berkata, “Nah, sekarang tanda tangani.”

Melody bergeming. Membuat Kent menghela napas. “Ayolah, kau tidak akan dirugikan oleh kesepakatan ini. Kau bahkan tidak perlu menghadapi bahaya lagi dengan melakukan penipuan atau tindak kriminal sejenisnya. Kau hanya perlu patuh, dan semua yang kau inginkan akan kau dapatkan,” ucap Kent merayu dan menghasut Melody.

Melody pun membalas, “Tetapi kepatuhan tidak bisa membuatku merasa bebas.”

Kent yang mendengarnya pun kembali tertawa karena kejujuran yang ditunjukkan oleh
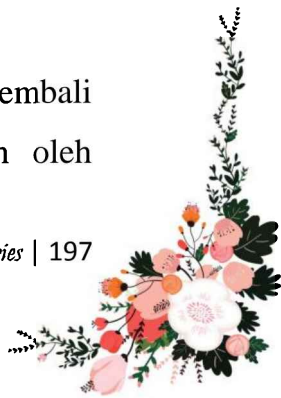
Melody. Kekasarannya ini sedikit membuatnya semakin terlihat menggemaskan. “Ya, kecuali itu. Kau hanya perlu pastuh padaku, dan tidak menipu di luar perintah yang kuberikan. Maka kau pun bisa hidup tenang dan mendapatkan apa pun yang kau inginkan, Melody. Ini adalah surga yang jelas tidak boleh kau lewatkan,” ucap Kent.

Melody tampak semakin mengernyitkan keningnya dalam-dalam. Ia pun menatap Kent dan berkata, “Ya, itu memang terdengar seperti surga. Sayangnya, surga itu terdengar tidak meyakinkan, berhubung seorang iblis yang mengajakku memasukinya.”

Sontak saja Kent menyambutnya dengan tawa lepas yang pecah begitu saja. “Ya, aku memang iblis. Tetapi aku iblis yang tampan, bukan?”

Melody menggerutu, “Bedebah.”

18. KECEMBURUAN (21+)

Pada akhirnya Melody pun menandatangi kesepakatan yang sudah dipersiapkan oleh Kent. Melody membacanya dengan teliti, dan ternyata benar bahwa dalam kesepakatan tersebut hanya membuat Melody harus mematuhi perintah Kent. Termasuk patuh untuk tidak melakukan penipuan atau tindakan melawan hukum apa pun tanpa seizing Kent. Poin yang ringan memang, tetapi hal itu membuat Melody dipastikan dikendalikan sepenuhnya oleh Kent.

Saat ini, Melody sudah berada di salah satu kamar hotel mewah. Di mana dirinya dan Kent

singgah untuk beristirahat, sebelum kembali ke Los Angeles. Karena perjalanan yang mereka tempuh jauh, Kent memutuskan untuk beristirahat terlebih dahulu. Sementara Eldon akan kembali setelah selesai mengemas barang-barang penting Melody berupa alat rias yang serupa dengan alat tempur miliknya.

Di dalam kamar, Melody yang mengenakan jubah tidur dari satin, terlihat begitu seksi. Namun, ekspresi Melody terlihat sangat buruk. Mengingat, jika saat ini ada banyak hal yang mengganggu benaknya. Hal yang paling utama adalah masalah kondisi Billie. Sebab Melody sendiri tidak bisa mengonfirmasi kondisi Billie pada Kent yang menolak untuk bicara mengenai hal tersebut.

“Sial, kenapa masih tidak bisa hubungi?” tanya Melody kesal dan tanpa sadar mulai menggigiti kuku ibu jarinya dan kembali menghubungi Billie.

Namun, lagi-lagi usahanya tersebut tidak membuahkan hasil yang ia harapkan. Billie kembali tidak bisa dihibungi hingga Melody kehilangan kesabaran dan berkata, “Sial! Kau akan benar-benar mati saat sudah bisa kuhubungi, Billie!”

“Kau berusaha untuk menghubungi Billie?”

“Astaga!” seru Melody terkejut dan hampir saja menjatuhkan ponselnya. Untungnya Melody bisa menangkap ponselnya lagi dan berbalik menatap Kent yang terlihat bertelanjang dada.

Kent terlihat sangat menawan, terlebih dengan helaian rambutnya yang basah dan jatuh di keningnya. Terlebih dengan dada bidang dan perutnya yang berotot itu, semuanya sempurna untuk membuat Melody kesulitan untuk mengalihkan pandangannya. Hanya saja, saat ini ada hal yang lebih berhasil menyita perhatian Melody. Kent terlihat memasang ekspresi yang tidak senang dan membuat Melody tidak mengerti.

“Kenapa kau masuk ke dalam kamar wanita sembarangan seperti ini?” tanya Melody kesal lalu mengabaikan pertanyaan yang sudah Kent ajukan sebelumnya.

Kent jelas tak kalah kesal dari Melody, karena wanita itu mengabaikan pertanyaan yang sudah ia ajukan padanya. Lalu, Kent pun berkata, “Asal kau tau, kau tidak akan bisa menghubungi Billie dalam waktu yang dekat ini.”

Apa yang dikatakan oleh Kent membuat Melody menampilkan ekspresi yang sangat cemas dan bertanya, “Apa yang terjadi padanya? Apa mungkin kau sudah menemukan keberadaannya dan melukainya?”

Pertanyaan beruntun tersebut jelas membuat Kent semakin kesal. Bahkan, kekesalannya sudah berubah menjadi rasa marah yang sulit untuk dikendalikan olehnya. “Jika aku bisa, jelas aku akan menangkap dan menghancurkannya. Namun, itu

bukan urusanku lagi. Sekarang sudah ada seseorang yang tengah mengejarnya, dan sudah dipastikan bahwa orang bernama Billie itu tengah berusaha bersebunyi selayaknya seekor pengerat," ucap Kent penuh emosi.

Tentu saja, secara alami, Melody yang memiliki hubungan yang sangat baik dengan Billie, menampilkan ekspresi yang sangat cemas. Melody mencemaskan kondisi Billie. Jika sampai Billie tidak bisa dihubungi seperti ini, rasanya kondisi Billie memang benar-benar tidak baik. Melody gelisah, dan merasa bersalah. Jika bukan karena dirinya, rasanya Billie tidak mungkin menghadapi situasi ini.

Melihat kegelisahan yang dirasakan oleh Melody saat ini, membuat Kent merasa marah. Ia pun mengambil langkah lebar lalu menarik Melody ke dalam pelukannya. Sebelum Melody berhasil memberikan reaksi, ia sudah lebih dulu dibungkam

oleh ciuman yang panas oleh Kent. Tentu saja Melody terkejut dengan serangan tiba-tiba tersebut. Namun, tidak membutuhkan waktu lama bagi keduanya naik ke atas ranjang dan benar-benar menyatu dalam sebuah kegiatan yang penuh akan gairah yang membara.

Kent menggeram penuh kepuasan saat dirinya menyatukan diri dengan Melody. Sementara itu, Melody sendiri terlihat susah payah karena merasa penuh sesak saat Kent berhasil menyatukan diri dengan sempurna. Ini memang bukan kali pertama atau kedua, tetapi ini tetap saja Melody belum terbiasa. Rasanya masih saja mengejutkan dan membuat dirinya menahan napas.

Setelah bergerak dengan cepat dan menghentak-hentak dalam, Kent pun menghentikan gerakan pinggulnya saat Melody akan mendapatkan pelepasannya. Jelas, hal tersebut membuat Melody merengek dan menatapnya dengan penuh keluhan.

"Kenapa, Melody?" tanya Kent dengan nada mengejek lalu mencucup salah satu puncak buah dada Melody yang sudah menegang.

Tentu saja hal tersebut semakin membuat Melody terdesak oleh gairahnya. Kent yang masih ada di *dalam* Melody, bisa merasakan dengan jelas betapa tubuh Melody mendambakan dirinya. Kent pun menarik pinggulnya dengan perlahan, seakan-akan melepaskan penyatuan tubuh mereka secara sempurna. Namun, Kent sesaat kemudian menyentak dalam sekali percobaan dengan tenaga yang cukup kuat.

Membuat Melody menggeliat karena merasa begitu penuh dan milik Kent menyentuh titik terdalamnya. Lenguhan manis Melody membakar semangat Kent. Namun, Kent masih bisa menahan diri. Ia terus mengulang gerakan perlahan menarik miliknya, lalu menghentak dengan kuat hingga membuat Melody melenguh-lenguh dengan seksinya

di bawah tindihannya. Lalu Kent pun berkata, “Aku tidak suka, Melody. Aku tidak suka saat kau mencemaskan pria lain, terlebih di hadapanku.”

Sebenarnya saat ini Melody tengah berada dalam kondisi setengah sadar karena gairahnya yang benar-benar tidak terkendali. Namun, ia masih bisa mendengar perkataan Kent tersebut. Ia juga masih bisa memiliki tenaga untuk mengejek Kent dengan sisa kemarahan yang mengisi hatinya. “Dasar gila, apa yang kau bicarakan? Apa kau kehilangan akal?” tanya Melody di tengah erangannya.

Kent gemas dengan pertanyaan kejam yang diajukan oleh Melody tersebut. Lalu dirinya pun menghentak dalam-dalam dan menekan miliknya dengan waktu yang cukup lama, membuat Kent jelas menggeliat karena sensasi yang baru dan membuatnya menjerit-jerit mengekspresikan kenikmatan yang ia rasakan. “Lihat, aku jelas bisa membuatmu menjerit-jerit dengan pelayananku,
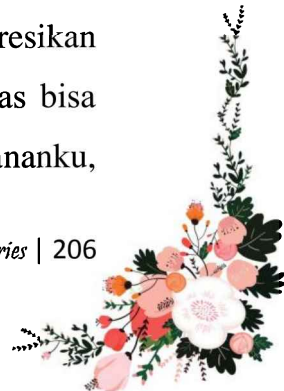
Melody. Aku jelas tidak bisa dibandingkan dengan pria tidak jelas sepertinya," ucap Kent dengan sorot mata penuh kecemburuan.

Melody menggelengkan kepalanya dan menancapkan kuku-kukunya pada bahu Kent sebelum berkata, "Kau benar-benar gila! Sebenarnya apa yang tengah kau bicarakan?!"

"Tidak perlu berpura-pura bodoh. Katakan padaku, apa memangnya kelebihan Billie? Apa kelebihannya jika dibandingkan denganku? Memangnya semenawan apa pria itu hingga kau terus memikirkannya?" tanya Kent semakin menekan miliknya pada Melody, membuat tubuh Melody bergetar dibuatnya.

Namun, kali itu Melody berusaha untuk meraih kesadarannya. Sebab apa yang dikatakan oleh Kent saat ini benar-benar tidak masuk akal baginya. Dengan napas terengah-engah, Melody menatap Kent dengan netra birunya yang

mengingatkan Kent dengan laut yang jernih atau langit yang cerah. “Kau sepertinya benar-benar gila? Apa yang sebenarnya kau pikirkan? Billie itu seorang wanita!” seru Melody.

Saat itulah kekuatan pinggul Kent sedikit mengendur menyusul ekspresi terkejut yang menghiasi wajah tampannya. “Billie seorang … wanita?” tanya Kent seakan-akan tidak percaya dengan apa yang ia dengar.

“Ugh,” erang Melody membuat Kent tersadar dari keterkejutannya dan dirinya pun tertawa.

Kent sadar akan kebodohannya. Sejak awal dirinya memang tidak tahu identitas asli Billie, sebab Dave saja belum mengetahuinya dan saat tahu pun ia belum memberitahunya. Kent sendiri yang secara gegabah menyimpulkan bahwa Billie adalah seorang pria. Kent pun dengan gemas segera mencium bibir Melody, membuat kondisi Melody

semakin kacau karena gairahnya yang benar-benar tidak terkendali.

Lalu Kent pun berbisik, “Maafkan aku, Melody. Aku kehilangan akal sehatku saat berpikir jika hatimu sudah dimiliki pria lain. Sekarang, untuk menebus kesalahanku, aku akan melayanimu hingga kau benar-benar puas malam ini.”

Sesuai ucapannya, malam itu Kent benar-benar memberikan pelayanan yang luar biasa pada Melody. Membuat Melody mengerang, menjerit, dan melakukan hal-hal seksi lain untuk mengekspresikan kenikmatan yang ia dapatkan. Itu menjadi malam yang panjang dan malam yang indah bagi keduanya. Sekaligus, juga menjadi malam yang melelahkan bagi Melody.

19. TAMENG

Kini Kent dan Melody sudah kembali ke mansion utama milik Kent di Los Angeles. Tentu saja kepulangan Kent dengan membawa seorang wanita cantik berwajah manis, mengejutkan para pelayan. Terlebih, saat Kent mengatakan jika Melody akan tinggal di sana. Kent juga tidak lupa untuk mengatakan jika Melody adalah kekasihnya, jadi semua orang harus memperlakukannya dengan baik.

Karena para pelayan di sana belum pernah melihat sang tuan membawa pulang kekasihnya, maka semua orang berusaha untuk bekerja dengan

baik. Melayani Melody dengan sebaik mungkin. Sementara Melody sendiri merasa begitu malu dan canggung setelah malah bergairah yang sudah ia habiskan lagi dengan Kent. Tentu saja Kent tidak merasa seperti itu. Ia malah terlihat senang.

Saat menikmati sarapannya saja, Kent tidak bisa menyembunyikan senyumannya. Melody sendiri mendengkus melihat senyuman cerah tersebut. Sebenarnya Melody merasa sangat kesal karena serangan mendadak yang diberikan oleh Kent sebelumnya. Terlebih saat sudah mendengar alasan mengapa Kent tiba-tiba melakukan hal tersebut. Kecemburuan yang tidak masuk akal membuat dirinya menjadi korban.

Melody kembali mendengkus. Lalu dirinya pun bertanya, "Sekarang, apa dyang harus kulakukan? Aku tidak mungkin bisa tinggal dan makan dengan nyaman tanpa melakukan apa pun, bukan?"
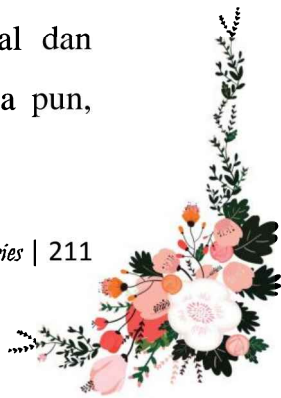
Tentu saja Melody bertanya seperti itu karena di sana tidak ada pelayan yang bisa mendengar pembicaraan mereka. Jika pun ada, sepertinya itu tidak akan masalah. Melody bisa melihat kesetiaan tinggi yang dimiliki oleh setiap pelayan di sana. Rasanya jika mendengar atau melihat hal apa pun, semua itu tidak akan sampai diketahui oleh orang-orang di luar pagar kediaman mewah Felipe tersebut.

"Ternyata kau benar-benar cerdas," ucap Kent dengan gerakan tenang menyeka sudut bibirnya.

Lalu Kent menatap Melody yang tampak anggun dan cantik dengan gaun rumahan yang elegan. Jujur saja, Kent merasa jika wajah asli Melody paling cantik dibandingkan dengan wajah-wajah yang pernah ia gunakan untuk melakukan aksi penipuannya. Rasanya sangat menyenangkan setiap harinya diisi dengan melihat wajah manis dan cantik

milik Melody ini. Seakan-akan menatap wajahnya saja sudah lebih dari cukup untuk membuat suasana hatinya membaik.

“Aku sudah menyiapkan tugas pertama yang cocok dengan statusmu sebagai kekasihku,” ucap Kent membuat pelipis Melody berkedut. Sebab dirinya benar-benar merasa jengkel ketika Kent berkata bahwa kini status mereka adalah sepasang kekasih.

Namun, Melody tidak protes dan membiarkan Kent untuk melanjutkan perkataannya, “Sebagai kekasihku, kau harus menemaniku menghadiri sebuah pesta ulang tahun dari rekan bisnisku. Sebagai kekasihku, kau jelas akan berperan sebagai tameng yang melindungiku dari para wanita. Terutama dari Traci.”

Kening Melody mengernyit dalam saat mendengar nama Traci. “Berhadapan dengan Traci sama sekali tidak akan mudah bagiku saat ini.

Sebelumnya aku bisa menghadapinya dengan baik, karena memiliki identitas sebagai putri haram pengusaha asal Prancis. Namun, kali ini aku adalah Melody Madeline anak yatim piatu yang tumbuh di panti asuhan. Aku tidak memiliki latar belakang untuk menjadi tamengmu," ucap Melody kesal.

"Kau pikir, aku akan memasuki area peperangan tanpa persiapan sedikit pun?" tanya Kent lalu menyeringai penuh arti.

Lalu dirinya pun memanggil kepala pelayan yang segera datang dengan membawa sebuah amplop cokelat. Kepala pelayan memberikan amplop tersebut pada Melody alih-alih pada Kent. Tentu saja Melody mengerti dan segera membuka amplop tersebut. Lalu, saat dirinya melihat apa isinya, Melody terkejut bukan main. "A, Apa ini?" tanya Melody.

"Sekarang, kau bukan lagi Melody Madeline. Kau sudah resmi menjadi Melody Madeline Allard.
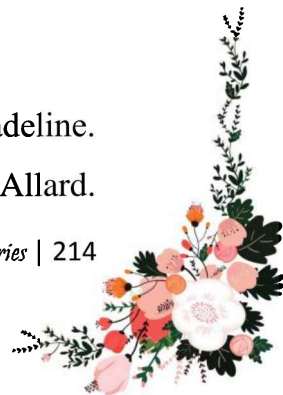
Aku sudah berhasil membuat kepala keluarga baru keluarga Allard memasukkan namamu pada kartu keluarganya, lalu mengumumkan bahwa kau adalah anak haram dari ayahnya yang sudah mati," ucap Kent sembari menyeringai.

Membuat Melody yang mendengarnya memasang ekspresi terkejut bukan main. "Kau gila? Setidaknya, pikirkan identitas yang lebih menarik, selain seorang anak haram! Kau ingin aku kembali memerankan anak haram lagi?" tanya Melody.

"Memangnya apa masalahnya? Bukankah itu menyenangkan? Kau tidak perlu berpura-pura untuk menjadi orang lain. Kau bisa menjadi dirimu sendiri, dan nikmati statusmu sebagai seorang putri dari keluarga Allard yang berpengaruh, sekaligus menjadi kekasihku. Gunakan semua itu untuk menjadi perisaiku dari Traci," jawab Kent membuat Melody benar-benar pusing dibuatnya.

Kent sangat puas dengan identitas yang sudah ia beli untuk Melody ini. Kebetulan dirinya mengenal anak sulung keluarga Allard yang sangat berpengaruh. Saat ayahnya meninggal, tentu saja sang anak sulung naik untuk menjadi pewaris. Kent pun membuat kesepakatan dengan pemimpin baru keluarga Allard yang ia kenal mata duitan tersebut.

Sebab Kent sadar, jika ingin memanfaatkan Melody dengan sempurna, dan menjaganya di sisinya, ada satu hal yang sangat penting ia lakukan. Yaitu, memastikan bahwa Melody memiliki latar belakang yang kuat untuk menyokongnya. Untungnya, latar belakang Melody cocok untuk menjadi anak haram sebuah keluarga besar. Sebab sejak kecil, dirinya tidak mengenal sosok ayahnya.

“Dia pasti akan sangat menyebalkan,” keluh Melody sembari mengingat sosok Traci yang memang sulit untuk dihadapi karena sifat menyebalkannya.

Sebelumnya saja, menghadapi Traci sebagai Aeris yang hidupnya dimanjakan oleh keluarganya, sudah terasa sulit. Pasti saat Traci mencari informasi dan mengetahui jika Melody tumbuh di panti asuhan, Traci akan semakin keras padanya. Traci tidak mungkin terima jika Kent jatuh ke dalam pelukan wanita yang bahkan tidak selevel dengannya. Sungguh, membayangkannya saja sudah membuat Melody pening bukan kepalang.

Kent tersenyum. “Karena aku sudah menyiapkan latar belakang yang kuat dan mencocokkannya dengan kenyataan hidupmu, maka semuanya sempurna. Tidak ada celah. Kau hanya perlu memanfaatkannya dengan baik. Jadi, aku percayakan semuanya padamu, Nona Allard,” ucap Kent lalu menyesap air putihnya.

Melody menatap Kent dan bertepuk tangan, “Wah, luar biasa. Aku sepertinya harus belajar

darimu. Sebab cara menipumu benar-benar berasa di level yang berbeda.”

***

Melody pun ikut ke pesta bersama dengan Kent. Tentu saja keduanya menggunakan pakaian yang diserasikan, dan kehadiran mereka sukses menarik seluruh perhatian. Tentu saja semua orang penasaran dengan wanita yang melangkah di sisi Kent. Terlebih, Kent menggandeng wanita lain untuk mengunjungi pesta ulang tahun dari Cedric,

ayah dari Traci yang sangat mengharapkan Traci menikah dengan Kent.

Melody yang tampil menawan dengan riasan sempurna yang menonjolkan fitur wajahnya, berusaha untuk merendahkan suaranya dan bergumam, “Sialan kau. Seharusnya kau mengatakan, ke pesta siapa kita akan pergi.”

Kent tersenyum dan membawa tangan Melody yang ia genggam untuk dicium, lalu membalas, “Aku mempercayai kemampuanmu, Melody. Jadi, kurasa informasi itu tidak perlu kuberitahu padamu.”

Lalu Melody dan Kent pun benar-benar bertindak selayaknya pasangan yang saling mengasihi. Keduanya datang menemui sang tuan rumah. Jelas, keduanya memberi salam, dan ucapan selamat ulang tahun. Di sana Traci tidak bisa mengendalikan ekspresinya yang jelas sangat buruk. Sebelumnya, Traci sudah merasa lega karena Aeris

menghilang tanpa jejak, dan membuatnya kembali tenang karena hanya ada dirinya di sisi Kent. Namun, tak lama ada kucing baru yang berusaha untuk menggoda Kent-nya.

Traci menatap penuh permusuhan pada Melody. Tentu saja Melody menghadapinya dengan tenang. Ia bahkan tersenyum lalu menyapa Traci, "Anda Nona Traci? Senang bertemu dengan Anda."

Sementara Traci sendiri tidak mau beramah-tamah padanya dan segera berkata, "Sayangnya, aku sama sekali tidak senang bertemu denganmu, Menyebalkan."

20.ANAK HARAM

Cedric berdeham saat mendengar perkataan sang putri. Namun, dirinya tidak berusaha untuk menegurnya. Saat ini dirinya malah meminta pasangan muda di hadapannya untuk duduk di meja yang sama dengannya serta Traci. Tentu saja Traci masih memasang ekspresi tidak bersahabat terhadap Melody yang tampak masih terlihat santai. Bahkan terlihat menikmati kebersamaannya dengan Kent.

Secara mengejutkan, Kent yang biasanya selalu menjaga jarak yang pasti dengan para wanita, kini terlihat begitu hangat. Ia bersikap begitu perhatian dan manis terhadap Melody. Tentu saja hal tersebut membuat Traci yang menyadari hal

tersebut merasa sangat kesal dan cemburu. Mengapa Melody bisa menerima semua perlakuan hangat tersebut, sementara dirinya sama sekali tidak pernah mendapatkan perlakuan itu.

"Seukuran putri yang baru ditinggal mati oleh ayahnya, kau terlihat sangat senang," ucap Traci memulai serangannya pada Melody.

Melody yang sebelumnya terlihat berinteraksi romantis bersama dengan Kent, jelas menarik pandangannya dari Kent dan mengarahkannya pada Traci yang duduk di samping Cedric yang terlihat menikmati wine berkualitas dengan tenang. Melody mengamati Traci sebelu tersenyum manis. Lalu bertanya balik, "Lalu apa yang harus kulakukan?"

"Apa?" tanya Traci mengerti mengapa Melody malah tiba-tiba bertanya seperti itu padanya.

Sementara Kent di sana masih bisa merasakan ketegangan di antara Melody dan Traci.

Ia tahu jika saat ini Traci tengah menyerang Melody dengan bertubi-tubi. Tentu saja ini semua adalah buah dari kecemburuan yang ia rasakan. Kent sudah bisa mempertimbangkan hal ini. Hanya saja, menurutnya ini adalah hal yang menarik.

Jadi, Kent sama sekali tidak berniat untuk membantu Melody. Ia ingin melihat bagaimana Melody menghadapi situasi saat ini. Jujur saja, Kent sama sekali tidak ragu dengan kemampuan Melody dalam menghadapi masalah seperti ini. Hanya saja, Kent tidak tahu cara seperti apa yang akan dipilih oleh Melody untuk menghadapinya.

Melody masih tersenyum saat drinya berkata, "Sekali pun hubungan kami tidak seperti hubungan ayah dan anak yang lain, aku tetap saja merasa sedih karena beliau meninggal. Namun, kurasa bertindak seperti memasang ekspresi sedih di perayaan ulang tahun orang lain, adalah hal yang salah. Di sebuah

daerah, itu dianggap sebagai menyumpahi orang yang tengah berulang tahun segera mati."

Tentu saja Traci yang mendengarnya terlihat marah bukan main. Ia pun berseru, "Beraninya kau berbicara seperti itu!"

Melody yang mendengar hal itu masih tetap tenang. Kent sendiri masih tetap dengan keputusannya untuk tetap diam. Lalu Cedric pun mengambil langkah dengan berkata, "Sebenarnya aku dan mendiang ayahmu cukup dekat. Bahkan saking dekatnya, aku sempat ragu untuk menyelenggarakan acara ulang tahunku ini. Sebab tidak terlalu lama dari kematian sahabatku."

Mendengar hal itu, Melody tetap tersenyum tipis. Lalu dirinya pun mencubit paha Kent dengan jengkel. Padahal, sebelumnya Kent berkata jika sudah menyiapkan latar belakang dan identitas yang mendukungnya. Namun, ini benar-benar tidak masuk akal. Sebab jelas, di sini identitas yang

dipersiapkan oleh Kent, memiliki relasi dengan orang-orang yang akan Melody hadapi. Ini sudah dipastikan akan sangat merepotkan.

"Ayah sangat beruntung karena memiliki seorang teman yang begitu perhatian seperti Anda," ucap Melody dengan lembut. Jelas agak sedikit bertolak belakang dengan sifat asli Melody.

Cedric mengamatinya dengan seksama lalu berkata, "Aku juga beruntung memiliki seorang teman sepertinya. Kami memang cukup dekat untuk disebut saudara. Hingga kami tidak jarang berbagi rahasia dan keresahan hati kami. Hanya saja, aku belum pernah mendengar dirinya menceritakan mengenai dirimu."

Melody tahu, jika sudah dipastikan bahwa hal ini akan diungkit oleh dua orang menyebalkan yang ia hadapi. Namun, Melody sudah bersiap untuk menghadapi hal seperti ini. Jadi, dirinya pun berkata, "Wajar saja. Sebab aku ini aib. Tidak hanya

untuk ayah, tetapi bagi seluruh anggota keluarga Allard. Keberadaan anak haram sepertiku tentu saja tidak mungkin diumumkan atau dibicarakan dengan terbuka.”

Traci terlihat mencibir. Menurutnya, saat ini tingkah Melody sangat arogan. Bagaimana mungkin, Melody bisa terlihat begitu tenang seperti itu saat membicarakan fakta kelahirannya. Traci dan Cedric sudah mendapatkan informasi, bahwa Melody adalah anak di luar nikah. Bahkan sebelum tumbuh di bawah pengawasan keluarga Allard, ia sempat tumbuh di panti asuhan. Setidaknya itu adalah informasi singkat yang didapat Cedric setelah mengutus seseorang untuk mencari informasi gadis yang mendampingi Kent ke pesta ulang tahunnya ini.

“Keberadaanku yang lahir di luar nikah, dan baru saja diakui oleh keluarga ayahku tentu saja sebelumnya dirahasiakan. Saat ini saja,

keberadaanku belum sepenuhnya diterima. Jadi, wajar saja jika ayahku tidak memberitahu Anda mengenai identitas saya," ucap Melody dengan sebuah senyuman manis.

Diam-diam, Cedric merasa sangat kesal karena gadis muda di hadapannya ternyata benar-benar memiliki kemampuan yang baik dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Cedric mengamati Melody. Selain memiliki wajah yang cantik dan latar belakang yang cukup kuat, ia juga memiliki ketenangan serta pemikiran yang tajam. Jelas, ia adalah musuh yang sulit bagi Traci yang menginginkan Kent. Padahal, Cedric sendiri berharap Kent sendiri menjadi menantunya.

Cedric mengalihkan pandangannya pada Kent. Ia tampak sangat serius saat bertanya, "Apa kalian memiliki hubungan serius?"

Kali ini jelas Kent yang harus menjawab, sebab pertanyaan tersebut secara khusus diajukan
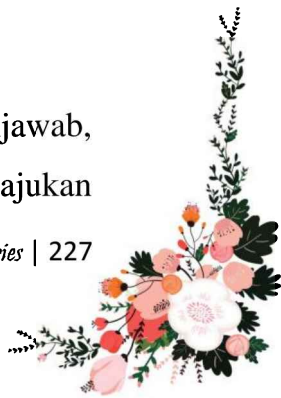
pada Kent. Tentu saja Kent tanpa ragu mengangguk. “Benar, kami memang tengah berada dalam sebuah hubungan.”

Jawaban tersebut sukses membuat Traci terlihat terguncang. Ini bukan kali pertama Kent membawa seorang wanita ke hadapannya. Namun, kali ini Traci lebih merasa terhina. Sebab selain anak haram, Melody juga tinggal di panti asuhan. Hidup dan menghabiskan masa kecilnya di daerah kumuh, bagaimana hal itu bisa dibandingkan dengan dirinya? Namun, pada kenyataannya, Traci yang kalah dari Melody.

“Lalu, apa itu artinya selama ini kau tengah mempermainkan putriku?” tanya Cedric dengan nada rendah dan penuh penekanan.

Kent yang mendengar hal itu pun mengernyitkan keningnya. “Mempermainkan? Sejak awal, aku dan Traci sama sekali tidak memiliki hubungan apa pun. Aku juga tidak pernah

memberikan harapan apa pun padanya, jadi aku tidak pernah mempermainkan dirinya, Tuan," ucap Kent menjelaskan.

Kent dan Melody pada akhirnya tidak menghabiskan waktu lebih lama di sana. Sebab Eldon mendatangi Kent dan melaporkan sesuatu. Setelah Kent dan Melody undur diri dari sana, Traci pun segera menatap ayahnya sembari menangis. "Ayah, aku tidak mau seperti ini. Aku tidak mau sampai kehilangan Kent. Aku menginginkan Kent!" jerit Traci membuat yang menghadiri pesta tersebut mengarahkan pandangannya pada Traci.

Tentu saja Cedric dengan lembut memeluk putrinya. Tahu betul bagaimana caranya menghadapi putrinya yang sering merengek seperti ini. Ia pun berkata, "Tenanglah, tidak perlu menangis seperti itu. Ayah pasti akan memberikan apa pun yang kau inginkan, Traci. Apa pun."

21. AKAN KUHANCURKAN!

“Lagi?” tanya Melody saat mendengar perkataan Kent. Bahwa tugas Melody adalah kembali menjadi tamenngnya.

Melody merasa sangat kesal, karena itu artinya dirinya harus kembali menghadapi Traci atau pun wanita lain yang menempel di sekitar Kent. Melody benar-benar tidak menduga jika ternyata Kent akan memanfaatkan seperti ini. Kent benar-benar memanfaatkan Melody sebagai tameng pelindung.

Mendengar pertanyaan tidak percaya Melody tersebut, tentu saja membuat Kent terkekeh pelan. "Tugas utamamu tentu saja adalah menjadi tameng bagiku. Kau memiliki kemampuan untuk menghadapi para wanita menjengkelkan yang sudah tidak berguna di sekitarku ini," ucap Kent.

Melody yang mendengar hal itu merasa sangat kesal, tetapi dirinya tidak bisa mengatakan apa pun. Melihat ekspresi kekesalan yang menghiasi wajah Melody, Kent pun tergerak untuk menjelaskan situasi. "Mereka semua jelas sudah tidak berguna bagiku, karena itulah sudah waktunya bagiku menyingkirkan mereka. Sayangnya, sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang berpengaruh," ucap Kent.

Melody diam, dan mendengarkan penjelasan lebih lanjut dari Kent. "Terutama Traci yang selalu mengganggguku. Dia tidak kenal lelah, dan sayangnya dia adalah putri dari rekan bisnisku yang

penting. Aku tidak bisa mengusirnya atau menyingkirkannya dengan cara yang kasar. Karena itulah, aku perlu bantuanmu. Tugasmu adalah memastikan bahwa dirinya menjauh dariku, dengan cara yang tidak menimbulkan masalah yang baru, atau bahkan menimbulkan kerugian bagiku."

"Sungguh permintaan yang rewel," kritik Melody membuat Kent kembali tertawa karena kejujuran yang diberikan oleh Melody tersebut.

Sementara itu Melody terlihat sangat serius untuk memikirkan cara untuk mengerjakan tugasnya tersebut. Lalu Melody berkata, "Menyingkirkannya dari sisimu dengan cara apa pun yang terpikirkan olehku, itu akan mudah. Hanya saja, mencari cara yang tidak menyisakan dampak apa pun bagi kita akan sulit. Aku sepertinya harus lembur hanya untuk memikirkannya."

Meskipun mereka sudah membuat kesepakatan yang menekan Melody untuk patuh

sepenuhnya pada Kent sebagai imbalan tidak dibocorkannya informasi semua tindak kriminalnya, tetapi tetap saja Kent tahu bahwa Melody adalah seseorang yang mempertimbangkan keuntungan dalam setiap tindakannya. Karena itulah, Kent berpikir untuk memberikan sedikit keuntungan bagi Melody. Tentu saja untuk membuat Melody bersemangat dalam melakukan tugasnya.

"Apa yang kau inginkan sebagai imbalan dari suksesnya tugas yang kau lakukan ini?" tanya Kent.

Pertanyaan tersebut tentu saja membuat Melody sangat bersemangat. Hingga Kent segera mengambil tindakan agar Melody tidak meminta hal yang berlebihan. "Aku memang akan mengabulkan keinginanmu, tetapi itu tidak termasuk permintaan untuk melepaskan diri dariku," ucap Kent lalu menyeringai seakan-akan ingin menunjukkan jika dirinya menang satu langkah di bandingkan Melody.

Tentu saja Melody mencibir perkataan Kent, tetapi dirinya dengan tenang memikirkan hal apa yang akan ia minta pada Kent. Setelah memikirkannya dengan baik-baik, pada akhirnya Melody berkata, “Aku ingin mengetahui kabar Billie. Aku ingin menghubunginya, dan jika bisa aku ingin bertemu dengannya.”

Kent yang mendengar hal itu pun mengangkat salah satu alisnya. “Kau yakin hanya ingin meminta hal itu? Kau tidak akan menyesal menyia-nyiakan kesempatanmu?” tanya Kent.

Melody menggeleng dengan yakin. “Tidak. Aku tetap dengan keputusanku.”

Kent pun pada akhirnya mengangguk. Apa yang diminta oleh Melody bukanlah hal yang sulit. Namun, akan memerlukan waktu baginya untuk memenuhi permintaan hal tersebut. Mengingat jika Billie sudah berada di bawah kuasa Dave. Jadi Kent

pun tersenyum dan berkata, “Baiklah. Akan kuberikan apa yang kau minta.”

Mendengar persetujuan tersebut Kent tersebut, Melody pun mengangguk menguatkan tekad dan memfokuskan dirinya sendiri. “Baiklah, kalau begitu ini waktunya bagiku untuk menyusun rencana,” ucap Melody terlihat sangat serius.

***

Sesuai dengan permintaan Kent, Melody pun kembali menemani Kent untuk menghadiri sebuah
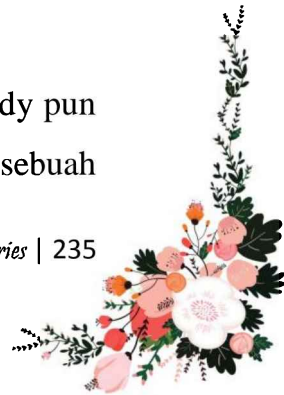
pesta sebagai tamengnya. Dalam hati, Melody mengeluh berulang kali, karena merasa kehidupan para orang kaya sungguh merepotkan. Baru saja beberapa hari yang lalu mereka menghadiri sebuah pesta, dan kini mereka sudah kembali menghadiri pesta bersama. Terlebih, para tamu undangan pesta tersebut masih sama dengan tamu di pesta yang sebelumnya ia hadiri.

Meskipun sudah merasa lelah walau baru menginjakkan kakinya di ruangan tersebut, Melody terlihat sangat menikmati suasana pesta tersebut. Benar-benar membuat Kent yang menyadari hal tersebut merasa begitu puas dengan kemampuan Melody yang sempurna tersebut. Kent pun dengan lembut mengarahkan Melody untuk bertemu dengan tuan rumah pesta tersebut. Tentu saja, kehadiran Kent dan Melody menarik perhatian orang-orang.

Terlebih, saat Kent memperkenalkan Melody sebagai kekasihnya. Semua orang seakan-akan ingin

berkumpul di sekitar keduanya dan mencuri dengar apa yang mereka bicarakan. Mereka ingin tahu apakah Melody dan Kent benar-benar memiliki hubungan? Dan apa sebenarnya hubungan di antara keduanya?

Semua mendekat, termasuk Traci yang terlihat terburu-buru mendekat dari jauh. Tentu saja hal tersebut tidak luput dari pandangan Melody. Ia bisa melihat hal tersebut dengan jelas. Diam-diam, dirinya pun menyeringai. Karena ini adalah waktu yang tepat baginya untuk memulai rencana yang sudah ia susun dengan rapi.

Tiba-tiba Melody terlihat ling-lung dan membuat Kent harus menopang tubuhnya. Melody juga terlihat mual dan seperti ingin muntah. Membuat semua orang semakin penasaran dengan apa yang terjadi. Sementara Kent saat ini berusaha untuk menahan diri untuk tidak tertawa. Mengingat, apa yang tengah dilakukan oleh Melody saat ini

sungguh lucu baginya. Sandiwara apa yang akan ia lakukan? Ini sungguh menghibur menurutnya.

Kent pun memutuskan untuk membantu sandiwara Melody dan bertanya, “Ada apa, Sayang? Apa ada yang salah? Kenapa kau tiba-tiba lemas seperti ini?”

Sementara itu, Melody yang mendengar pertanyaan tersebut pun berterima kasih dalam hatinya karena Kent sepertinya mengerti bahwa dirinya memerlukan bantuan. Melody pun melanjutkan sandiwaranya dan bertingkah seperti seseorang yang sangat lemah. Ia bersandar pada dada Kent dan berbisik, *“Sayang, aku merasa mual, dan aku juga telat datang bulan.”*

Meskipun itu adalah bisikan, semua orang yang memasang telinga mereka tajam-tajam untuk mencuri dengar, berhasil mendengar perkataan Melody tersebut. Semua orang tampak bersemangat saat mendengar bisikan tersebut dan menyimpulkan

jika saat ini Melody tengah hamil buah cintanya dengan Kent. Ini jelas berita eksklusif yang sudah dipastikan akan menjadi berita panas. Sungguh menyenangkan mendengar berita seperti ini langsung dari tempatnya.

Riak yang ditimbulkan dari perkataan Melody tersebut sungguh luar biasa, hingga Kent benar-benar sulit untuk menahan senyumannya. Cara yang dipikirkan oleh Melody tenyata sungguh tidak terduga. Sementara Traci yang mendengar apa yang dikatakan oleh Melody pun mematung. Tampak pucat pasi mendengar apa yang sudah ia dengar, dan tampaknya sama sekali tidak ingin mempercayai semua hal itu.

Kent pun segera mengimbangi apa yang dikatakan oleh Melody tersebut. Lalu dirinya menampilkan ekspresi terkejut sekaligus sangat bahagia sebelum berkata, “Benarkah? Kalau begitu

mari kita pergi. Kita harus segera memeriksa kondisimu.”

Setelah mengatakan hal tersebut, Kent pun menggendong Melody dengan begitu mudah membuat semua orang yang melihatnya terkejut. Terlihat begitu romantis dan sangat manis. Tentu saja semua orang berlomba-loma untuk menyebarkan kondisi saat ini pada semua orang kenalan mereka. Sementara Traci yang melihat semua itu pun mengepalkan kedua tangannya dengan sangat kuat.

Sorot matanya tampak penuh dengan kebencian dan berkata, “Akan kuhancurkan! Akan kuhancurkan kalian!”

22. TIDAK MASUK AKAL

Kabar mengenai kehamilan Melody menyebar begitu saja. Tentu saja hal tersebut membuat semua orang gempar dibuatnya. Semua orang terus membicarakan hal tersebut. Bukan dengan cara yang negatif, melainkan dengan cara yang cukup positif. Seperti semua orang memang menunggu hal tersebut, mereka pun terus membicarakan dan bertanya-tanya apakah mungkin Kent dan Melody akan segera menikah?

Terlebih, Melody sendiri ternyata berasal dari keluarga yang Allard yang terkenal berpengaruh dalam bidang perhotelan. Meskipun putri haram,

tetapi dirinya sudah secara resmi terdaftar ke dalam kartu keluarga. Karena itulah, rasanya tidak akan rugi jika Kent dan Melody menikah. Hal itu malah akan menguntungkan kedua belah pihak.

Bahkan untuk saat ini, harga saham milik Felipe Group dan Allard Group sudah melonjak naik. Hanya dengan kabar yang beredar tersebut. Semuanya terus berjalan baik dan harga saham pun terus naik. Padahal, baik Kent maupun Melody sama-sama belum memberikan pernyataan resmi. Pemimpin Allard Group juga diam seribu bahasa, sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Kent.

Melody yang melihat lonjakan harga saham tersebut pun bersiul. Lalu ia berkata, "Seharusnya sebelum membuat ulah, aku membeli beberapa saham perusahaanmu. Pasti aku untung besar dalam waktu singkat ini."

Mendengar hal itu, Kent pun terkekeh. Ia pu memutar gelas anggur di tangannya dan berkata,
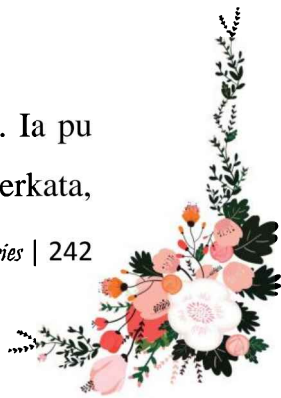
“Meskipun begitu, aku bisa memberikan keuntungan dengan cara lain. Toh, itu sudah kita sepakati, bukan? Aku akan memberi apa yang kau inginkan setelah kau sukses menyingkirkan orang-orang yang mengganggu di sekitarku.”

Mendengar apa yang dikatakan oleh Kent, Melody pun berusaha untuk kembali mengambil keuntungan. “Kita memang sudah membuat kesepakatan, jika berhasil aku akan bisa menghubungi Billie lagi. Tapi, bukankah sekarang keuntungan yang kau dapatkan begitu besar. Setidaknya kau harus mengambulkan satu lagi keinginanku.”

Kent yang mendengar hal itu pun tertawa dibuatnya. Setelah itu ia pun berkata, “Ternyata kau cukup pintar dalam bernegosiasi.”

Melody mengendikkan bahunya dan membalas, “Seperti yang kau katakan. Aku memiliki banyak keahlian.”

“Baiklah, bagaimana jika aku memberi sejumlah uang untuk kau gunakan secara bebas sebagai bonus tambahan?” tanya Kent.

Melody yang mendengar hal itu pun berbinar. Ia sebenarnya sudah merencanakan untuk melarikan diri dari cengkraman Kent setelah dirinya memastikan bahwa kondisi Billie baik-baik saja. Melody memang hidup nyaman dengan semua yang diberikan oleh Kent. Namun, kehidupan seperti ini tidak sesuai dengan harapannya.

Melody ingin bebas melakukan apa pun. Alih-alih diatur seperti ini oleh Kent, jelas Melody ingin hidup dengan bebas. Melakukan apa pun sesuai dengan yang ia inginkan. Karena itulah, Melody perlu uang tunai sebanyak mungkin untuk melancarkan niat melarikan dirinya tersebut. Karena itulah, dirinya pun mengangguk dan tersenyum puas.

“Baik, aku setuju,” ucap Melody pada akhirnya setuju dengan bonus tambahan yang ditawarkan oleh Kent padanya.

***

“Melody!” seorang wanita cantik dengan gaya berpakaian manis tampak berlari dan memeluk Melody. Tentu saja Melody juga menerima dan membalas pelukan tersebut.

Melody terlihat sangat lega dan membalas pelukan gadis cantik yang memang ingin ia temui. “Syukurlah, kau baik-baik saja, Billie,” ucap Melody dengan suara yang sarat akan kelegaan.

Benar, gadis cantik tersebut tak lain adalah Billie. Informan sekaligus peretas handal yang selalu membantu Melody dari belakang layar. Billie lalu merenggangkan pelukannya pada Melody dan berkata, “Aku juga senang kau baik-baik saja, Melody. Dan bisakah kau mulai memanggilku dengan nama asliku? Sekarang tidak apa jika kau menggunakannya.”

Melody pun tersenyum dan mengangguk. “Baiklah, Estela. Ayo, kurasa kita bisa menikmati secangkir teh yang lezat untuk menemani pembicaaan panjang kita.”

Keduanya pun beranjak pergi, dan benar-benar mengabaikan kedua pria tampan yang mengamati interaksi keduanya dalam diam. Kedua

pria itu tak lain adalah Kent dan Dave. Tentu saja Dave ada di sana karena dirinya sendiri yang mengantarkan Estela ke sana untuk bertemu dengan Melody sesuai dengan permintaan Kent. “Wah, sepertinya aku diabaikan. Apa pria mempesona sepertiku memang mudah diabaikan?” tanya Dave pada Kent.

Mendengar hal itu, Kent pun menjawab, “Lebih baik, kita juga menikmati secangkir kopi dan membicarakan beberapa hal.”

Dave yang mendengarnya pun mengangkat salah satu alisnya dan berkata, “Ayo. Kurasa aku juga ingin mengetahui beberapa hal langsung darimu.”

Sementara itu, di sisi lain kini Melody dan Estela benar-benar tengah berbincang ditemani teh harum serta camilan yang memang dipersiapkan secara khusus oleh kepala pelayan. Estela terlihat sangat bersalah. Lalu ia pun berkata, “Maaf,

Melody. Aku tidak bisa membantumu ketika kau tertangkap oleh Kent. Sebab aku juga tengah berada dalam pengejaran dan pada akhirnya tertangkap oleh Dave."

Melody sendiri tahu kondisi yang dialami oleh Billie, atau yang bernama asli Estela ini. Ia tidak bisa dihubungi karesa kondisinya sangat mendesak. Estela juga berada dalam pengejaran. Malah, kini Melody yang merasa bersalah. Sebab karena dirinyalah, Estela diburu oleh Dave dan pada akhirnya berada dalam genggaman pria itu.

Melody pun menggenggam tangan Estela dan berkata, "Tidak. Seharusnya aku yang meminta maaf. Jika sejak awal aku mendengar perkataanmu, situasi saat ini jelas tidak mungkin terjadi. Karena diriku, kau pun terlibat dengan Dave dan berakhir seperti ini."

Melody terlihat sangat menyesal dan membuat Estela melambaikan tangannya. "Situasiku

tidak seburuk yang kau pikirkan. Sebab saat ini, terbilang aku membutuhkan sesuatu yang dimiliki oleh Dave. Jadi, tidak perlu merasa bersalah, Melody," ucap Estela dengan senyuman yang terlihat begitu indah.

"Syukurlah kalau begitu," balas Melody pada akhirnya, saat dirinya mendengar bahwa ternyata kondisi Estela saat ini lebih baik daripada yang ia pikirkan. Tentu saja Melody bersyukur atas hal itu.

Esetela melihat Melody yang juga terlihat cukup santai. Ia pun tersenyum dan berkata, "Sepertinya, kondisimu juga baik-baik saja."

"Menurutmu begitu? Padahal aku saat ini tengah pusing karena dimanfaatkan habis-habisan oleh pria bajingan itu," ucap Melody tidak segan melontarkan makian, membuat senyuman Estela semakin lebar saja. Melody memang tidak pernah berubah semenjak mereka saling mengenal.

"Benarkah? Kurasa, apa yang kau pikirkan tidak sepenuhnya benar. Karena yang kulihat, ia tidak sekedar memanfaatkanmu," ucap Estela tidak melanjutkan perkataannya. Membuat Melody yang mendengarnya pun mengernyitkan keningnya.

Melody sebenarnya sudah bisa membaca arah pembicaraan ini. Namun, Melody tidak mau berpikir seperti itu hingga dirinya pun bertanya, "Sebenarnya apa yang ingin kau katakan, Estela?"

Estela yang mendengar hal itu pun tersenyum dan menjawab, "Seperti yang kukatakan sebelumnya, Melody. Saat ini Kent tidak hanya sekadar memanfaatkanmu saja. Pria itu jelas memiliki perasaan yang tulus padamu."

Perkataan Estela tersebut terdengar tidak masuk akal bagi Melody. Gadis itu pun terlihat memasang ekspresi yang sulit diartikan dan bertanya, "Apa kau berubah gila? Bagaimana

mungkin kau mengatakan hal yang sungguh tidak masuk diakal seperti itu?”

23. PEMBICARAAN MENYENANGKAN (21+)

Kent dan Melody tengah menikmati makan malam mereka. Mereka menikmati makan malam di kediaman mewah milik Kent. Meskipun begitu, makanan yang dinikmati oleh keduanya bisa dibandingkan dengan makanan yang disajikan di restoran mewah bintang lima. Makanan lezat yang biasanya selalu Melody nikmati saat dirinya melancarkan aksinya menipu para pria bajingan.

Saat Melody masih menikmati makan malamnya tersebut, Kent tiba-tiba meletakkan beberapa potongan daging yang dimasak sempurna,

ke atas piring Melody. Tentu saja Melody yang mendapatkan perlakuan manis tersebut mengamati piringnya. Saat ini, Melody sadar bahwa dirinya perlu untuk membentengi diri. Ia harus memastikan untuk tidak terlihat lebih jauh dalam permainan yang ia mulai sendiri, dan kini malah dikendalikan oleh Kent sepenuhnya.

Melody pun meletakkan alat makannya. Ia bersandar dan menyilangkan kakinya sebelum berkata, “Kau tidak boleh mengharapkan apa pun dariku selain apa yang sudah kita sepakati.”

Mendengar apa yang dikatakan oleh Melody, Kent tentu saja mengangkat salah satu alisnya. Merasa bingung dengan perkataan Melody yang mendadak tersebut. Kent pun pada akhirnya ikut meletakkan alat makannya. Lalu ia pun menyeka noda makanan di sudut bibirnya sebelum bertanya, “Sebenarnya apa yang tengah kabas ini, Melody?”

Melody yang mendengarnya pun menghela napas pelan. "Seperti yang sudah kukatakan. Kau tidak boleh sampai mengharapkan apa pun dariku. Sebab aku sama sekali tidak berniat untuk memiliki hubungan yang berbeda denganmu, terlebih memiliki hubungan yang rumit seperti perasaan yang romantis."

Perkataan Melody tersebut terasa menarik bagi Kent. Secara alami dirinya pun bertanya, "Kenapa kau berkata seperti itu? Seolah-olah kau yakin bisa mengendalikan hatimu untuk tidak memiliki perasaan padaku. Apa kau tidak sadar, bahwa aku ini adalah pria yang menawan dan perkasa di atas ranjang? Banyak wanita yang menginginkanku."

Meskipun saat ini Kent terkesan tengah bercanda, Melody masih terlihat sangat serius. Berbeda dari biasanya. Di mana baisanya Melody juga akan mengimbangi candaan semacam ini.

Hingga Kent pun sadar jika Melody benar-benar serius dengan pembicaraan ini. Kent pun terus menatap netra biru jernih milik Melody, sembari menunggu jawaban yang akan diberikan oleh wanita cantik itu padanya.

Tanpa rasa, Melody pun memberikan jawaban, “Karena hatiku sudah membeku sejak lama. Aku tidak mungkin bisa merasakan hangatnya perasaan seperi cinta atau sejenisnya.”

Mendengar jawaban yang tidak terduga, membuat Kent terdiam sejenak. Lalu tak lama, dirinya pun bertanya, “Apa mungkin, ini berkaitan dengan masa lalumu?”

Melody sempat menunjukkan riak terkejut saat dirinya mendengar pertanyaan yang diajukan oleh Kent tersebut. Tentu saja hal tersebut sama sekali tidak luput dari pehatian Kent. Namun, Melody bisa mengendalikan dirinya dengan baik. Ia

terlihat tenang, tetapi ada sorot kebencian dan riak emosi pada sorot matanya yang terihat dangat jernih.

"Pria kaya sepertimu, lebih brengsek daripada pria biasa yang hidup pas-pasan. Kalianlah yang paling kubenci di dunia ini," ucap Melody benar-benar berkata dengan nada penuh kebencian yang sama sekali tidak ia sembunyikan.

Lalu Melody menyeringai saat melihat keterkejutan yang tampak pada sorot mata Kent. Melihatnya bereaksi seperti itu, membuat ia semakin tidak bisa menahan diri. Melody pun melanjutkan perkataannya dengan berkata, "Pria seperti kalian hanya manis dalam kata-kata. Kalian hanya senang bermain-main dengan para wanita, dan tidak mungkin serius dalam masalah hati. Setelah selesain mempermainkan seorang wanita, kalian dengan mudah akan menyingkirkannya."

Setelah mengatakan hal tersebut, dirinya pun bangkit dari posisinya. Berniat untuk pergi karena

merasa lelah menghadapi Kent yang jelas berusaha untuk mengorek isi hatinya. Saat ini saja Melody sebenarnya sudah melakukan kesalahan dengan sedikit mengungkapkan isi hati dan pikirannya. Kini, Melody tidak boleh sampai melakukan kesalahan yang sama dan mengungkapkan isi hatinya lebih daripada ini.

Sayangnya, Melody tidak bisa pergi begitu saja karena Kent sudah lebih dulu menarik tangannya. Membuat Melody jatuh ke atas pangkuannya. Sebelum Melody kembali mengambil antisipasi, Kent sudah lebih dulu mencium dirinya. Mengunci semua pergerakan dan usaha Melody untuk melepaskan diri atau melarikan diri dari pelukannya.

Tentu saja Melody berusaha untuk berontak dari pelukan tersebut dan menghindari ciumannya. “Lepas!” seru Melody.

Namun, tentu saja hal tersebut sangat sulit untuk dilakukan. Sebab dirinya benar-benar menciumnya dan menyentuh titik lemahnya. Lalu dirinya menjeda ciuman tersebut setelah merasakan Melody melemah dan kehabisan pasokan oksigen. Setelah itu, Kent pun segera memanggul Melody di bahunya, membuat dirinya menjerit dan membuat kepala pelayan datang untuk memeriksa apa yang terjadi.

Saat tahu apa yang terjadi, kepala pelayan pun bisa sedikit tenang. Namun, ekspresinya terlihat sangat bingung saat ini. Kent yang menyadari hal itu pun berkata, “Kau tidak perlu cemas. Aku hanya memiliki sedikit masalah dengan kekasihku ini, dan kurasa kami harus menyelesaikannya di atas ranjang. Sekarang bereskan saja sisa makanan ini.”

“Baik, Tuan,” jawab kepala pelayan. Lalu Kent pun melangkah pergi dengan membawa

Melody yang masih ia panggul dan masih berusaha untuk melepaskan diri darinya.

Lalu tak lama Kent sampai di kamar utama yang ia tempati, dan sedikit membanting Melody di atas ranjangnya. Melody berusaha untuk menendang Kent karena kesal, tetapi Kent malah menangkap kakinya dan menciumnya dengan lembut. Membuat Melody merinding bukan main dibuatnya, dan melototo galak. Berusaha untuk menarik kakinya dari kuasa Kent, tetapi itu tidak berhasil.

“Dasar Bajingan! Lepaskan aku!” seru Melody marah.

Kent yang mendengar hal itu pun tertawa. “Mana mungkin aku melepaskanmu, Melody? Bukankah kita sepakat untuk bersenang-senang?” tanya Kent.

Kent berpikir, jika hanya dengan cara ini dirinya bisa berbicara dengan Melody dengan cara
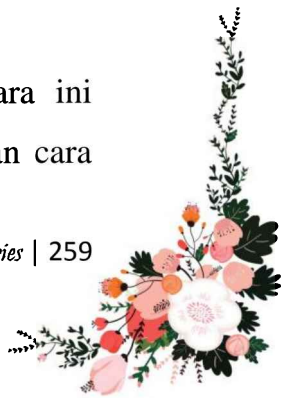
benar. Kent pun mulai menggoda Melody dengan sentuhan yang lembut dan penuh dengan pengalaman. Menyentuh titik-titik yang sudah sangat Kent kenali sebagai titik lemah bagi Melody. Tentu saja dengan semua itu, tubuh Melody yang sudah mengenal sebuah gairah dengan mudah jatuh tidak berdaya di bawah kuasa Kent.

Setelah berhasil meredam perlawanan liar Melody, Kent pun mengubah posisi Melody menjadi berbaring tertelungkup. Melody terengah-engah dibuatnya saat Kent berusaha untuk menggodanya dari belakang. Melody meronta-ronta untuk melepaskan diri. Tentu saja itu percuma, karena saat ini Melody tidak bisa melepaskan diri dari pria itu.

Hingga, Kent pun sudah memastikan bahwa Melody siap untuk penyatuan mereka. Lalu dirinya pun tidak membuang waktu sedikit pun dan membiarkan Melody bernapas dengan mudah, mengingat selanjutnya Kent segera menyatukan

dirinya dengan Melody. Membuat Melody mengerang panjang dan tubuhnya menegang di bawah tindihan Kent. Tentu saja Kent menciumi bahu Melody yang bergetar.

Kent menghentak pinggulnya dengan cukup kuat, membuat Melody mengerang tanpa suara. Sebab dirinya merasakan jika sentakan itu menyentuh titik yang begitu dalam. Titik yang bahkan belum pernah disentuh oleh Kent sebelumnya saat mereka bercinta. Ini benar-benar gila. Semua sensasi yang merayapi tubuhnya terasa begitu luar biasanya. Hingga Melody hampir kehilangan akal sehatnya karena semua kenikmatan ini.

Merasakan getaran tubuh Melody, Kent pun meniup daun telinga Melody dan mengulumnya sebelum berbisik, “Nikmat bukan? Aku yakin, jawabannya pasti iya. Karena itulah, mari kita lanjutkan kegiatan menyenangkan ini.”

24. BALAS DENDAM

Kent memeluk dan mengusap punggung Melody yang sudah kembali kering dari keringatnya. Wajah saja, mengingat mereka sudah menyelesaikan acara panas mereka beberapa saat yang lalu. Kini keduanya sudah sama-sama tenang setelah mendapatkan pelepasan yang sama-sama memuaskan bagi mereka masing-masing. Sebenarnya, kini Melody merasa lelah dan mengantuk. Namun, situasi saat ini mencegah Melody untuk terlelap dan mengistirahatkan tubuhnya yang terasa begitu lelah saat ini.

Kent tahu jika saat ini Melody masih terjaga dan sudah tenang. Karena itulah dirinya pun berkata, “Sejujurnya, saat ini aku tidak bisa mengatakan apakah aku mencintaimu atau tidak.”

Tubuh Melody menegang saat dirinya mendengar perkataan Kent tersebut. Meskipun begitu, Melody tetap diam saat dirinya mendengar perkataan Kent selanjutnya. “Karena jujur saja, aku belum pernah merasakan perasaan seperti ini sebelumnya. Perasaan yang muncul ketika aku memandangmu, adalah perasaan yang sangat baru bagiku,” ucap Kent.

Melody yang mendengar hal tersebut tentu saja diam-diam bertanya dalam hatinya. Apa mungkin dirinya kini menjadi cinta pertama bagi Kent? Sungguh lucu dan cukup mengejutkan. Sebab Melody pikir, meskipun dirinya adalah pemain wanita, pastinya ada satu atau dua wanita yang sebelumnya pernah memiliki hatinya. Namun,
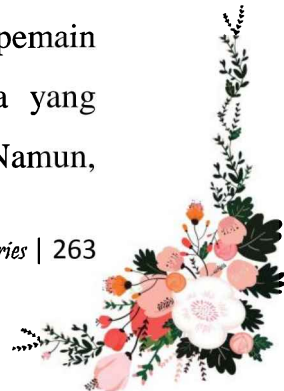
secara mengejutkan dirinya malah berkata seperti itu.

"Semula, kau menarik perhatianku dengan identitas palsu yang kau gunakan. Jelas, aku tertarik karena kau adalah wanita pertama yang dengan berani mengambil risiko untuk menipuku," ucap Kent dengan jejak nada terhibur dalam perkataannya.

Meskipun saat ini Melody tidak menatap wajah Kent, Melody seakan-akan bisa memperkirakan ekspresi seperti apa yang menghiasi wajah Kent saat ini. Pasti tampan dan menyebalkan. Selama mengenal Kent, pria ini memang lebih sering bersikap menyebalkan di hadapannya. Namun, Melody masih tetap seperti sebelumnya. Ia tetap tenang, dan menunggu Kent untuk melanjutkan perkataannya.

"Kau wanita pertama yang datang untuk menipuku, alih-alih berusaha untuk menggodaku,"

ucap Kent membuat Melody mengernyitkan keningnya.

Lalu Melody yang tidak tahan pun berkata, “Sebentar, biar kuralat sedikit. Tipuanku ini bisa berhasil, karena kau masuk ke dalam godaanku.”

Mendengar komentar tersebut, Kent pun tertawa. Sebab memang apa yang dikatakan oleh Melody benar adanya. Lalu dirinya pun melanjutkan perkataannya. “Ya, aku tergoda. Namun, bukan karena wajahmu atau karakter Aeris yang kau perankan. Aku tergoda untuk mengungkap jati dirimu yang sebenarnya, Melody.”

Sungguh, Melody dibuat tidak berkutik dengan perkataan tersebut. Hingga ia pun memilih untuk diam dan mendengarkan perkataan Kent selanjutnya. “Semenjak kau masuk ke dalam kehidupanku, semuanya terasa aneh bagiku. Duniaku rasanya terus berporos pada dirimu. Meskipun tau jika kau hanyalah seorang penipu,
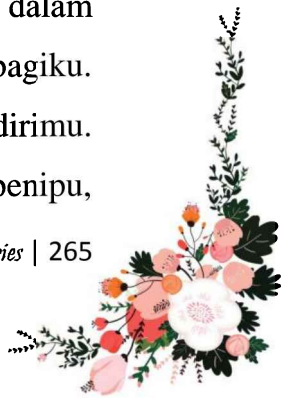
secara alami aku pun ingin kau terus berada di sekitarku dan berada di bawah kendaliku."

Mendengar hal itu membuat Melody yang mendengarnya terkejut bukan main. Terlebih apa yang dikatakan oleh Kent selanjutnya yang berkata, "Aku ingin hidup bersamamu, Melody. Aku ingin melindungimu dan hidup bahagia bersamamu untuk selamanya."

Mendengar apa yang dikatakan oleh Kent, Melody tentu saja mematung. Ia bisa menangkap ketulusan atas apa yang dikatakan oleh pria menawan ini. Namun, sesaat kemudian Melody pun tertawa mengejek. "Sungguh, apa sekarang kau tidak sadar?" tanya Melody lalu mendongak untuk menatap wajah Kent.

Kent sendiri mengernyitkan keningnya dan balik bertanya, "Sadar akan apa?"

“Saat ini, kau terdengar seperti tengah melamarku,” ucap Melody lalu mendorong Kent menjauh dan mengubah posisinya untuk duduk. Tentu saja hal tersebut membuat tubuh bagian atas Melody terekspos. Namun, itu tak lama karena Melody segera meraih jubah tidur dan mengenakannya. Hal yang serupa dilakukan oleh Kent yang kini sudah duduk dengan menggunakan jubah tidurnya.

Melody pun pada akhirnya memutuskan untuk membuka dirinya. Hal ini terjadi karena entah mengapa, Melody merasa jika Kent memanglah bisa dipercaya. Setidaknya untuk mendengar cerita hidupnya yang sudah ia simpan rapat-rapat. Cerita yang bahkan enggan ia ingat. Karena itu adalah bagian dari masa lalunya yang terasa begitu pahit dan menyedihkan.

“Di usia lima tahun, aku sudah menjadi anak terlantar,” ucap Melody lalu menyilangkan kaki dan menyesap air putih yang memang ada di atas nakas.

Kent sendiri diam, sebab ia sadar bahwa kali ini adalah giliran Melody untuk bercerita mengenai dirinya sendiri. “Mungkin, anak-anak seusiaku, semuanya masih berjiwa suci dan hanya tahu cara bermain serta belajar. Berbeda denganku yang sudah dipaksa untuk bersikap dewasa karena terlahir dengan situasi yang tidak beruntung.”

Melody menghela napas panjang karena merasa berat untuk kembali membahas kisah dari bagian hidupnya. “Semua itu terjadi karena aku terlahir dari seorang pelayan gila yang mengharapkan pria kaya yang menghamilinya datang dan menikahinya,” ucap Melody.

Sungguh, Melody merasa jika apa yang diharapkan oleh ibunya yang sudah mati, benar-benar sangat bodoh. Bagaimana mungkin ibunya

berharap pria yang berasal dari keluarga kaya itu datang untuk menariknya dari kubangan lumpur kemiskinan. Serta mengharapkan cinta darinya. Sungguh, itu adalah hal yang sangat bodoh. Padahal sejak awal, sudah terlihat bahwa dirinya hanya tengah dimanfaatkan.

"Memang benar, suatu hari pria yang ia tunggu itu datang. Namun, bukan untuk membuatnya hidup bahagia seperti apa yang ia bayangkan. Sebab pria itu datang untuk menghadiahkan sebuah makian dan pukulan, yang pada akhirnya harus membuatku kehilangan sosok seorang ibu di usiaku yang masih enam tahun. Ibuku, bunuh diri."

Kent pun mulai mengerti mengapa Melody menjadi seorang penipu dan memulai aksinya untuk menghancurkan hidup para pria bajingan satu per satu. "Semenjak itu, aku membenci para pria brengsek yang hanya memanfaatkan uang serta
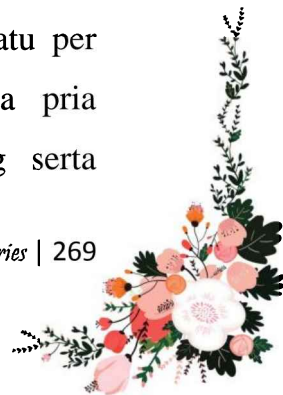
perkataan manisnya. Aku bertekad untuk sedikit memberi pelajaran sembari bersenang-senang di antara hari-hari membosankan yang aku lalui. Aku pun mulai memilah, pria mana saja yang perlu kuberi pelajaran."

Melody yang semula memunggungi Kent, kini mengubah posisi duduknya menjadi menghadap pria itu. Lalu, dirinya pun tersenyum dan berkata, "Ah, satu hal yang menarik. Serangkaian usaha penipuanku ini dimulai dengan aku yang menghancurkan keluarga ayah kandungku."

Saat ini Melody memang terlihat tersenyum. Namun, saat ini Kent bisa melihat sorot mata Melody yang berbeda. Tampak gelap, dan penuh akan kesedihan yang terlihat begitu menyedihkan. Padahal Kent tidak merasakan semua kepedihan yang dirasakan oleh Melody, tetapi saat ini dirinya seakan-akan bisa merasakannya sendiri.

"Aku menggoda kakak seayahku. Dia adalah target pertamaku. Setelah berhasil menggodanya, aku pun menguras hartanya dan menghancurkan perusahaan berikut keluarganya. Dendamku dan dendam mendiang ibuku pada akhirnya pun bisa terbalaskan," ucap Melody terlihat senang mengingat semua hal tersebut.

Saat itulah, Kent tidak lagi tahan mendengar ceritanya. Ia pun mengulurkan tangannya dan memeluk Melody dengan penuh kehati-hatian. "Kurasa, kini kau bisa menghentikan semua usaha balas dendammu, Melody. Sebab aku bisa menggantikanmu. Aku bisa menggantikanmu untuk membalas dendam pada semua bajingan itu," ucap Kent.

Lagi-lagi ucapan Kent sukses membuat Melody yang mendengarnya terdiam. Karena tidak menduga akan mendengar hal tersebut. Melody sadar jika saat ini, Kent tengah berusaha untuk

menghibur dirinya. Melody merasa agak kaget dengan hal tersebut. Mengingat bahwa dirinya belum pernah dihibur dengan sedemikian rupa oleh seseorang, terlebih dengan sebuah ketulusan yang membuat hatinya yang membeku terasa menghangat.

"Jika kau yang menggantikanku untuk membalas dendam, lalu apa yang harus kulakukan?" tanya Melody dengan nada jenaka pada pertanyaannya tersebut.

Kent tanpa ragu menjawab, "Tentu saja tugasmu adalah hidup bahagia bersamaku dan menghabiskan hartaku yang tidak akan ada habisnya."

25. BERUSAHA HAMIL

Melody tampak mengernyitkan keningnya saat menatap sarapan yang disajikan. Ia terlihat bingung dan berpikir dengan sangat serius. Membuat Eldon yang tengah melaporkan beberapa hal mengenai pekerjaan pada sang tuan yang tengah menikmati sarapannya pun merasa gugup. Eldon takut, jika kehadirannya saat ini membuat Melody merasa tidak nyaman, dan hal tersebut akan membuahkan teguran dari sang tuan.

Eldon pun berinisiatif untuk menggantikan tugas kepala pelayan, sekaligus dirinya bisa terus membicarakan mengenai pekerjaannya dengan sang
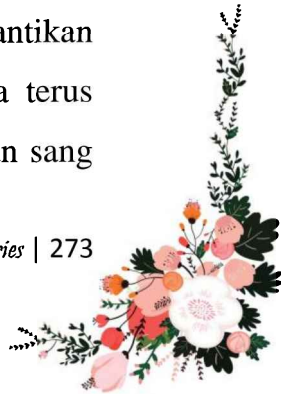
tuan. Untungnya, tidak ada keluhan apa pun selama Eldon melaporkan masalah pekerjaannya. Hingga Kent pun menatap Melody yang masih tidak menyentuh sarapannya. Lalu Kent pun bertanya, “Apa kau tidak menyukai makananmu?”

Melody menggeleng. Hal tersebut membuat Kent kembali bertanya, “Lalu kenapa kau tidak menyentuh makananmu? Apa yang kau pikirkan?”

Pertanyaan itu menggantung untuk beberapa saat sebelum dirinya menjawab, “Aku hanya bingung mengenai sesuatu. Apakah kini kita sudah benar-benar menjadi pasangan kekasih?”

Pertanyaan tersebut membuat Kent yang mendengarnya tersenyum. Sementara Eldon yang masih berada di sana mau tidak mau membulatkan matanya. Tampak terkejut. Eldon sadar, jika sepertinya sudah ada sesuatu yang terjadi tadi malam. Hingga membuat hubungan Melody dan Kent jauh lebih baik daripada sebelumnya.

Tentu saja pertanyaan yang diajukan oleh Melody ini juga bukan pertanyaan biasa. Ini adalah pertanyaan yang masih ada kaitannya dengan apa yang sudah mereka lakukan tadi malam. Di mana mereka sudah sama-sama terbuka dengan hati mereka. Meskipun tidak saling menyatakan rasa cinta, tetapi mereka sudah dewasa hingga mengerti jika mereka saling menyimpan ketertarikan. Namun, saat ini Melody merasa bingung terkaitan kejelasan hubungan mereka. Apa kini mereka sudah benar-benar sudah menjadi sepasang kekasih?

Kent sendiri menjawab dengan tenang, “Sejak awal, aku tidak pernah berniat untuk menjalin hubungan main-main, Melody. Aku serius denganmu,” ucap Kent menegaskan situasi hubungan mereka saat ini.

“Tapi sebelumnya, kita hanya melakukan semuanya sesuai dengan kesepakatan kita. Baru tadi malam kau mengungkapkan isi hatimu yang

sesungguhnya padaku," ucap Melody terlihat sangat serius.

Lalu, Kent menggeleng. Terlihat ingin menyangkal apa yang dikatakan oleh Melody tersebut. Sebab beberapa saat kemudian, Kent pun mengatakan sesuatu untuk meralat perkataan Melody sebelumnya, "Aku bukannya menyatakan perasaanku. Aku melamarmu, Melody."

Jelas, pembicaraan antara Melody dan Kent tersebut benar-benart tidak terduga. Menurut pembicaraan yang ia dengar, sudah dipastikan jika saat ini keduanya sama-sama sudah mengakui memiliki perasaan yang sama. Eldon sadar, jika sejak awal sang tuan memang menaruh perhatian yang besar terhadap Melody. Hanya saja, saja ia tidak tahu bahwa ketertarikan tersebut akan membuat hubungan mereka berkembang hingga ke titik ini.

Beberapa saat kemudian, saat dirinya sadar dari pemikirannya sendiri, kini ia malah melihat Kent serta Melody yang sudah berciuman. Tentu saja Eldon tahu diri. Ia tidak bisa terus berada di sana. Walaupun masih memiliki banyak yang harus dibicarakan dengan sang tuan, ia memilih untuk menyimpan semuanya. Lalu dirinya memilih untuk segera undur diri, ia berlari pergi setelah berpamitan dengan sopan.

Tingkah Eldon yang melarikan diri tersebut, tertangkap oleh mata Melody. Menurut Melody, sikap tersebut jelas sangat lucu. Melody yang kini berada di pangkuan Kent pun menepuk bahu pria. Untungnya, Kent pun menghentikan ciuman mereka. Namun, sepertinya Kent masih belum puas dengan ciuman mereka. Ia ingin kembali berciuman, tetapi Melody dengan sigap menutup bibir Kent untuk tidak mencuri ciuman.

Lalu dirinya pun bertanya, “Kau yakin dengan hubungan kita ini? Masalahnya, selain yatim piatu, aku juga memiliki sejarah yang sangat panjang sebagai seorang penipu. Bukankah itu berbahaya untuk dirimu?”

Kent yang mendengar hal tersebut malah tertawa. Ia melingkarkan tangannya pada pinggang ramping Melody lalu menjawab, “Bukankah itu latar belakang yang sangat unik dan menarik? Itulah daya tarikmu, Melody. Semua itulah yang membuatku tidak bisa mengalihkan pandanganku darimu. Dengan kata lain, aku tidak keberatan dengan semua latar belakangmu.”

Melody yang mendengar hal itu tampak berpikir serius. Lalu dirinya pun kembali bertanya, “Ini nyata? Bukan mimpi?”

Pertanyaan tersebut membuat Kent mendapatkan sebuah ide gila. Ia pun menjawab, “Apa ini tidak terasa nyata? Jika iya, bagaimana jika

secara perlahan kita mewujudkan satu per satu mimpimu?”

Melody yang mendengarnya pun menelengkan kepalanya. Ia jelas tidak memahami apa yang tengah dibicarakan oleh Kent. “Mimpiku?” tanya Melody, membuat Kent yang mendengarnya pun menganggukkan dengan sebuah senyuman penuh arti yang menghiasi wajahnya.

“Ya, kita bisa memulai semuanya dengan membuatmu hamil,” jawab Kent membuat Melody membulatkan matanya. Benar-benar tidak mengira dan tidak mengerti, mengapa arah pembicaraannya bisa mengarah ke arah seperti ini?

“Tunggu, kenapa malah pembicaraannya mengarah ke arah ini?” tanya Melody dan menatap Kent dengan kening mengernyit.

“Aku rasa, kau juga bermimpi untuk memiliki keluarga yang bahagia dan saling

menyayangi. Jadi, kita bisa mewujudkannya. Sekaligus, hal ini dilakukan untuk menangani kekacauan yang sudah kau perbuat. Kau tidak lupa mengenai kabar kehamilan yang sebelumnya pernah kau sebar bukan? Kita jelas harus mengambil tindakan terkait masalah tersebut," ucap Kent.

Melody pun menutup bibirnya rapat-rapat. Ia tahu, jika kebohongan yang ia lontarkan ternyata pada akhirnya berskala terlalu besar. Hingga hampir semua orang di negara ini mengetahui mengenai kabar kehamilan Melody. "Kau sepertinya ingat. Kabar kehamilanmu ini memang membawa keuntungan yang sangat besar terhadap perusahaanku. Tapi, hal ini tidak akan bertahan lama. Jika kehamilanmu tidak terbukti, hal itu hanya akan membuat perusahaan merugi," ucap Kent.

Melody tampak mengernyitkan keningnya. Tampak tidak puas dengan apa yang dikatakan olehnya. Karena itulah, Kent segera berkata,

“Sebenarnya, terlepas dari untung rugi perusahaan, aku hanya ingin kau melahirkan buah hati kita.”

Mendengarnya, membuat Melody sontak saja melemparkan cibiran. Namun, sudut bibirnya tampak sedikit naik. Sayangnya hal tersebut luput dari perhatian Kent. Lalu Kent pun bertanya, “Kenapa? Apa mungkin kau tidak ingin memiliki seorang anak dariku?”

“Kau tau sendiri, apa yang terjadi padaku. Aku tidak ingin sampai anakku mengalami hal yang sama sepertiku. Aku ingin ia terlahir dengan mendapatkan cinta yang sempurna dari orang tuanya. Karena itulah, aku perlu waktu untuk memikirkan hal ini. Apakah aku benar-benar yakin untuk melakukan hal itu,” ucap Melody meminta pengertian dari Kent.

Kent tentu saja bisa mengerti hal tersebut, dan pada dasarnya tidak perlu bagi Melody untuk memohon seperti ini padanya. Sebab Kent tidak
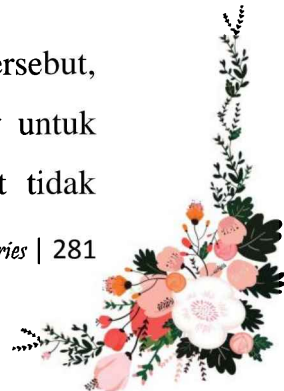
akan pernah memaksa Melody, sebab hal itu hanya akan membuat Melody kembali terluka. Tentu saja hal itu bukanlah yang diinginkan oleh Kent. Ia sudah berjanji untuk membahagiakan Melody. Tentu saja ia akan mewujudkan hal tersebut.

Kent pun mengeratkan pelukannya pada Melody dan menunduk untuk mengecupi ceruk leher Melody dengan gemasnya. "Tentu saja, Melody. Kau bisa mengambil waktu sebebas mungkin untuk memikirkannya," ucap Kent dengan penuh kelembutan.

26. AMUKAN GILA

Karena kini sudah tidak lagi bersandiwara, hubungan Kent dan Melody semakin alami saja. Tanpa direncanakan atau dipikirkan, mereka secara alami sudah berinteraksi dengan sangat manis. Membuat orang-orang yang melihatnya gemas sendiri. Sekaligus merasa iri, karena pasangan ini tampaknya benar-benar saling menyayangi serta jauh dari kabar buruk. Keduanya memang menikmati hubungan tersebut dengan sangat nyaman.

Sekarang, Kent dan Melody sendiri tidak pernah membuat rencana saat berinteraksi atau tengah berkencan di tempat umum. Semuanya
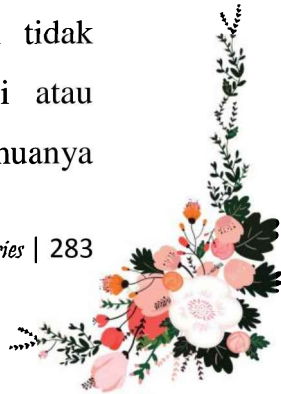
mereka lakukan dengan spontan, termasuk dengan keputusan Melody saat ini. Melody tengah mengunjungi kantor Kent, karena ia tahu Kent tengah sibuk mewujudkan rencana pengembangan bisnisnya saat ini. Melody tidak datang dengan tangan kosong, melainkan dengan membawa kotak makan.

Tentu saja ia tidak menyiapkan makanannya sendiri. Melody tidak terlalu percaya diri untuk melakukan hal tersebut. Jika membawa makanan buatannya, bukannya menikmati makan siang dengan nyaman, ia malah akan membuat Kent keracunan dengan masakannya yang tidak enak. Jadi, yang paling tepat bahwa dirinya membawa makanan yang disiapkan oleh kepala koki.

Melody melirik kotak makan di tangannya dan bergumam, “Mungkin, aku juga harus belajar memasak masakan yang layak untuk dimakan.”

Semua karyawan yang berpapasan dengan Melody tentu saja menyapa dirinya dengan sangat sopan. Sebab semua orang tentu saja mengenal Melody yang sudah secara resmi diperkenalkan oleh Kent sebagai kekasihnya. Melody sendiri berperan dengan seorang kekasih Kent dengan baik. Jelas, ia tidak ingin sampai Kent mengalami kerugian apa pun. Sebab ia tahu dengan betul, bahwa Kent pasti akan membuatnya sulit jika hal tersebut terjadi.

Setibanya di lantai teratas, Eldon tentu saja menjemputnya di depan lift dengan raut wajah yang terkejut. Ia pun bertanya, "Nona, kenapa Anda datang tanpa pemberitahuan?"

"Memangnya kenapa? Apa tidak boleh?" tanya balik Melody, yang tentu saja membuat Eldon yang mendengarnya segera menggeleng dengan panik. Tidak mungkin dirinya melarang Melody yang sudah resmi menjadi kekasih sang tuan berkunjung ke kantornya.

Lalu, Melody pun mengernyitkan keningnya dan bertanya, “Aku datang membawa makan siang untuk Kent, aku yakin dia pasti belum makan siang. Jadi, di mana Kent?”

Saat itulah Eldon tampak gugup. Padahal, Melody sendiri tahu jika Eldon adalah orang yang terlatih dalam mengendalikan ekspresinya. Namun, sepertinya saat ini Eldon kesulitan mengendalikan ekspresinya karena berhadapan dengannya. Dengan mudah, Melody pun bisa membaca jika Eldon tengah berusaha untuk menyembunyikan sesuatu padanya.

“Kau tidak ingin menjawabnya?” tanya Melody melunturkan senyuman yang menghiasi wajahnya. Membuat Eldon yang melihatnya semakin gugup.

Eldon merasa jika dirinya tidak bisa memberitahu apa yang ia ketahui pada Melody. Namun, melihat apa yang terjadi saat ini membuat

Melody semakin kesal. Ia pun berkata, “Jika kau tidak memberitahuku, aku bisa membuatmu kesulitan selama beberapa bulan ke depan.”

Eldon menelan ludahnya dengan kelu. Ia sadar, bahwa Melody sama sekali tidak main-main. Kekasih tuannya ini benar-benar menakutkan. Eldon tahu jika ancaman yang ia berikan padanya bukanlah ancaman main-main. Melody memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang sudah ia ancamkan tersebut.

Lalu Eldon yang ditekan tersebut pun berkata, “Tuan saat ini tengah berada di area parkir basement, Nona. Ada sesuatu yang harus Tuan ambil dari mobil, dan ingin mengambilnya sendiri.”

Mendengar hal itu, Melody diam-diam menyeringai tipis. Ia pun memberikan kotak makan siang yang ia bawa pada Eldon. Lalu berkata, “Simpan itu di ruangan Kent. Aku akan menjemput kekasihku yang tampan.”

Setelah mengatakan hal tersebut, Melody pun melangkah pergi tanpa memberikan kesempatan sedikit pun pada Eldon untuk mencegah kepergiannya. Eldon tentu saja terserang rasa cemas, tetapi ia juga tidak bisa melakukan apa pun untuk mencegah hal tersebut. Lalu dirinya pun berdoa dengan tulus, “Kuhomon, apa pun yang terjadi, jangan sampai ada yang terluka atau masalah besar yang terjadi.”

***

Melody pun tiba di area parkir basement dan segera mencari mobil kekasihnya. Tentu saja Melody bisa dengan mudah menemukan keberadaan mobil sang kekasih, karena ia hafal dengan plat nomor serta model mobil yang digunakan oleh Kent. Namun, langkah Melody terhenti, saat dirinya melihat Kent yang tidak sendirian di dalam sana. Kent tengah bersama dengan Traci. Lebih parahnya adalah, keduanya tengah berciuman. Sungguh mesra.

Melody terdiam untuk beberapa saat. Tampaknya mengambil waktu untuk mengamati keduanya dengan tatapan tajamnya. Lalu ia pun melangkah dengan tenang mendekati mobil di mana mereka masih berciuman. Seringai merekah di wajah manisnya. Membuat sosoknya terlihat begitu cantik, tetapi aura yang menguar pada tubuhnya, menjadikannya terlihat begitu mengerikan.

Ternyata kehadiran Melody tidak terlihat oleh Kent, karena posisinya. Ia malah bertatapan dengan Traci yang tampak begitu percaya diri. Seakan-akan, dirinya sudah melakukan sesuatu yang sangat sempurna. Traci memang merasa sangat bangga, karena ia berhasil mencium Kent di waktu yang sangat tepat. Hingga Melody bisa melihatnya.

Sayangnya senyuman Traci menghilang ketika Melody melepaskan salah satu sepatu hak tingginya dan menggunakannya untuk menyerang. Dengan sorot mata dingin dan ekspresi kaku, ia pun memecahkan kaca mobil dan kaca spionnya dengan membabi-buta. Tentu saja amukan Melody yang menggila tersebut terasa sangat mengerikan. Karena siapa pun tidak menduga, jika Melody yang tampak anggun dan berwajah manis bisa melakukan hal tersebut.

Traci bahkan mulai menjerit-jerit saking takutnya. Sementara Kent masih terlihat terkejut

karena insiden tersebut. Lalu tak lama, Melody menghentikan aksi gilanya karena kaca pintu mobil sudah pecah, dan kaca spion sudah sepenuhnya patah. Ia pun menatap Traci dengan dingin dan berkata, “Keluar.”

Namun, Traci yang masih ketakutan, tampak terdiam dan mematung. Melihat hal itu, Melody yang tidak sabar pun berteriak, “Kubilang keluar, Sialan!”

Saat itulah dengan terburu-buru Traci dan Kent ke luar. Lalu begitu Traci turun dari mobil, Melody menutup pintu mobil dengan kasar dan melemparkan sepatu hak tingginya dengan kasar hingga haknya patah. Setelah itu ia mencengkram bahu Traci yang kini tampak pucat pasi. “Kau salah memilih lawan, Traci. Karena aku yakin, kau belum pernah berhadapan dengan wanita gila sepertiku,” ucap Melody.

Meskipun melihat Traci sudah sangat ketakutan, Melody sama sekali tidak berniat untuk melepaskannya. Ia masih memasang ekspresi dingin, yang membuat wajahnya yang manis tidak lagi terlihat menggemaskan. Saat ini Melody benar-benar berhasil mengintimidasi lawan bicaranya. Hingga Traci yang terkenal sangat pandai berkata-kata kejam dan pedas, sudah kehilangan kemampuan untuk mengatakan apa pun.

Melody pun berkata, "Asal kau tau Traci, aku adalah wanita gila. Wanita gila yang akan otomatis menggila saat seseorang berani untuk menyentuh apa yang sudah menjadi milikku. Aku bahkan tidak segan untuk membunuh seseorang yang berani menyentuh milikku."

Sorot mata Melody saat ini terlihat sangat serius, seakan-akan dirinya memang bisa membunuh Traci saat itu juga seperti apa yang sudah ia katakan. Traci tiba-tiba menangis, lalu menjerit ketakutan

sebelum berlari pergi tanpa menoleh sedikit pun pada Melody. Melihat hal itu, Melody masih menampilkan ekspresi yang sangat dingin. Seolah-olah, serangan telah yang sudah ia berikan pada Traci belum bisa membuat suasana hatinya membaik.

Lalu, Kent yang sebelumnya hanya terdiam untuk mengamati apa yang dilakukan pun kini mulai mendekat pada Melody dengan hati-hati. Setelah itu, Kent meraih tangan Melody yang memang memiliki beberpa goresan karena aksi gilanya yang mengamuk sebelumnya. Ia pun memanggil dengan lembut, “Melody.”

Melody menoleh dan menelengkan sedikit kepalanya. Sorot matanya masih terlihat dingin ketika dirinya menatap Kent. Membuat Kent agak terintimidasi hingga kesulitan untuk menelan ludanya. Lalu setelah itu, Melody pun menyeringai dan berkata, “Kini, giliranmu, Kent.”

27. HISTERIS

Kent pun memanggil dengan lembut, "Melody."

Melody menoleh dan menelengkan sedikit kepalanya. Sorot matanya masih terlihat dingin ketika dirinya menatap Kent. Membuat Kent agak terintimidasi hingga kesulitan untuk menelan ludanya. Lalu setelah itu, Melody pun menyeringai dan berkata, "Kini, giliranmu, Kent."

Tentu saja Kent merasa panik, sebab ia pikir Melody berpikir jika dirinya berciuman dengan Traci dengan senang hati. Kent tahu seberapa

bencinya Melody dengan seorang pria berengsek. Saat ini, Kent tidak ingin dirinya masuk ke dalam daftar pria berengsek yang dimiliki oleh Melody tersebut. Karena jika sampai hal itu terjadi, bisa-bisa Kent kehilangan Melody selamanya.

“Tunggu dulu, tolong tenanglah. Biarkan aku menjelaskan situasi ini,” ucap Kent. Sebenarnya ia ingin membawa Melody pergi dari sana terlebih dahulu. Meskipun tempat parkir tersebut memang khusus untuk para eksekutif di perusahaannya, tetapi ia tetap tidak ingin orang lain melihat kondisi Melody yang seperti ini.

Melody saat ini tampak kacau, tetapi aura seksinya malah semakin luar biasa. Membuat jantung Kent tidak bisa diajak kerjasama untuk tenang sementara waktu. Kent tahu, jika Melody tidak akan mau pergi sebelum menyelesaikan permasalahan mereka terlebih dahulu. Ia pun berniat untuk segera menjelaskan semuanya secepat

mungkin. Meskipun amukan Melody sangat seksi, tetapi ia tetap saja terlihat sangat menakutkan.

"Maafkan aku. Apa yang kau lihat tidak sepenuhnya benar," ucap Kent mulai menjelaskan.

Melody masih menatap Kent dengan dingin dan memilih untuk mengabaikan permintaan maaf itu. Ia mengulurkan tangannya untuk menyentuh serta mengusap bibir Kent yang lembut. Lalu Melody pun bertanya, "Apa wanita sialan itu benar-benar menciummu?"

Kent menutup matanya. Melody benar-benar tidak mau mendengarnya. Jika terus seperti ini, bisa-bisa Melody berpikir bahwa dirinya memang mengkhianatinya. Namun, di sisi lain Kent sendiri tidak bisa berbohong terhadap Melody. Karena tadi Melody sudah melihat apa yang terjadi dengan sangat jelas. Jika tidak, tentu saja Melody tidak mungkin marah dan mengamuk dengan sedemikian kerasnya.

Kent pun dengan patuh menyatukan kedua tangannya di depan tubuhnya dan menjawab, “Iya.”

Kent sudah bersiap untuk menerima makian atau bahkan pukulan dari kekasihnya ini. Namun, Melody malah menarik dasinya untuk membuat Kent menunduk, lalu mencium bibirnya. Tentu saja Kent terkejut. Hanya saja, ia segera refleks untuk memeluk pinggang Melody. Memastikan jika kekasihnya itu tidak kehilangan keseimbangan.

Kent tentu saja merasa sangat senang karena Melody kini menciumnya. Bahkan mulai menggunakan lidahnya. Namun, Kent hanya bisa terdiam kaku selayaknya seorang pemula. Sebab dirinya takut mengambil langkah. Lalu langkah yang ia ambil tersebut salah dan malah membuat situasi semakin kacau karena Melody semakin marah.

Melody menjeda ciumannya lalu menatap Kent sebelum bertanya, “Kenapa tidak membalas?

Apa kau lebih senang berciuman dengan wanita sialan itu?”

Saat itulah Kent tidak membuang waktu untuk segera mencium bibir Melody. Keduanya pun berciuman dengan menggebu-gebu, Kent bahkan segera mengangkat Melody untuk duduk di atas kap mobilnya. Agar mereka bisa berciuman dengan leluasa. Melody bahkan melingkarkan kedua tangannya pada leher Kent, dan ciuman tersebut pun berlangsung cukup lama.

Hingga keduanya sama-sama hampir kehabisan napas. Ciuman pun terhenti, tetapi keduanya tidak segera menjauh. Di saat Melody masih berusaha untuk mengendalikan napasnya, Kent pun berniat untuk menjelaskan semuanya sebelum Melody lebih salah paham. Namun, apa yang Melody katakan selanjutnya kembali mengejutkan Kent.

"Oke, cukup ciumannya. Sekarang aku sudah bisa memastikan jika jejak wanita sialan itu sudah menghilang," ucap Melody.

"Tu, Tunggu, apa maksudmu?" tanya Kent.

Melody yang mendengarnya menyeringai tipis lalu menjawab, "Aku baru saja menghapus jejak wanita itu dari bibirmu, Kent. Aku tidak suka ada wanita lain yang menyentuh priaku. Jadi, aku harus memastikan bahwa priaku benar-benar bersih dari jejak menjijikan."

Saat Kent akan bertanya lagi, Melody segera memotong dengan berkata, "Ayo kembali ke ruanganmu. Aku datang membawa makan siang agar bisa makan siang denganmu. Tolong gendong aku ya, aku tidak memakai alas kaki."

Kent pun menatap kedua kaki putih Melody yang dimainkan oleh pemiliknya dengan gerakan seperti anak kecil yang riang. Sungguh, tingkah

Melody ini membuat Kent merasa sangat bingung. Padahal beberapa saat yang lalu, Melody tampak begitu dingin karena marah besar. Ia bahkan mengamuk dan merusak salah satu sisi mobil mewahnya sebelum membuat Traci menangis-nangis histeris karena ancamannya.

Namun, kini Melody sudah kembali tenang. Ia bahkan terlihat sangat bersahabat seperti biasanya. Sungguh, Kent tidak mengerti dengan apa yang terjadi. Selain itu, Kent merasa sangat bingung karena tidak bisa membaca apa yang sebenarnya dipikirkan oleh kepala kecil Melody. Hal itu membuat dirinya mengernyitkan keningnya dalam-dalam.

Melody yang melihatnya pun tersenyum. Ia mengulurkan tangannya dan mengusap lembut kernyitan pada kening Kent. Tentu saja hal tersebut membuat Kent menatapnya. Melody pun meraih wajah tampan kekasihnya itu sebelum memberikan

kecupan pada pipinya. “Aku mengerti, kau bingung. Aku akan menjelaskannya nanti, saat ini kau tidak perlu cemas, karena apa yang kau takutkan tidak akan terjadi. Jadi, bisakah kita kembali?”

Pertanyaan tersebut pun membuat Kent menghela napas. Ia kembali diluluhkan oleh Melody. Tentu saja dengan sangat mudah. Lalu ia pun menggendong Melody dengan lembut, “Baiklah, mari kembali dan makan siang. Kita juga perlu mengobati luka pada tanganmu.”

Tentu saja kemunculan Melody yang bertelanjang kaki di dalam pelukan Kent membuat orang-orang gempar. Eldon sendiri terkejut. Namun, Eldon segera mengambil kendali, ia memastikan jika tidak ada rumor buruk yang menyebar di internet mengenai kejadian tersebut. Untungnya, hal itu memang tidak terjadi.

Malahan, yang ada pasangan itu menjadi trending di internet. Membuat harga saham Felipe

Group dan Allard Group kembali mengalami kenaikan. Semua orang membicarakan betapa romantisnya pasangan Melody dan Kent. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang kembali membicarakan masalah kehamilan Melody, serta menebak-nebak kapan keduanya akan menikah.

Sementara di sisi lain, Traci yang sebelumnya menangis histeris karena ancaman Melody, kini berusaha histeris karena alasan lain. Traci marah, karena Melody kembali melukai harga dirinya. Ia pun memecahkan barang-barang mahal di ruang kerja sang ayah dan ia pun menjerit, "Kent, aku ingin Kent! Bawa Kent kepadaku, Ayah!"

28.KEHILANGAN

“Jadi, semuanya hanya sandiwara?” tanya Kent tidak percaya saat mendengar penjelasan Melody.

Melody yang saat ini berbaring dengan berbantalkan paha Kent pun mengernyitkan keningnya. “Bagaimana bisa semua itu disebut sandiwara? Aku benar-benar mengamuk, Kent! Karena itulah wanita menyebalkan itu berhasil kubuat menggigil ketakutan dan menangis histeris,” ucap Melody.

Kent yang mendengarnya pun menggeleng tidak percaya. Sementara Melody kembali

menikmati anggur hijau yang menjadi camilan malamnya dengan suasana hati yang sangat baik. Melody memang senang karena akhirnya berhasil memberikan pelajaran yang sangat memuaskan pada Traci. Terlebih, dengan memanfaatkan rencana bodoh yang ia buat.

Benar, Melody memanfaatkan rencana Traci. Sebenarnya, Melody tahu jika Traci mengetahui rencananya yang akan mengunjungi Kent hari itu. Karena ada seseorang yang menjadi mata-matanya di kediaman Felipe. Terlepas dari itu, Melody sebenarnya datang ke kantor Kent hari ini bukannya secara tiba-tiba. Tetapi karena dirinya tahu ayang direncanakan oleh wanita itu.

Melody tanpa sengaja mendengar rencana Traci saat dirinya berada di salon yang sama dengan wanita itu. Dengan bodohnya, Traci menelepon temannya dan menceritakan apa yang ia rencanakan. Traci berencana untuk membuatnya salah paham
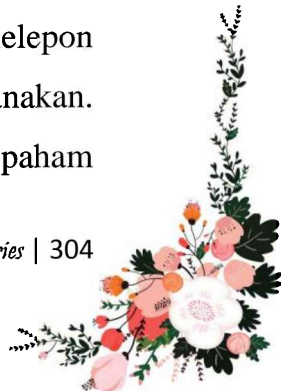
pada Kent. Karena Kent tidak bisa dibuat untuk meninggalkan Melody, maka Traci berpikir untuk membuat Melody yang meninggalkannya. Jadilah ia membuat rencana yang sungguh sangat mentah dan ceroboh itu.

Traci tengah berusaha untuk menipu penipu ulung, tentu saja itu tidak akan berhasil. Masih ada banyak tangga yang harus ia naiki jika ingin mencapai posisi yang selevel dengan penipu seperti Melody. Karena sudah tahu rencana Traci, Melody jelas tahu bahwa Traci yang sengaja mencium Kent. Meskipun tahu, Melody memilih untuk ikut dalam permainan tersebut.

Melody memberikan reaksi yang sesuai dengan situasi yang terjadi. Seolah-olah dirinya tidak tahu hal tersebut sebelumnya. Lalu dirinya pun memilih peran sebagai wanita gila. Peran yang rasanya paling cocok dan mirip dengan karakter aslinya. Hanya dengan peran itu, ia yakin bisa

memberikan pelajaran pada Traci sekaligus menyingkirkannya dari sisi Kent karena terasa sangat mengganggu.

“Aku tidak menyangka, kau akan terlihat sangat cemas saat aku mengamuk. Kau bertindak seolah-olah sangat takut kehilangan diriku. Jujur saja, itu membuatku sangat terkejut,” ucap Melody karena tidak menduga reaksi yang diberikan oleh Kent seperti itu. Sungguh, itu benar-benar di luar ekspektasinya.

Kent yang mendengarnya tentu saja segera berkata, “Bagaimana mungkin aku tidak bereaksi seperti itu? Aku takut kehilanganmu. Tentu saja aku melakukan hal itu, Melody.”

Mendengar kesungguhan dalam perkataan tersebut membuat hati Melody menghangat. Saat ini Melody merasa menjadi orang yang sangat berhaga bagi Kent. Melody sadar, jika dirinya menghilang, maka akan ada seseorang yang mencari

keberadaannya. Melody juga memiliki seseorang yang bisa ia jadikan tempat untuk pulang setelah merasa lelah dengan hari-hari yang ia jalani.

Melody pun mengubah posisinya untuk duduk di atas pangkuan Kent. Ia pun mengusap rahang pria itu dan berkata, “Jika kau terus menjadi anak baik seperti ini, aku tidak akan keberatan jika harus menghabiskan sisa hidupku denganmu.”

Tentu saja hal tersebut membuat Kent terkejut. Namun, ia segera tersenyum dan bertanya, “Apa aku bisa menganggap ini sebagai jawaban dari lamaranku tempo hari?”

Melody sudah menduga bahwa Kent akan mengatakan hal tersebut. Jadi, dirinya sama sekali tidak merasa terkejut karena hal tersebut. Ia malah tersenyum dan berkata, “Tentu, kau bisa melakukan hal itu sesukamu, Kent. Hanya saja, ada satu hal yang harus kau ingat.”

Dengan senyum yang terlihat merekah, Kent pun bertanya, “Apa itu? Aku pasti akan mengingatnya dengan sangat baik.”

Mendengar perkataan percaya diri tersebut, Melody pun tersenyum lalu berkata, “Kegilaanku saat mengamuk sebelumnya, sama sekali bukanlah kebohongan, Kent. Itu adalah hal nyata yang akan terjadi, ketika aku menemukan sebuah pengkhianatan atau sebuah kebohongan.”

Kent tahu, jika saat ini Melody sama sekali tidak main-main. Ia sangat serius. Melody bisa melihat dengan jelas bahwa saat ini Kent tengah mendengar dan memperhatikan setiap perkataannya. Jadi, Melody bisa melanjutkan perkataannya. Ia pun berkata, “Aku benar-benar tidak akan menolelir pengkhianatan sekecil apa pun. Jika sampai kau mengkhianatiku, maka kau tidak hanya akan kehilangan diriku, kau juga akan kehilangan semua hal yang kau miliki, Kent. Kau mengerti?”

Kent yang mendengar pertanyaan tersebut pun mengangguk. Ia tentu saja mengerti mengenai hal tersebut. Selain itu, ia sendiri tidak pernah memiliki niat sedikit pun untuk melakukan hal tersebut. Saat dirinya sudah memilih untuk menetapkan hatinya, maka ia akan terus melakukan hal tersebut. Ia sudah memilih Melody untuk menjadi pemilik hatinya, maka itu akan terus terjadi seperti apa yang ia inginkan.

"Aku tau hal itu, Melody. Selain itu, aku sama sekali tidak berniat untuk mengkhianatimu. Seperti aku yang bertekad untuk menjadikanmu milikku, maka tekadku untuk mempertahankanmu di sisiku akan sama besarnya," ucap Kent terlihat sangat serius.

Melody melingkarkan kedua tangannya pada leher Kent lalu bertanya, "Benarkah?"

Kent yang mendengar hal itu pun mengangguk. Ia mendekatkan wajahnya pada wajah
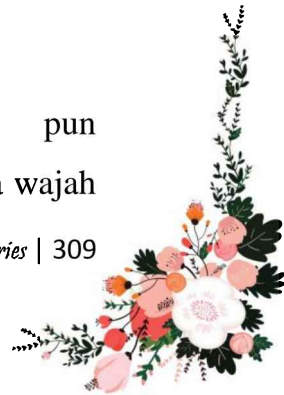
Melody. Seakan-akan ingin membuat Melody melihat ekspresinya dengan lebih benar. Setelah itu, ia pun berkata, “Aku sama sekali tidak takut kehilangan semua yang kumiliki. Hal yang kutakutkan adalah ancaman bahwa aku akan kehilanganmu untuk selamanya, Melody.”

Mendengar hal tersebut, Melody lagi-lagi merasakan hatinya menghangat. Kent selalu berhasil menyentuh titik lemahnya, dan membuatnya tidak berdaya. Hingga ia secara alami percaya dan menyerahkan seluruh hatinya pada pria ini. Melody pun menarik sebuah senyuman manis. Lalu ia pun mengecup bibir Kent sekilas sebelum berkata, “Aku juga. Sepertinya aku bisa kehilangan apa pun, tetapi tidak bisa kehilangan dirimu.”

29. BERHASIL!

Melody merasa tubuhnya tidak nyaman. Seperti ada yang salah pada tubuhnya, tetapi di sisi lain Melody juga tidak melihat ada yang salah pada dirinya. Melody baik-baik saja, hanya merasa tidak nyaman. Dengan pemikirkan tersebut, Melody sendiri tidak berpikir untuk menunda apa yang sudah ia rencanakan hari ini. Ada hal penting yang harus ia lakukan.

"Nona Melody, ayo ini giliranmu!" seru para nyonya sosialita yang memang berasal dari kalangan atas tersebut. Mendengar seruan tersebut, tentu saja

membuat Melody seketika memasang ekspresi ramah dan senyuman terbaiknya.

Melody saat ini tengah berada di lapangan golf yang sewa perjamnya sampai belasan ribu dolar. Dengan pakaian yang cocok dengan kegiatan tersebut, tentu saja tampilannya saat ini sangat menawan dan anggun. Melody juga sangat pintar berbicara dan handal dalam permainan. Hingga membuat para nyonya menerima kehadirannya di dalam lingkaran sosialita tersebut dengan mudah. Walaupun memang idenitasnya sebagai putri haram masih terasa sedikit mengganggu.

“Baiklah, akan kulakukan dengan sebaik mungkin,” ucap Melody lalu mengayunkan tongkat golf dengan gerakan yang memukau sekaligus sangat tepat. Bola pun melayang ke arah yang sesuai dengan diinginkan oleh Melody. Tentu saja hal tersebut mengundang tepuk tangan orang-orang yang melihat hal tersebut.

“Wah, memang pilihan tepat aku mengajakmu bermain,” ucap nyonya Celine sembari menepuk-nepuk punggung Melody dengan lembut. Selayaknya seorang kakak yang bangga pada adiknya.

Nyonya Celine sendiri adalah seseorang yang memegang kendali dalam lingkaran sosial tersebut. Setelah Melody berhasil mengambil hati Celine, maka Melody bisa dengan mudah diterima oleh orang lain. Meskipun yang lainnya merasa sangat tidak senang dengan fakta bahwa bahwa Melody adalah anak haram, tetapi tidak ada yang berani untuk berbicara. Terlebihm Melody sendiri adalah kekasih yang sangat disayangi oleh Kent.

Namun, di antara nyonya tersebut ada beberapa nona muda yang memang masih belum sepenuhnya menerimanya. Mereka pun merancang skema untuk mempermalukan Melody. Salah satu dari mereka pun bertanya, “Bukankah Nona Melody

tengah hamil muda? Apa tidak apa-apa bergerak dan memiliki kegiatan seperti ini?”

Mendengar pertanyaan tersebut, Melody masih terlihat tenang. Sementara para nyonya dan nona yang lain merasa tegang. Jujur saja, mereka sendiri mulai membicarakan hal tersebut. Mereka tahu dengan berita kehamilan Melody yang tersebar beberapa saat yang lalu. Kabar kehamilannya bahkan menjadi topik pembicaraan hangat selama beberapa minggu. Membuat harga saham melonjak naik, dan membuat dua grup perusahaan yang terlibat dalam hal tersebut mendapatkan keuntungan yang sangat besar karena hal tersebut.

Namun, setelah semua itu berjalan, kini kabar kehamilan Melody pun mereda. Tidak ada satu pun kabar mengenai hal tersebut. Bahkan Melody malah semakin aktif di beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh perkumpulan sosialita papan atas. Tubuh Melody sendiri terlihat masih sama

indahnya seperti sebelumnya. Bentuk tubuhnya tidak memiliki perubahan sedikit pun. Hingga orang-orang berpikir jika bisa saja kehamilan yang sebelumnya dikabarkan itu hanyalah kebohongan Melody.

Semua nyonya tentu saja tahu kabar tersebut, tetapi tidak ada yang berani mengungkitnya. Sebab Melody memiliki Kent yang mendukungnya. Sementara Melody yang semula tenang pun tiba-tiba mengubah ekspresinya menjadi sangat tertekan dan sedih bukan main. Tentu saja ia sudah mempersiapkan diri untuk situasi seperti ini. Celine yang melihat Melody menangis pun terlihat terkejut.

“Melody, kau tidak apa-apa?” tanya Celine hati-hati.

Melody yang mendengarnya pun berusaha untuk menyeka air matanya, tetapi ia jelas berusaha untuk terlihat begitu menyedihkan. Lalu ia pun menjawabm “Ah, maaf. Aku malah bersikap seperti
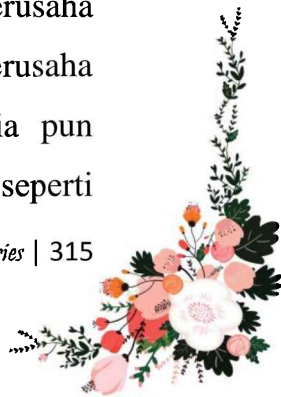
ini dan membuat situasi menjadi sangat tidak nyaman."

Mendengar apa yang dikatakan oleh Melody, orang-orang yang mendengarnya pun menggeleng. "Tidak. Kami yang bersalah karena sudah mengungkit hal yang mungkin berat bagimu," ucap Celine lalu melirik para nona muda yang bertinkah menyebalkan.

Lalu Melody menggeleng. "Ini memang berat bagiku, tetapi aku juga harus belajar untuk menghadapinya. Aku mengalami keguguran seminggu setelah aku mengetahui bahwa ada nyawa yang hidup dalam rahimku. Atau lebih tepatnya, ada kesalahan pada diagnosis dan kelainan pada tubuhku, itu adalah kehamilan anggur," ucap Melody dengan air mata yang semakin deras mengalir.

Orang-orang yang mendengar hal tersebut tentu saja merasa sangat terkejut. Mereka tidak tahu

jika ternyata Melody sudah mengalami situasi yang sangat sulit. Celine pun segera berkata, “Sekali lagi maaf karena hal yang sudah terjadi, Melody. Lebih baik kita menghentikan kegiatan kita. Mari ganti pakaian dan menikmati makan siang serta teh yang harum.”

Para nyonya yang mendengarnya pun menganggguk. Mereka bisa mengerti betapa sedih dan tersiksanya saat harus kehilangan buah hati. Meskipun belum terlahir atau terbentuk sekali pun, sudah ada sebuah harapan serta kasih sayang yang muncul. Melody sudah melewati masa-masa yang sulit. Jadi, lebih baik mereka tidak menambah kesulitannya.

Semua orang pun beranjak untuk pergi dari sana. Tentu saja berniat untuk pergi ke gedung utama, di mana mereka bisa beristirahat. Namun, tiba-tiba Melody yang masih bersandiwara sedih, mendapatkan serangan rasa pusing yang luar biasa.

Lalu tanpa aba-aba, Melody jatuh tidak sadarkan diri. Membuat Celine yang menangkap tubuh ramping, berseru terkejut. “Panggil ambulans cepat!”

***

Melody membuka kedua matanya sekaligus, tampak mengerjap beberapa saat sebelum menatap langit-langit berwarna putih bersih. Lalu dirinya pun sadar jika dirinya saat ini berada di dalam kamar rawat sebuah rumah sakit. “Sial, kenapa aku bisa

jatuh tidak sadarkan diri?" tanya Melody pada dirinya sendiri.

Lalu Kent yang ternyata sudah berada di sana pun segera menekan tombol untuk memanggil tim medis guna memeriksa keadaan Melody. Kent pun berkata, "Tunggu sebentar, biarkan dokter datang untuk memeriksa keadaanmu. Setelah itu, kita akan berbicara."

Mendengar hal itu, tentu saja Melody hanya bisa menurut. Tak lama setelah itu, dokter dan beberapa perawat datang untuk memeriksa keadaannya. Untungnya, dokter berkata, "Sekarang kondisi Nona Melody sudah baik-baik saja. Setelah cairan infusnya habis, saya akan memeriksa keadaannya lagi. Setelah itu, saya akan memastikan apakah Nona bisa segera pulang atau memerlukan perawatan lebih lanjut."

Setelah mengatakan hal tersebut, dokter dan para perawat pun segera undur diri. Melody pun
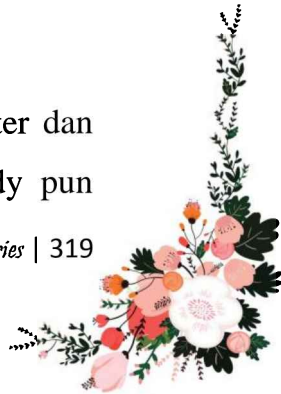
meminta Kent untuk membantunya duduk bersandar. Setelah itu, Melody bertanya, “Jadi, apa yang terjadi? Apa ada yang salah dengan tubuhku hingga aku jatuh tidak sadarkan diri?”

Kent tersenyum dan menjawab, “Tidak ada yang salah. Hanya saja, kita harus segera merencanakan pernikahan kita.”

Tentu saja Melody mengernyitkan keningnya saat Kent secara tiba-tiba mengungkit pernikahan yang bahkan belum pernah mereka bicarakan sebelumnya. Melody pun bertanya, “Kenapa tiba-tiba?”

Sejujurnya Melody tidak terkejut saat Kent membicarakan pernikahan. Toh, mereka sudah memiliki perasaan yang sama. Pernikahan mungkin jawaba yang sangat tepat atas hubungan mereka tersebut. Namun, Melody tidak menduga jika pembicaraan tersebut akan secepat ini. Kent seakan-

akan bisa membaca pikiran Melody saat ini. Ia pun menyunggingkan senyuman tipis.

Lalu ia pun berkata, “Tidak tiba-tiba. Ini memang sudah kuperkirakan. Usahaku untuk membuatmu hamil berhasil dengan sangat sukses.”

Mendengar hal tersebut tentu saja membuat Melody terkejut bukan main. Ia pun tidak bisa mengendalikan ekspresinya saat dirinya bertanya, “Aku … hamil?”

30. KENT BERLEBIHAN

Dengan alasan bahwa ia tidak ingin membiarkan calon penerusnya terlahir sebagai anak di luar nikah, maka Kent pun berpikir untuk merencanakan pernikahannya dengan Melody secepat mungkin. Melody sendiri tidak mengatakan apa pun mengenai pernikahan tersebut. Sebab selain dirinya tidak merasa keberatan, di sisi lain dirinya juga tidak bisa menghentikan Kent. Apa pun yang diinginkan oleh Kent tentu saja akan terwujud, itulah yang Melody ketahui.

“Jadi, sekarang apa yang harus kulakukan?” tanya Melody sembari memakan anggur hijau yang
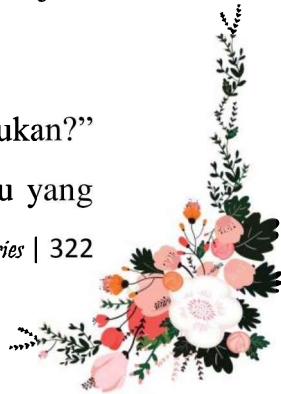
memang akhir-akhir ini menjadi kudapan yang ia sukai.

Kent yang mendengar hal itu pun menggeleng. “Tidak ada yang perlu kau lakukan. Kau hanya perlu beristirahat. Ingat, kandunganmu masih sangat muda dan lemah,” ucap Kent membuat Melody mendengkus karena sikap berlebihannya.

Melody pun kembali menikmati anggur hijau yang mengisi sebuah mangkuk besar, tampak begitu senang. Sementara Kent yang menyadari hal tersebut pun bertanya, “Sepertinya kau sangat menyukai anggur hijau itu. Apa aku perlu membeli perkebunan anggur untukmu?”

Melody yang mendengarnya pun menatap kesal pada Kent dan membalas, “Berhentilah bertindak berlebihan. Memangnya kau pikir, aku bisa menghabiskan seluruh buah anggur di perkebunan?”

Setelah mengatakan hal itu, Melody kembali menikmati makanannya. Lalu Kent pun berkata, “Semua mengenai pernikahan kita akan aku yang mengurusnya. Untukmu, kau hanya perlu memilih desain dan bahan untuk gaun pernikahanmu. Nanti aka nada desainer yang datang untuk memastikan hal tersebut.”

Melody yang mendengar hal itu pun menganggguk-angguk. Merasa cukup senang dengan hal tersebut. Toh ia juga tidak ingin repot untuk mengurus semua persiapan yang jelas akan terasa sangat melelahkan baginya. Ia senang karena Kent cukup pengertian dengan menyisakan sesuatu yang penting yang bisa Melody putuskan. Tentu saja gaun pernikahan tersebut adalah hal yang penting menurutnya.

“Tentu saja, lakukan seperti yang kau atur,” ucap Melody.

Setelah mengatakan hal tersebut, Melody kembali menikmati kudapannya. Namun, tak lama Eldon datang dengan membawa sebuah kotak hadiah dengan pita cantik yang menghiasinya. Eldon pun berkata, “Nyonya, ada hadiah yang dikirimkan oleh Nona Estele.”

Mendengar hal itu, Melody mengernyitkan keningnya. Sembari menerima hadiah tersebut, ia pun menjawab, “Aku belum resmi menjadi seorang nyonya. Jadi, berhenti memanggilku seperti itu.”

Namun, Kent segera memotong, “Biarkan saja dia. Toh tak lama lagi kau akan menjadi Nyonya Felipe.”

Melody mencibir, lalu dirinya fokus dengan kotak hadiah yang sudah berada di tangannya. Senyumannya merekah dengan indah lalu dengan tidak sabar ia pun membuka kotak hadiah tersebut. Ternyata itu adalah set pakaian bayi yang terlihat sangat menggemaskan. Melody pun tersenyum,

sadar jika Estele sudah mendengar kabar kehamilan dan pernikahannya.

Melody pun membuka sebuah surat yang ada di dalam kotak, dan membacanya. *“Melody, maaf aku tidak bisa hadir dalam pernikahan kalian. Ada situasi yang tidak terduga, karena itulah akutidak bisa menghadiri pernikahanmu yang mendadak ini. Hanya saja, aku dengan tulus mendoakan kebahagiaan kalian. Aku juga berdoa semoga kau bisa melahirkan dengan lancar. Aku akan segera menemuimu setelah semua urusanku selesai, Melody.”*

Melody menutup surat yang sudah ia baca, dan senyumannya masih terlihat menghiasi wajahnya yang manis. Kent yang melihat hal itu pun melirik isi kotak hadiah tersebut dan melihat jika ada sepasang pakaian bayi yang manis. Saat itulah Kent kembali bertanya, “Apa aku belikan saja

pabrik pakaian atau meminta seorang desainer untuk merancang pakaian eksklusif?”

Melody yang mendengar hal itu pun memejamkan matanya. Ia menghela napas pelan sebelum kembali menatap Kent dan berseru kesal, “Ayolah, kumohon berhenti bertingkah berlebihan!”

***

Beberapa hari kemudian, seorang desainer ternama dengan timnya datang ke mansion kediaman Felipe. Tentu saja itu berada di bawah

arahan dan perintah yang diberikan oleh Kent. Melody melihat beberapa gaun pengantin yang sudah dipersiapkan. Semuanya terbuat dari bahan-bahan yang berbeda dengan model yang berbeda pula. Desainer yang bermana Riana tersebut bekerja dengan sangat keras untuk mempersiapkan semua gaun yang dipersan oleh Kent tersebut.

"Semua ini adalah gaun yang kami rancang khusus untuk Anda atas permitaan Tuan Kent. Tuan mengatakan, Anda bisa memilih salah satu yang paling Anda sukai. Itulah yang akan Anda gunakan saat upacara pemberkatan nanti. Sisanya akan menjadi koleksi Anda," ucap Riana dengan sebuah senyuman manis.

Melody yang mendengar hal itu pun memiringkan kepalanya dan bertanya, "Untuk apa aku mengoleksi gaun pernikahan? Aku rasa kalian juga sepemikiran denganku, calon suamiku benar-benar berlebihan, bukan?"

Riana dan timnya pun terkekeh saat mendengar pertanyaan tersebut. Riana pun menjawab, “Ini semua terjadi karena Tuan sangat menyayangi Anda. Ia ingin yang terbaik untuk istrinya.”

Mendengar hal itu, Melody pun tersenyum tipis. Riana pun memilih salah satu gaun yang memang paling ia sukai. Lalu Riana membantunya untuk mengenakannya. Agar Riana bisa memeriksa apakah masih perlu perbaikan dalam gaun tersebut. Saat proses tersebut, Melody mau tidak mau termenung.

Melody memang sudah menetapkan hatinya. Ia sudah memutuskan untuk percaya pada Kent. Sebab ia tahu bahwa Kent tidak mungkin mengkhianati dirinya. Sama sepertinya dirinya yang menganggap Kent sebagai tempat untuk pulang, maka Kent menganggap dirinya sebagai hal yang sangat berharga. Membuat Kent dengan berani

melepaskan semua hal yang ia miliki agar tetap bersamanya.

“Ini sungguh tidak terduga,” gumam Melody saat ia masih belum percaya, bahwa tinggal menghitung hari, dirinya akan mengucapkan ikrar setia dengan Kent.

Sementara kini Riana dan timnya memastikan bagian belakang gaun sudah pas, lekukan pinggang gaun tersebut tidak terlalu menekan perut Melody yang tengah hamil. Meskipun tidak diberitakan secara resmi, tetapi perancang sepertinya tentu saja mengetahui hal tersebut. Agar bisa merancang gaun yang cocok dengan kondisi tubuh Melody saat ini.

Di sisi lain, saat ini Traci masih mengamuk. Ia marah besar, sebab sang ayah yang biasanya selalu memanjakan dirinya dan memberikan apa pun yang ia inginkan, kali ini mengabaikan keinginannya. Cedric menolak permintaan Traci untuk membuat Kent menjadi miliknya. Sebab

menurut Cedric, sangat berbahaya jika Traci terus memaksakan diri. Padahal Kent sudah memberikan peringatan padanya.

"Bagaimana bisa ayah melakukan hal ini padaku?!" teriak Traci.

Sayangnya, Traci sama sekali tidak mau mengerti. Amukannya semakin parah diiringi dengan kehisterisannya saat mendengar rencana pernikahan Kent dan Melody yang memang kini sudah menjadi topik pembicaraan paling hangat di Los Angeles. Traci menjerit keras, membuat para pelayan yang mendengarnya memilih untuk bersembunyi. Tuan besar mereka, Cedric sudah memberikan arahan untuk tidak membantu Traci untuk melakukan hal yang di luar nalar.

Termasuk saat Traci meminta untuk dibebaskan meninggalkan kediaman. Selama Kent dan Melody belum menikah, Cedric memutuskan untuk mengurung Traci di dalam rumahnya. Tentu

saja hal tersebut membuat Traci frustasi dan selalu mengamuk. Sementara pelayan sebisa mungkin menghindari interaksi dengan Traci, agar mereka tidak perlu mendengarkan perintahnya. Mereka hanya datang ke kamat Traci untuk memeriksa keadaannya.

Traci berhenti mengamuk dan berdiri di tengah kamarnya yang kacau-balau. Ia pun terengah-engah dan berkata, “Akan kuhancurkan. Akan kuhancurkan semuanya!”

31. MURKANYA KENT

“Anda benar-benar cantik. Sepertinya, Anda adalah mempelai wanita tercantik yang pernah saya rias,” ucap perisa yang membantu merias Melody untuk acara pemberkatan yang akan terjadi beberapa jam lagi.

Melody pun membuka matanya dan menatap pantulan dirinya pada cermin dengan pencahayaan yang sempurna. Bisa terlihat dengan jelas bahwa dirinya memang sudah dirias dengan baik. Keterampilan tangan perias ini benar-benar sangat terampil. Melody pun tersenyum dan berkata, “Terima kasih atas kerja keras kalian.”

Rambut Melody juga sudah ditata dengan sederhana. Dicepol lalu dihiasi sebuah jepit yang akan serasi dengan gaun serta perhiasan yang memang akan digunakan oleh Melody. Tak lama, Melody beranjak untuk menggunakan gaun pernikahan yang memang sudah disempurnakan agar sesuai dengan bentuk tubuhnya yang saat ini tengah berada dalam kondisi hamil. Meskipun belum memiiki perubahan bentuk sedikit pun, tetapi gaun ini dipastikan tidak terlalu menekan perut Melody.

Tak lama, Melody pun selesai bersiap. Ia sudah memakai gaun yang cantik, riasan yang sempurna, dan perhiasan yang berkilauan. Baru saja selesai bersiap, saat ini Melody sudah merasa lelah. Ia pun duduk dengan tenang di tempat khusus yang disediakan untuk mempelai wanita menunggu waktu pemberkatan. Melody terlihat tenang, tetapi pelayan yang bertugas di sana bisa melihat jika ia cukup gugup.

Hingga salah satu dari mereka pun bertanya, "Nona, apa Anda ingin teh hangat manis? Seperti itu akan membuat Anda lebih tenang, dan bisa meredakan mual yang mungkin Nona rasakan. Apa saya perlu menyiapkannya?"

Mendengar pertanyaan tersebut, Melody pun mengangguk. "Tolong anggur hijaunya juga ya. Kalian bisa pergi bersama agar bisa kembali cepat," jawab Melody.

Para pelayan tampak ragu untuk meninggalkan Melody sendirian di ruangan tunggu di salah satu sudut katedral di mana Melody dan Kent akan melangsungkan pernikahan mereka. Namun, Melody kembali memberikan perintah yang tidak bisa ditolak oleh mereka. Mereka pun pergi secepat mungkin, setelah memastikan jika tim keamanan berjaga di luar ruangan tersebut. Para pelayan yakin, jika tim keamanan tersebut akan

memastikan tamu tidak diundang tidak mendekat ke ruangan tersebut.

Sayangnya, para pelayan tersebut salah kira. Sebab beberapa saat kemudian Melody pun kedatangan tamu yang jelas tidak pernah ia harapkan untuk temui. Melody menghela napas saat melihat Traci yang tampak arogan saat memasuki ruang tunggu mempelai wanita tersebut. Melody sadar, jika saat ini sudah dipastikan bahwa Traci memegang kendali.

Melody menghela napas dan bertanya, "Apa peringatanku sebelumnya tidak cukup untukmu? Lalu, sekarang trik apa lagi yang akan kau lakukan?"

***

Upacara pernikahan pun dimulai. Kent terlihat sangat tampan dengan setelah jas necis yang juga dirancang khusus untuk acara pernikahan yang sangat penting tersebut. Ia tampak gugup, menunggu kehadiran kekasih hatinya, Melody. Kent sengaja untuk tidak melihat Melody di ruang tunggunya, karena ia ingin melihat Melody pertama kali. Saat dirinya melangkah menyusuri karpet merah menuju altar pemberkatan mereka.

"Mempelai wanita, Melody Madeline Allard memasuki ruangan!" seru penjaga pintu.

Lalu pintu ruang pemberkatan pun terbuka. Tamu undangan berdiri untuk menyambut mempelai wanita dan melihat sosok menawan yang didampingi oleh Orland Ferline Allard mendampingi Melody, sebagai saudara seayah yang dikenal oleh publik. Orland mengantarkan dan menyerahkan Melody yang wajahnya yang ditutupi oleh kain veil yang tampaknya lebih tebal daripada biasanya. Membuat wajah Melody sulit untuk dilihat.

Kent yang melihat hal tersebut tentu saja mengernyitkan keningnya, begitu pula tim desainer dan perias yang sudah berada di ruangan pemberkatan tersebut. Mereka sama sekali tidak mengenai veil atau kain penutup wajah para mempelai wanita. Namun, mereka tidak mengatakan apa pun dan tetap di posisi mereka. Sebab saat ini proses pernikahan yang sakral akan dimulai.

Namun, begitu tangan Melody sudah diserahkan pada Kent, dan pendeta akan memulai

acara pernikahan, Kent mengernyitkan keningnya. Lalu Kent berkata, “Tunggu!”

Kent menggenggam tangan Melody yang berada di tangannya dan benar-benar menyadari ada hal yang aneh di sana. Ia pun menatap Melody yang tampak menunduk dan wajahnya masih ditutupi veil. “Siapa kau?” tanya Kent mengejutkan semua orang yang mendengar hal tersebut.

Sebab tentu saja pertanyaan Kent tersebut sangat tidak masuk akal. Bagaimana mungkin dirinya mengajukan pertanyaan semacam itu pada calon istrinya sendiri. Namun, ekspresi serius Kent membuat semua orang sadar jika apa yang ia tanyakan bukanlah sebuah candaan. Ada hal yang serius sudah terjadi. Terlebih, saat semua orang bisa melihat jika tubuh Melody agak menegang setelah mendengar pertanyaan tersebut.

Semua orang menahan napas mereka ketika tiba-tiba, Kent yang sebelumnya terlihat begitu

lembut dan penuh kasih, berubah menjadi sangat kasar. Ia menarik tubuh wanita yang semua orang pikir adalah Melody lalu menyingkap veil yang menutupi wajahnya. Saat itulah semua orang terkesiap. Wanita yang memakai gaun pengantin yang seharusnya adalah Melody, ternyata adalah Traci.

Tentu saja semua orang tidak mengerti apa yang terjadi. Mengapa tiba-tiba Traci bisa menggantikan Melody seperti itu. Orland dan Eldon yang duduk di kursi paling depan terlihat terkejut sekaligus bingung. Sementara Cedric yang juga ikut menghadiri pernikahan Kent, tidak bisa menyembunyikan kecemasannya saat melihat Traci yang seharusnya terkurung di rumahnya, kini malah berada di altar dan membuat ulah yang sungguh besar.

"Dasar jalang sialan," geram Kent lalu mendorong Traci menjauh. Beberapa staf keamanan

segera menahan Traci yang berteriak karena Kent memperlakukannya dengan kasar.

Sementara Eldon dan Orland segera mendekat pada Kent yang tampak sangat marah. Kent pun berkata pada Eldon, “Pulangkan semua tamu undangan. Lalu kendalikan media, untuk tidak merilis berita atau rumor buruk apa pun.”

Eldon mengangguk menerima perintah tersebut dan segera melaksanakannya. Sementara Orland pun bertanya, “Ada apa ini? Apa *adikku* melarikan diri?”

Kent menatap tajam pada Orland yang bertingkah sok akrab dengan Melody dengan menyebutnya sebagai adik. Secara hukum memang saat ini Melody adalah adik tiri dari Orland, tetapi pada kenyataannya itu tidak benar. Orland dan Melody adalah orang asing. Kent menghela napas dan menggeleng. “Tidak, ini pasti ada kaitannya dengan wanita gila itu,” ucap Kent lalu menatap

Traci yang masih menangis-nangis dan menjerit di tahanan para staf keamanan.

Orland mengernyitkan keningnya. “Sepertinya perusahaan kita akan sedikit merugi karena kejadian ini. Biarkan aku ikut membantu dalam penanganan kekacauan ini,” ucap Orland dan Kent pun menganggguk.

Lalu Kent pun mendekat pada Cedric yang sudah mendekat pada putrinya dan meminta putrinya itu untuk tenang. Cedric pun segera memohon pada Kent untuk memaafkan apa yang sudah Traci lakukan. Sayangnya, Traci memang sudah melakukan kesalahan yang tidak lagi bisa ditolelir oleh Kent. Ia menatap Traci dan bertanya, “Apa aku terlihat sebodoh itu hingga bisa kau tipu dengan trik murahanmu ini?”

Lalu ia mengalihkan pandangannya pada Cedric yang sudah tampak pucat. Tanpa perasaan Kent pun berkata, “Perbuatan putrimu hari ini, akan

menjadi penyebab hancurnya keluarga kalian. Ucapkan selamat tinggal pada gelar konglomerat yang kalian sandang."

32. MEMBAWA BENCANA

Atas bantuan Orland, ia pun berhasil untuk menangkap semua orang yang terlibat dalam insiden yang merusak acara pernikahannya tersebut. Ternyata secara mengejutkan, Traci sudah membayar hampir sebagian besar dari staf keamanan yang berjaga di katedral tempat Kent dan Melody akan menikah. Kent sadar jika dirinya sudah sangat lalai hingga menyisakan celah bagi Traci melakukan hal yang tidak masuk akal tersebut.

Eldon yang sudah selesai memulangkan para tamu undangan dan mengatur beberapa tim untuk mengendalikan media, tentu saja segera membantu

Kent untuk mengendalikan situasi. Sayangnya, situasi benar-benar tidak berpihak padanya. Eldon melapor, "Semua kamera pengawas sudah dirusak, dan rekaman yang ada di pusat keamanan ternyata palsu, Tuan. Kamera CCTV di jalanan sekitar juga rusak. Kami benar-benar tidak bisa menemukan jejak ke mana Nyonya dibawa pergi."

Sungguh, Kent yang mendengar hal tersebut terlihat sangat frustasi. Semuanya memang sudah direncanakan dengan sangat rapi oleh Traci. Bahkan wanita itu bisa menyamar dengan menggunakan gaun pengantin dan merias diri seperti Melody. Jika saja ia tidak melakukan hal bodoh dengan bersandiwara sebagai Melody dan menggantikannya di altar pemberkatan pernikahan, mungkin Kent akan semakin terlihat bodoh karena tidak menyadari apa yang telah terjadi pada Melody.

Kent menghela napas panjang. Berusaha untuk mengendalikan emosinya. Lalu dirinya pun
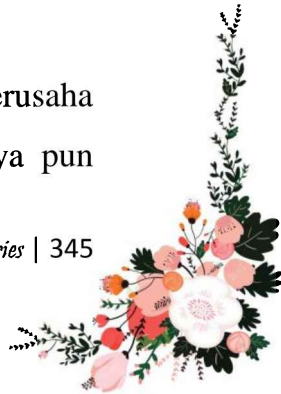
bertanya, “Bagaimana hasil introgasi Traci dan antek-anteknya? Apa mereka sudah membuka mulut?”

Sebelum Eldon menjawab, Orland yang baru saja datang segera menjawab, “Mereka berkata jika Melody dibuat tidak sadarkan diri. Lalu dimasukkan ke dalam sebuah koper dan dibuang menggunakan truk sampah.”

Mendengar hal itu, Kent pun merasakan hatinya mencelos. Bisa-bisanya mereka memperlakukan Melody yang tengah hamil muda dengan sangat tidak manusiawi seperti itu. Namun, Kent sadar jika dirinya tidak bisa terus tenggelam dalam kemarahannya. Ia pun segera mengeluarkan ponselnya dan menghubungi seseorang yang tak lain adalah Dave.

Sementara itu, Orland memilih untuk duduk dengan tenang dan melihat perkembangan apa yang terjadi selanjutnya. Hal tersebut terjadi karena

Orland sudah memberikan bantuan semampu dirinya. Kini tinggal tersisa Kent yang harus menyelesaikan permasalah yang ada tersebut. Orland yakin, jika Kent lebih dari mampu untuk menyelesaikannya.

“Se—”

“Cukup jangan mengatakan omong kosong. Saat ini, Melody tengah berada dalam kondisi bahaya. Tolong lacak truk sampah yang ke luar dari area katedral di mana aku akan melangsungkan pernikahan,” ucap Kent memotong perkataan Dave.

Sebenarnya Dave memiliki banyak pertanyaan. Namun, dari suara Kent yang ia dengar, ia tahu bahwa sahabatnya ini tengah sangat serius sekaligus terdesak. Hingga dirinya memilih untuk segera melakukan apa yang memang sudah diperintahkan oleh Kent tersebut.

“Aku akan melacaknya dengan Estele. Jadi, semuanya akan kami selesaikan secepat mungkin. Kau tidak perlu cemas. Kami akan segera menghubungi kembali. Tenanglah, Melody adalah wanita tangguh. Ia pasti bisa bertahan dalam situasi ini,” ucap Dave.

Lalu Kent pun bergegas menatap Eldon dan berkata, “Bersiaplah, karena kita harus bergegas setelah mendapatkan info dari Dave.”

“Baik, Tuan.” Setelah mengatakan hal tersebut, Eldon bergegas untuk menyiapkan mobil dan tim yang memang akan terlibat dalam penyelamatan sang nyonya.

Sementara itu, Kent masih menunggu kabar dari Dave dan Estele. Orland yang masih berada di sana pun berkata, “Kau juga bisa menggunakan orang-orangku untuk melakukan pengejaran dan pencairan Melody. Mereka anak-anak yang baik, kau bisa mempercayai kemampuan mereka.”

Sebenarnya, Kent tidak kekurangan orang. Ia memiliki banyak orang yang bekerja di bawah arahannya. Namun, ia sadar lebih banyak orang dan lebih banyak bantuan, maka lebih cepat mereka bisa menemukan Melody dan menyelamatkan dirinya. Jadi, ia pun memilih untuk menerima tawaran bantuan tersebut. Lalu ia pun berkata, "Terima kasih. Aku akan membalas bantuanmu ini."

Orland menggeleng dan berkata penuh arti, "Tidak perlu. Anggap saja ini bantuan untuk menyelamatkan adik tiriku."

Setelah Orland selesai mengatakan hal tersebut, Kent pun mendapatkan telepon dari Dave dan segera menerimanya. *"Kami menemukannya,"* ucap Dave.

Kent yang mendengarnya tentu saja merasa sangat senang. Ia pun menatap Orland dan memberikan isyarat bahwa ia harus pergi. Tentu saja Orland menganggguk sebagai jawabannya. Setelah

itu Kent pun bergegas berlari menuju Eldon dan yang lainnya yang memang sudah bersiap untuk menunggu perintah darinya. Kent berkata pada Dave, “Arahakn aku harus pergi ke mana.”

***

“Sial, sial, sial!” maki Kent berulang kali.

Eldon yang memilih untuk mengambil alih kemudi karena dirinya tidak bisa membiarkan Kent mengambil alih kemudi, karena itu bisa saja

berbahaya. Terlebih saat Dave mengarahkan mereka kea rah tempat pembuangan terakhir. Ternyata truk sampah yang membawa koper yang berisi Melody yang tidak sadarkan diri, sudah menuju ke tempat pembuangan sampah terakhir.

“Tuan, percayalah pada Nyonya. Saya yakin ia pasti akan bisa bertahan dan selamat di sana,” ucap Eldon meminta sang tuan untuk tenang.

Untungnya, rombongan pengejar tersebut pun segera sampai di titik yang memang sudah dikatakan oleh Dave. Eldon segera mengurus perizinan dan menanyakan di mana sampah terbaru yang dibawa oleh truk sampah. Setelah mendapatkan petunjuk, seluruh pria yang dibawa oleh Kent segera turun untuk mencari keberadaan koper berukuran cukup besar yang memang berisi tubuh Melody yang tidak sadarkan diri. Karena itulah Kent tidak bisa berdiam diri. Ia turun tangan langsung untuk mencari keberadaan Melody yang terkurung di dalam koper.
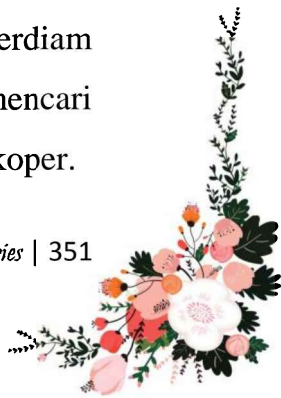
Jika tidak segera ditemukan, bisa-bisa Melody berada dalam kondisi bahaya. Jelas Kent tidak ingin samapai hal mengerikan itu terjadi. “Buka mata kalian lebar-lebar dan cari keberadaan koper itu dengan benar!” seru Kent sembari meraih satu per satu sampah untuk mencari koper yang ia maksud.

Eldon dan para bawahan yang lain tentu saja merasa situasi saat ini sungguh aneh. Di mana Kent yang tak lain adalah pengusaha paling sukses dan kaya raya, kini terlihat tidak segan untuk berurusan dengan sampah busuk. Demi mencari keberadaan wanita yang sangat ia cintai. Eldon sendiri saat ini merinding bukan main, memikirkan hukuman mengerikan yang siap untuk diberikan pada Traci dan keluarganya.

Lalu Eldon pun kembali fokus dengan apa yang ia kerjakan. Lalu tak lama, ada seseorang yang berseru, “Di sini! Aku menemukannya!”

Mendengar seruan itu, Kent pun segera berlari dengan penuh kecemasan. Kent bahkan hampir terjatuh saat dirinya mendaki gunungan sampah. Namun, ia tidak peduli dan segera mencapai titik koper yang memang sesuai dengan deskripsi para pengawal yang menjadi kaki tangan Traci. Itu bahkan memiliki tanda yang spesifik. Lalu saat dirinya memeriksanya, ia terkejut bukan main.

Sebab koper itu kosong, tidak ada Melody di sana, tetapi ada jepit rambut milik Melody yang memang dibuat khusus untuknya. "Apa-apaan ini?! Mereka menipuku?" tanya Kent dengan nada tinggi.

Eldon dan seluruh pengawal di sana tentu saja merasa sangat tertekan dengan aura mengerikan yang menguar dari seluruh tubuh Kent saat ini. Terlebih, saat ini mereka mengalami jalan buntu. Di mana mereka tidak tahu dengan pasti di mana keberadaan Melody saat ini. "Tuan, kemungkinan saat ini Nyonya malah berada di tempat yang lebih

aman. Anda harus tenang agar bisa berpikir lebih jernih," ucap Eldon berusaha untuk menenangkan tuannya.

Kent pun berdiri lalu menatap semua bawahannya yang saat ini menunggu arahan darinya. Kent pun berkata, "Sebagian dari kalian akan tetap di sini dan memastikan bahwa Melody memang tidak ada di sini. Lalu sebagian akan ikut denganku. Aku harus memberikan pelajaran langsung pada orang-orang yang sudah menempatkan calon istriku berada dalam bahaya."

Eldon yang melihat tekad pada sorot mata sang tuan pun menghela napas. Ia pun bergumam, *"Tuan Cedric sepertinya akan menangis darah karena akibat dari tingkah putrinya yang ia manjakan. Mau tak mau, ia pasti menyesal kerena keputusannya untuk memanjakan putrinya, kini malah membawa bencana bagi keluarganya."*
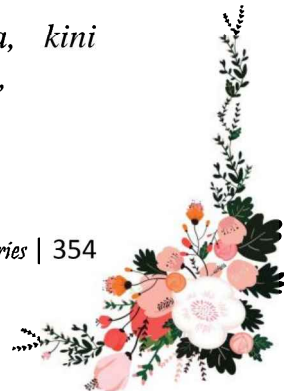
33. PASANGAN JIWA (END)

Kent kini sudah lebih tenang, tetapi ketenangannya malah membuat Eldon yang kini tengah mengemudi, merasa lebih gugup. Terlebih, tadi Kent sudah mendeklarasikan jika ia akan segera memberikan pelajaran pada Traci dan keluarganya. Eldon tahu betul, jika Kent pasti akan membuat mereka hancur dan tidak bisa bangkit lagi. Kejam memang, tetapi itu adalah harga yang harus mereka bayar untuk mengganggu Melody.

Di saat Eldon fokus dengan kemudinya, maka Kent kembali berusaha untuk menghubungi Dave.

Tentu saja Dave segera bertanya, *“Bagaimana, kau sudah menemukan calon istrimu?”*

“Sayangnya, aku sepertinya ditipu oleh mereka,” jawab Kent dengan nada dinginnya.

Dave yang mendengar hal tersebut tentu saja terdiam. Lalu ia pun berkata, *“Aku akan membantumu untuk kembali melacak keberadaannya. Sepertinya, Estele juga tidak akan merasa tenang jika dia tidak membantu.”*

“Terima kasih. Aku akan mengingat bantuan kalian ini, dan suatu saat akan membalasnya,” ucap Kent.

Setelah itu, sambungan telepon pun terputus, dan Kent pun mengalihkan pandangannya ke tepi jalan yang ia lewati. Lalu ia pun menemukan sesuatu yang sangat mengejutkan, ia pun berseru, “Menepi! Kubilang hentikan mobilnya!”

Setelah mendengar seruan tersebut tentu saja Eldon dengan cukup terkejut segera menepikan mobilnya. Lalu tanpa kata Kent pun ke luar dari mobil dan menyeberang dengan terburu-buru. Bahkan Eldon dan para bawahan yang ikut dalam rombongan Kent, tampak cemas saat Kent hampir tertabrak karena menyeberang dengan sangat ceroboh. Namun, saat mereka tahu tujuan Kent melakukan hal tersebut, mereka pun menghela napas.

Ternyata, Kent sudah menemukan Melody. Kent memeluk Melody dengan sangat erat. Melody yang mendapatkan pelukan tersebut tampak cemberut, sebab karena pelukan Kent membuat es krim yang tengah ia nikmati terjatuh dari tangannya. Namun, Melody tidak bisa mengeluhkan kekesalannya karena Kent membuatnya kehilangan es krim yang bahkan belum ia cicipi. Sebab, saat ini Kent mulai menangis. Ia juga mengucapkan

permintaan maaf berulang kali karena situasi tak terduga yang sudah terjadi sebelumnya.

Melody yang kini terlihat menggunakan gaun putih sederhana pun tersenyum tipis. Ia membalas pelukan Kent dengan lembut. Lalu dirinya pun mengernyitkan keningnya saat menyadari bahwa Kent saat ini berbau sampah. Dengan cepat Melody pun menghubungkan situasi tersebut dengan situasi sebelumnya. Hingga ia menyimpulkan sesuatu yang mengejutkan. "Apa mungkin kau mencariku di tempat pembuangan sampah?"

Kent pun mengangguk dan merenggangkan pelukan mereka. Untungnya, jalanan tersebut tidak terlalu ramai, hingga kehadiran mereka tidak terlalu menarik perhatian orang-orang. "Traci dan antek-anteknya berkata jika mereka memasukanmu ke dalam koper lalu membuangmu ke dalam truk sampah. Setelah melakukan pencarian ternyata truk itu menuju tempat pembuangan akhir, hanya saja di

sana aku hanya menemukan koper kosong tanpa dirimu,” ucap Kent benar-benar terlihat ketakutan.

Melody pun teringat dengan perkataan Kent sebelumnya bahwa ia tidak bisa hidup tanya dirinya. Ternyata perkataan itu benar. Kent yang arogan dan memiliki harga diri tinggi, tidak mungkin mau mengorek gunungan sampah hanya untuk mencari keberadaannya. Ia rela dilumuri sampah berbau busuk, demi dirinya. Hati Melody kembali menghangat karena perlakuan yang belum pernah ia terima sebelumnya.

“Jadi, kau percaya aku bisa ditindas dengan begitu mudahnya? Kau lupa siapa aku? Aku bukan wanita biasa, Kent. Aku adalah penipu,” ucap Melody tampak menyombongkan dirinya.

Namun, hal tersebut masih belum bisa membuat suasana hati Kent membaik. Ia masih terguncang dengan apa yang terjadi beberapa saat yang lalu. Kent benar-benar hampir kehilangan akal

sehat saat memikirkan kemungkinan Melody mati karena tertimbun sampah.

Melody bisa melihat dengan jelas apa yang tengah dipikirkan oleh Kent saat ini. “Sudah, jangan merasa takut atau merasa bersalah lagi. Kau melihat sendiri, bukan? Aku baik-baik saja. Saat ini, aku yang harusnya merasa bersalah dan meminta maaf padamu.”

Melody menangkup wajah Kent dengan lembut, lalu berkata, “Maafkan aku, Ken. Maaf karena setelah berhasil menipu dan melarikan diri dari jebakan mereka, aku bukannya pulang atau mengabarimu, aku malah berkeliaran untuk bersenang-senang sendiri. Maaf, aku tidak tahu kau akan sepanik ini karena aku menghilang.”

Namun, hal yang mengejutkan, Kent yang biasanya terlihat kuat dan mendominasi, kini malah berubah selayaknya seekor anak anjing yang menggemaskan. “Tapi acara pernikahan kita kacau.

Itu jelas terjadi karena kebodohanku yang tidak menyiapkannya dengan sempurna," ucap Kent hampir kembali menangis.

Melody yang melihatnya jelas tidak percaya. "Ayolah, kenapa kau sering menangis seperti ini?!" tanya Melody kesal.

"Tapi aku sangat sedih. Aku ingin menikah denganmu hari ini. Aku sudah mempersiapkan semuanya dengan sepenuh hati dan memastikan semuanya sempurna. Bagaimana mungkin aku tidak menangis setelah semua itu?" tanya Kent seperti seorang anak kecil.

Melody benar-benar dibuat tidak percaya dengan apa yang sudah ia dengar. Namun, ia tahu jika Kent saat ini benar-benar jujur dengan apa yang ia katakan. Ia pun segera berkata, "Kalau begitu, mari menikah. Tapi, kali ini biarkan aku yang menyiapkan pernikahan kita."

Melody tidak menunggu jawaban dari Kent lalu memberikan isyarat pada Eldon yang berada di seberang jalan untuk mendekat padanya. Tentu saja Eldon yang sebelumnya mengawasi dari jauh, segera menyeberang untuk menerima perintah. Melody pun mengulurkan tangannya dan berkata, “Aku pinjam dompetmu.”

Tentu saja Eldon bingung dan malah bertanya, “Ya?”

Kent yang mendengar permintaan tersebut bergegas untuk berkata, “Berikan saja.”

Eldon segera memberikan dompetnya pada Melody. Lalu Melody pun menarik tangan Kent dan berkata, “Mari bersiap untuk pernikahan kita.”

***

"Kau yakin?" tanya Kent pada Melody yang kini mengenakan sebuah gaun putih panjang yang sederhana, lalu mahkota bunga cantik dan memegang buket bunga yang tak kalah cantiknya.

Lalu Kent memakai kemeja putih dan celana hitam yang sederhana. Baik gaun Melody maupun pakaian yang dikenakan oleh Kent saat ini bukan berasal dari brand mewah atau butik desainer terkenal. Semuanya mereka beli di toko yang berada di tepi jalan. Pakaian murah, tetapi terlihat mahal saat dikenakan orang yang tepat.

Keduanya kini berdiri di sebuah gereka kecil yang cantik. Di sinilah Melody berkata ingin mengucapkan ikrar sucinya dengan Kent. Tentu saja Kent tidak merasa keberatan. Sebab semua ini adalah hal yang dipersiapkan oleh Melody. Ini adalah pernikahan yang dipersiapkan oleh Melody, meskipun sederhana ini semua terasa sangat sempurna baginya.

"Tentu saja," jawab Melody tanpa merasa ragu sedikit pun.

Setelah jawaban Melody terlontar, keduanya pun memasuki gereja dan disambut oleh pendeta yang memang akan memberikan pemberkatan pernikahan mereka. Saksi yang hadir hanya Eldon dan pihak pencatatan sipil. Tidak ada dekorasi mewah atau tamu undangan yang menyaksikan. Sesuai dengan keinginan Melody. Pemberkatan tersebut pun diselenggarakan dengan sangat cepat dan sederhana. Namun penuh dengan khidmat.

Meskipun sangat sederhana, pernikahan tersebut penuh dengan kebahagiaan yang terasa sangat hangat. Kent dan Melody tampak tidak bisa menyurutkan senyuman mereka yang terlihat sangat indah. Terlebih, saat pendeta berkata, “Selamat, sekarang kalian sudah resmi menjadi pasangan suami istri. Semoga Tuhan senantiasa memberkati kehidupan rumah tangga kalian.”

Tentu saja Melody dan Kent segera berpandangan lalu saling berciuman. Mereka saling menatap dengan penuh cinta. Lalu tak lama, Melody berbisik, “Bukankah pernikahan seperti ini tidak buruk?”

Kent pun menjawab, “Ini sempurna. Baik untuk kita, maupun untuk buah hati kita.”

Kent mengusap perut Melody yang masih terlihat rata. Setelah itu, Melody pun tersenyum dan berkata, “Ini belum sepenuhnya sempurna, Kent.

Ada sesuatu yang harus kita lakukan secepat mungkin."

"Apa itu?" tanya Kent.

"Pembalasan dendam. Aku tidak mungkin membiarkan orang-orang yang sudah menindas diriku," ucap Melody penuh arti.

Kent yang mendengar hal itu pun mengangguk. Lalu ia pun berkata, "Tentu saja. Kita bisa melakukannya bersama. Mari kita tunjukkan pada mereka semua betapa mengerikannya kita saat sudah menjadi satu."

Keduanya bergandengan tangan dan melangkah meninggalkan altar pernikahan. Baik Kent dan Melody sama-sama memiliki pemikiran yang sama. Keduanya akan menghadapi dunia ini bersama. Termasuk memberikan pelajaran pada orang-orang yang sudah membuat mereka berada dalam situasi yang sulit. Cara keduanya untuk

menghadapi sebuah masalah memang berbeda, tetapi itu bukan sebuah penghalang bagi keduanya.

Mungkin, karena itulah mereka pada akhirnya disatukan dalam ikatan pernikahan. Sebab Tuhan tahu, dengan mempertemukan kedua jiwa ini, jiwa-jiwa yang kesepian dan terluka ini akan menjadi penawar bagi satu sama lain. Seorang penipu bertemu dengan seorang pria kaya. Mungkin orang-orang berpikir bahwa sang pria kaya akan mengalami kerugian karena bertemu dengan penipu handal. Hanya saja, pada nyatanya keduanya saling memberi dan menerima.

Keduanya memang berbeda, tetapi karena itulah mereka bertemu serta bersatu. Setelah pertemuan yang tidak terduga, masa lalu yang pahit, pada akhirnya keduanya pun berakhir dalam ikatan yang penuh dengan kehangatan yang membahagiakan. Dan kebahagiaan mereka akan

semakin sempurna, saat buah hati mereka terlahir untuk melengkapi keluarga mereka nantinya.

—TAMAT—